

TUGAS AKHIR PROGRAM MAGISTER (TAPM)

**PENGARUH PENILAIAN FORMATIF DENGAN UMPAN BALIK
TERHADAP HASIL BELAJAR TEMATIK SISWA KELAS 2
SEKOLAH DASAR**



UNIVERSITAS TERBUKA

**TAPM diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh
Gelar Magister Pendidikan Dasar**

Disusun Oleh :

LILIS LISMAWATI

NIM. 500581251

PROGRAM PASCASARJANA

UNIVERSITAS TERBUKA

JAKARTA

2019

ABSTRACT**The Effect of Formative Assessment with Feedback on The Results of Thematic Learning of Elementary School Students**

Lilis Lismawati
lismawatililis17@gmail.com

Graduate Studies Program
Universitas Terbuka

The purpose of this study was to analyze the effect of formative assessment with feedback and without feedback on student learning outcomes in thematic learning in grade 2 elementary school, to evaluate differences in students' thematic learning outcomes using formative assessment with feedback and formative assessment without feedback in thematic learning in grade 2 elementary school. The sample in this study were 30 people of 2nd grade students at SDN Karyabakti and 30 people of 2nd grade students at SDN 2 Purabaya using test and observation techniques. The research method uses the experimental method. Data analysis using Stata Program. The results show that formative tests with feedback influence student learning outcomes and it can be stated that descriptively giving formative tests with feedback is more effective than giving formative tests without feedback.

Keywords: *Formative Assessment, Feedback, Thematic Learning Outcomes*

ABSTRAK**PENGARUH PENILAIAN FORMATIF DENGAN UMPAN BALIK
TERHADAP HASIL BELAJAR TEMATIK SISWA
KELAS 2 SEKOLAH DASAR****Lilis Lismawati****lismawatililis17@gmail.com****Program Pascasarjana
Universitas Terbuka**

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh asesmen formatif dengan umpan balik dan tanpa umpan balik terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran tematik di kelas 2 sekolah dasar, untuk mengevaluasi perbedaan hasil belajar tematik siswa yang menggunakan asesmen formatif dengan umpan balik dan asesmen formatif tanpa umpan balik dalam pembelajaran tematik di kelas 2 sekolah dasar. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 30 orang kelas 2 SDN Karyabakti dan 30 orang kelas 2 SDN 2 purabaya dengan menggunakan teknik tes dan observasi. Metode penelitian menggunakan metode eksperimen. Analisis data menggunakan Stata. Hasilnya menunjukkan bahwa tes formatif dengan umpan balik mempengaruhi hasil belajar siswa dan dapat dinyatakan bahwa secara deskriptif pemberian tes formatif dengan umpan balik lebih efektif daripada pemberian tes formatif tanpa umpan balik.

Kata Kunci : *Penilaian Formatif, Umpan Balik, Hasil Belajar Tematik*

UNIVERSITAS TERBUKA
PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER PENDIDIKAN

PERNYATAAN

TAPM yang berjudul pengaruh penilaian formatif dengan umpan balik terhadap hasil belajar tematik siswa kelas 2 sekolah dasar adalah hasil karya sendiri, dan seluruh sumber yang dikutip maupun dirujuk telah saya nyatakan dengan benar. Apabila dikemudian hari ternyata ditemukan adanya penjiplakan (plagiat) maka saya bersedia menerima sanksi akademik.

Bandung, Agustus 2019

Yang menyatakan,



Lilis Lismawati

NIM. 500581251

PERSETUJUAN TAPM

Judul TAPM : Pengaruh Penilaian Formatif Dengan Umpan Balik Terhadap Hasil Belajar Tematik Siswa Kelas 2 Sekolah Dasar

Penyusun TAPM : Lilis Lismawati
 NIM : 500581251
 Program Studi : Pendidikan Dasar
 Hari/Tanggal :

Menyetujui,

Pembimbing II

Pembimbing I

Dr. Ir. Amalia Sapriati, M.A
 NIP 1960082119862001

Dr. Yunus Abidin, S.Pd., M.Pd
 NIP. 197908172008011019

Penguji Ahli,

Prof. Dr. M. Syarif Sumantri, M.Pd
 NIP. 196106151986121001

Mengetahui,

Ketua Pascasarjana
 Pendidikan Keguruan

Dr. Ir. Amalia Sapriati, M.A
 NIP 1960082119862001

Dekan FKIP



Prof. Drs. Udan Kusmawan, M.A., Ph.D
 NIP 196904051994031002

iv

vi

**UNIVERSITAS TERBUKA
PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER PENDIDIKAN**

PENGESAHAN

Nama : Lilis Lismawati
 NIM : 500581251
 Program Studi : Pendidikan Dasar
 Judul TAPM : Pengaruh Penilaian Formatif Dengan Umpan Balik Terhadap Hasil Belajar Tematik Siswa Kelas 2 Sekolah Dasar

Telah dipertahankan dihadapan Panitia Penguji Tugas Akhir Program Magister (TAPM) Program Pascasarjana Universitas Terbuka Pada:

Hari/Tanggal :
 Waktu :

Dan telah dinyatakan LULUS.

PANITIA PENGUJI TAPM

Ketua Komisi Penguji
 Nama : Drs. Enang Rusyana, M. Pd.

Tanda Tangan

Penguji Ahli
 Nama : Prof. Dr. M. Syarif Sumantri, M.Pd

Tanda Tangan

Pembimbing I
 Nama : Dr. Yunus Abidin, S.Pd., M.Pd

Tanda Tangan

Pembimbing II
 Nama : Dr. Ir. Amalia Sapriati, M.A

Tanda Tangan

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrahiim

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuuh

Puji syukur kehadiran Ilahi Rabbi atas segala rahmat dan Karunia-Nya, shalawat serta salam selalu tercurah kepada junjungan Nabi Muhammad SAW, sehingga penulis dapat menyelesaikan TAPM ini tepat pada waktunya.

TAPM ini berjudul: **“Pengaruh Penilaian Formatif dengan Umpan Balik terhadap Hasil Belajar Tematik Siswa Kelas 2 Sekolah Dasar”**. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih sebanyak-banyaknya kepada semua pihak. Serta penulis memberikan penghargaan yang setinggi-tingginya atas segala bimbingan dan dukungan yang telah diberikan kepada penulis, yang tentu saja tidak bisa disebutkan seluruhnya. Ucapan terimakasih tersebut penulis sampaikan kepada:

1. Prof. Drs. Ojat Darajat, M. Bus., Ph.D, selaku Rektor Universitas Terbuka
2. Prof. Drs. Udan Kusmawan, M.A., Ph.D, selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
3. Dr. Siti Julaha, M.A. selaku Ketua Pusat Pengelolaan dan Penyelenggaraan Program Pascasarjana
4. Drs. Enang Rusiana, M.Pd sebagai Kepala UPBJJ-UT yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas untuk belajar pada program Pascasarjana Magister Pendidikan Dasar Universitas Terbuka

5. Drs. Ruganda, M.Pd sebagai penanggung jawab Program Pascasarjana UPBJJ-UT Bandung beserta staf nya, atas fasilitas dan bantuan yang diberikan kepada peneliti selama mengikuti Program Pascasarjana Magister Pendidikan Dasar Universitas Terbuka
6. Dr. Yunus Abidin, S.Pd., M.Pd selaku dosen pembimbing I yang telah banyak meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, dukungan dan arahan sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan TAPM ini dengan baik
7. Dr. Ir. Amalia Sapriati, M.A selaku Dosen Pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, dukungan dan arahan sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan TPAM dengan baik
8. Enda Suhenda, S.Pd selaku Kepala Sekolah SDN Karyabhakti yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian di sekolah yang beliau pimpin
9. Rostinah selaku Kepala Sekolah SDN 2 Purabaya yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian di sekolah yang beliau pimpin
10. Keluarga Tercinta, Suami dan anak-anak ku atas ketulusan, bantuan, pengorbanan yang demikian besarnya yang diberikan kepada peneliti sehingga peneliti memiliki kekuatan untuk tetap bertahan dalam keadaan apapun.
11. Teman-teman S2 angkatan 2015 pada Program Pascasarjana Magister Pendidikan dasar Universitas Terbuka
12. Semua pihak yang telah membantu dan namanya tidak dapat disebutkan satu persatu.

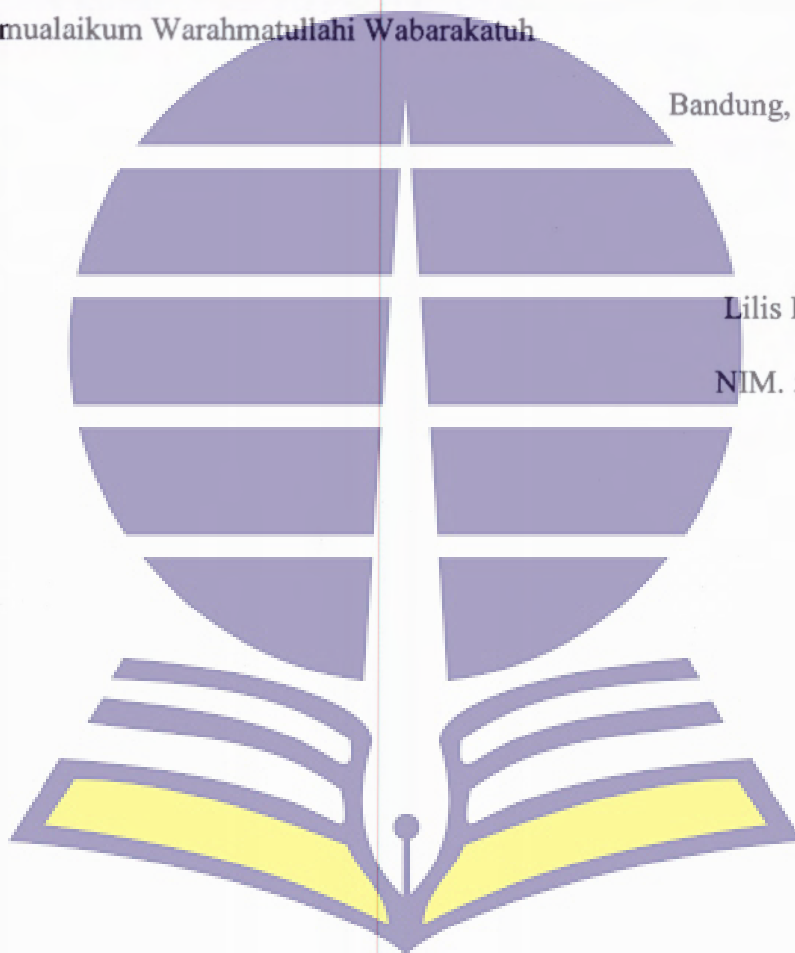
TAPM ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar magister yang penulis tempuh selama mengikuti studi pada Program Pascasarjana di Universitas Terbuka. Penulis menyadari bahwa TAPM ini jauh dari sempurna. Oleh karena itu kritik dan saran yang akan membangun sangat penulis harapkan.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Bandung, Oktober 2019

Lilis Lismawati

NIM. 500581251



DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama : Lilis Lismawati

NIM : 500581251

Program Studi : Pendidikan Dasar

Tempat dan Tanggal Lahir : Bandung, 17 September 1969

Riwayat Pendidikan

1977 – 1983 : SDN 3 Purabaya

1983 – 1986 : SMP Negeri 2 Padalarang

1986 – 1989 : SPG PGRI Cimahi

1999 – 2001 : D2 PGSD Campus Cibiru IKIP Bandung

2009 – 2011 : S1 PGSD Universitas Terbuka

Riwayat Pekerjaan

Guru Honorer Tahun : 2001 SDN 2 PURABAYA PADALARANG

Guru PNS Tahun : 2003-2008 SDN CIPONDOH KARAWANG

2008- ~~Sekarang~~ SDN KARYABHAKTI
PADALARANG

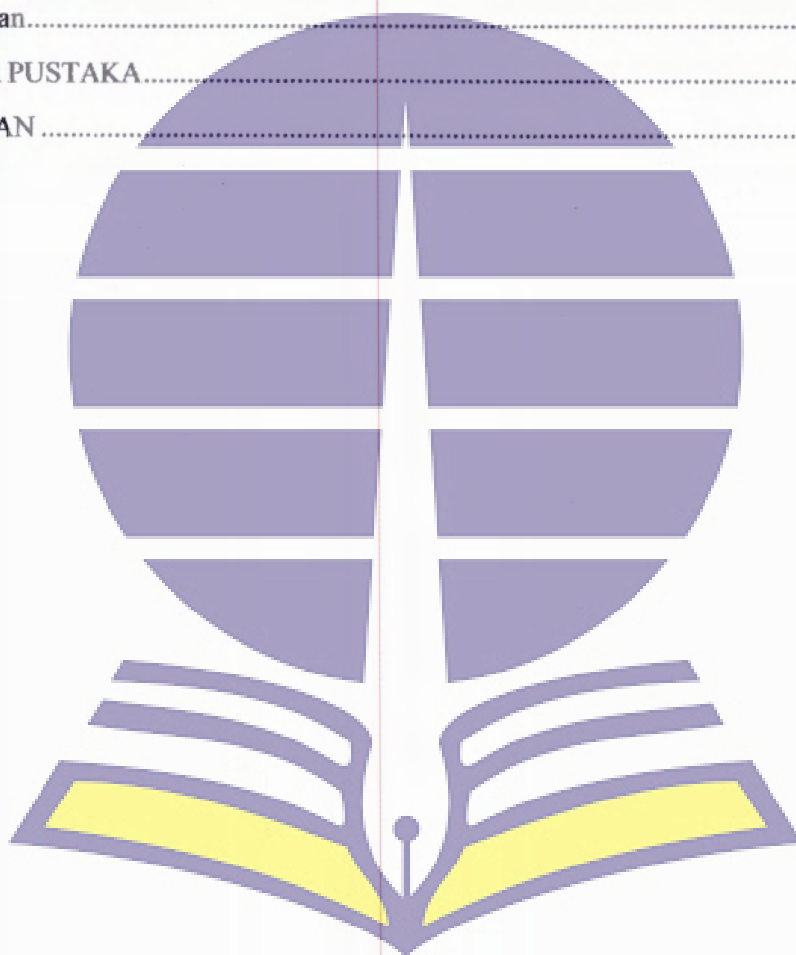
Bandung, Oktober 2019

Lilis Lismawati
NIM 500581251

DAFTAR ISI

ABSTRACT	i
ABSTRAK	ii
PERNYATAAN	iii
PENGESAHAN	iv
PERSETUJUAN TAPM	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GRAFIK.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	9
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Manfaat Penelitian.....	10
BAB II KAJIAN PUTAKA.....	11
A. Kajian Pustaka.....	11
B. Keterkaitan dan Hail Penelitian Terdahulu.....	34
C. Kerangka Berpikir.....	36
D. Hipotesis.....	37
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	39
A. Desain Penelitian.....	39
B. Populasi dan Sampel	40
C. Instrumen Penelitian.....	40
D. Teknik Pengumpulan Data.....	41

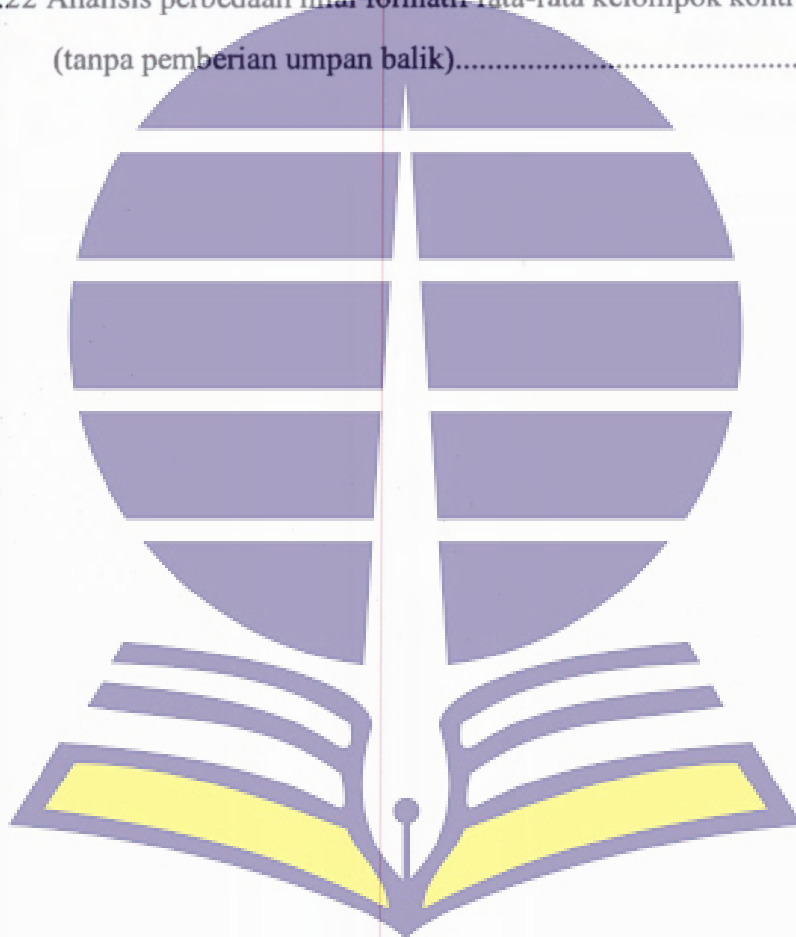
E. Definisi Operasional.....	43
F. Pengolahan Data.....	47
BAB IV_HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	49
A. Deskripsi Hasil Penelitian	49
B. Data Penelitian	50
C. Pembahasan.....	75
BAB V_KESIMPULAN DAN SARAN	80
A. Kesimpulan	80
B. Saran.....	81
DAFTAR PUSTAKA.....	82
LAMPIRAN	86



DAFTAR TABEL

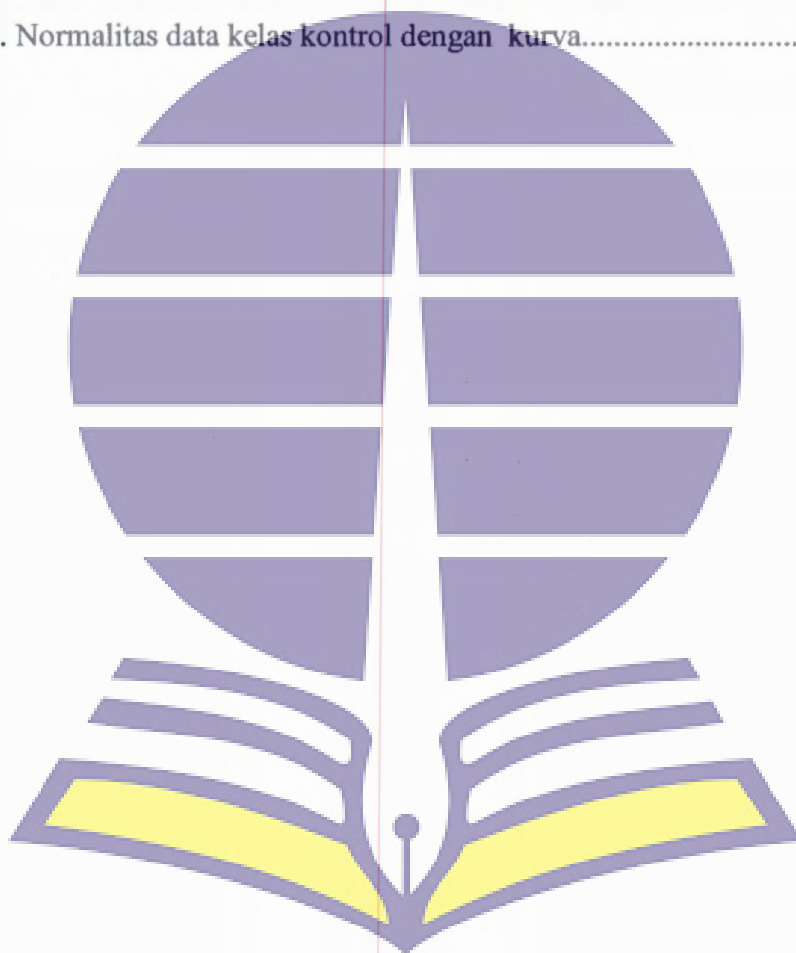
Tabel 4.1 Nilai basil pre-test intervensi (sebelum pemberian umpan balik)....	51
Tabel 4.2 Nilai hasil post-test intervensi (setelah di berikan umpan balik).....	52
Tabel 4.3 Selisih nilai hasil belajar sebelum dan sesudah pemberian umpan balik pada kelompok intervensi.....	54
Tabel 4.4 Rata-rata nilai ujian kelompok intervensi sebelum pemberian Umpan balik.....	56
Tabel 4.5 Rata-rata nilai ujian kelompok intervensi setelah pemberian Umpan balik.....	56
Tabel 4.6 Selisih nilai rata-rata kelompok intervensi sebelum dan sesudah pemberian umpan balik.....	57
Tabel 4.7 Kelompok intervensi menurut jenis kelamin.....	57
Tabel 4.8 Nilai ujian kelompok intervensi menurut jenis kelamin sebelum pemberian umpan balik.....	58
Tabel 4.9 Nilai ujian kelompok intervensi setelah di beri umpan balik menurut jenis kelamin.....	59
Tabel 4.10 Uji normalitas kelompok intervensi.....	61
Tabel 4.11 Analisis perbedaan nilai formatif rata-rata kelompok intervensi (dengan pemberian umpan balik).....	61
Tabel 4.12 Nilai hasil pre-test tanpa umpan balik.....	63
Tabel 4.13 Nilai hasil pre-test tanpa umpan balik.....	64
Tabel 4.14 Selisih nilai hasil belajar kelas kontrol (tanpa umpan balik).....	66
Tabel 4.15 Rata-rata nilai pre-test kelompok kontrol (tanpa umpan balik).....	67
Tabel 4.16 Rata-rata nilai post-test kelompok kontrol (tanpa umpan balik).....	68
Tabel 4.17 Selisih nilai rata-rata pre-test dan post-test pada kelompok kontrol (tanpa pemberian umpan balik).....	68

Tabel 4.18 Kelompok kontrol menurut jenis kelamin.....	69
Tabel 4.19 Rata-rata nilai pre-test kelompok kontrol (tanpa umpan balik) menurut jenis kelamin.....	69
Tabel 4.20 Rata-rata nilai post-test kelompok kontrol (tanpa umpan balik) menurut jenis kelamin.....	70
Tabel 4.21 Uji normalitas kelompok kontrol.....	73
Tabel 4.22 Analisis perbedaan nilai formatif rata-rata kelompok kontrol (tanpa pemberian umpan balik).....	74



DAFTAR GRAFIK

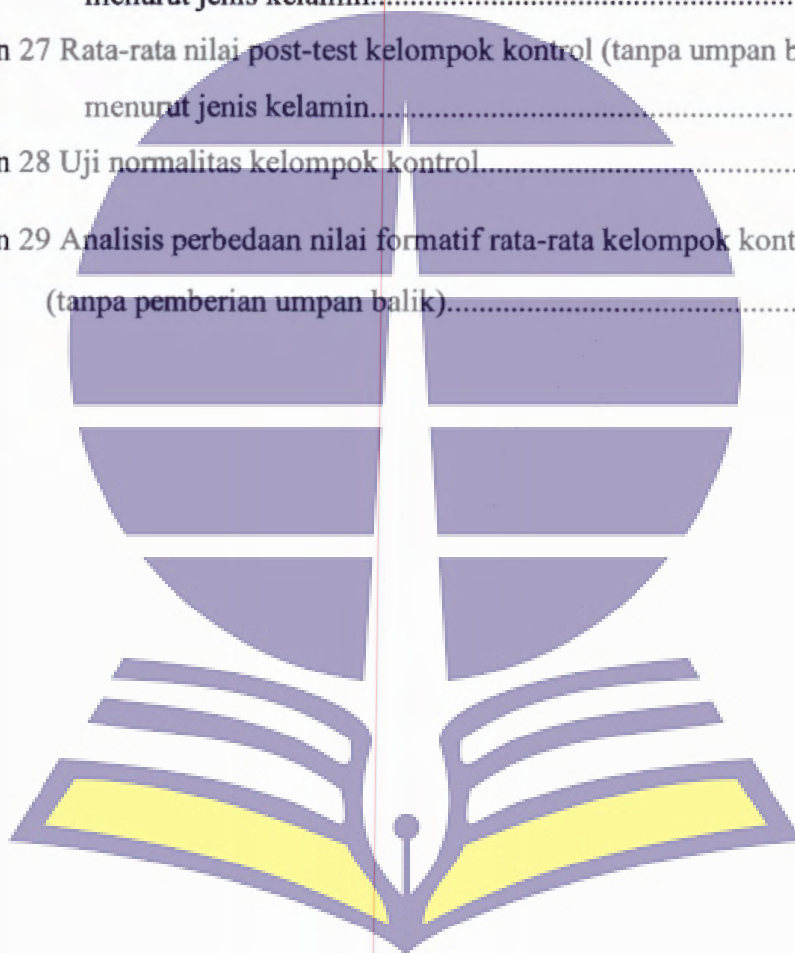
Grafik 4.1 Normalitas data kelas intervensi dengan melihat Histogram.....	60
Grafik 4.2 Normalitas data kelas intervensi dengan kurva.....	60
Grafik 4.3 Normalitas data kelas kontrol dengan melihat Histogram.....	62
Grafik 4. Normalitas data kelas kontrol dengan kurva.....	62



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (Umpan Balik).....	87
Lampiran 2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (Tanpa Umpan Balik).....	93
Lampiran 3 Kisi-kisi Soal.....	99
Lampiran 4. Benda yang menghasilkan bunyi.....	101
Lampiran 5. Benda yang menghasilkan panas.....	102
Lampiran 6 Benda yang menghasilkan cahaya.....	103
Lampiran 7. Benda yang menghasilkan listrik.....	104
Lampiran 8 Nilai hasil pre-test intervensi (sebelum pemberian umpan balik)..	105
Lampiran 9 Nilai hasil post-test intervensi (setelah di berikan umpan balik)....	106
Lampiran 10 Selisih nilai hasil belajar sebelum dan sesudah pemberian umpan balik pada kelompok intervensi.....	107
Lampiran 11 Rata-rata nilai ujian kelompok intervensi sebelum pemberian umpan balik.....	108
Lampiran 12 Rata-rata nilai ujian kelompok intervensi setelah pemberian umpan balik.....	109
Lampiran 13 Selisih nilai rata-rata kelompok intervensi sebelum dan sesudah pemberian umpan balik.....	110
Lampiran 14 Kelompok intervensi menurut jenis kelamin.....	111
Lampiran 15 Nilai ujian kelompok intervensi menurut jenis kelamin sebelum pemberian umpan balik.....	112
Lampiran 16 Nilai ujian kelompok intervensi setelah di beri umpan balik menurut jenis kelamin.....	113
Lampiran 17 Uji normalitas kelompok intervensi.....	114
Lampiran 18 Analisis perbedaan nilai formatif rata-rata kelompok intervensi (dengan pemberian umpan balik).....	115
Lampiran 19 Nilai hasil pre-test tanpa umpan balik.....	116
Lampiran 20 Nilai hasil pre-test tanpa umpan balik.....	117
Lampiran 21 Selisih nilai hasil belajar kelas kontrol (tanpa umpan balik).....	118

Lampiran 22 Rata-rata nilai pre-test kelompok kontrol (tanpa umpan balik)....	119
Lampiran 23 Rata-rata nilai post-test kelompok kontrol (tanpa umpan balik)..	120
Lampiran 24 Selisih nilai rata-rata pre-test dan post-test pada kelompok kontrol (tanpa pemberian umpan balik).....	121
Lampiran 25 Kelompok kontrol menurut jenis kelamin.....	122
Lampiran 26 Rata-rata nilai pre-test kelompok kontrol (tanpa umpan balik) menurut jenis kelamin.....	123
Lampiran 27 Rata-rata nilai post-test kelompok kontrol (tanpa umpan balik) menurut jenis kelamin.....	124
Lampiran 28 Uji normalitas kelompok kontrol.....	125
Lampiran 29 Analisis perbedaan nilai formatif rata-rata kelompok kontrol (tanpa pemberian umpan balik).....	126



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan di abad ke-21 banyak mengalami perubahan termasuk dalam dunia pendidikan. Di abad ke-21 pendidikan menjadi semakin penting untuk menjamin peserta didik memiliki keterampilan belajar dan berinovasi, keterampilan menggunakan teknologi dan media informasi. Pembelajaran abad ke-21 merupakan pembelajaran dimana kemajuan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) yang berkembang memiliki pengaruh terhadap proses belajar mengajar, selain itu pembelajaran pada abad ini dimana kurikulum yang dikembangkan saat ini menuntut sekolah untuk merubah pendekatan pembelajaran yang berpusat pada pendidik dalam memberi penilaian. Penilaian dipandang sebagai proses mengumpulkan data untuk membuat keputusan tentang berbagai dimensi pembelajaran. Dimensi-dimensi pembelajaran meliputi hasil belajar siswa, proses pembelajaran, efektivitas kerja guru dan efektivitas program pembelajaran secara luas. Penilaian dalam konteks pendidikan abad ke-21 haruslah diarahkan pada upaya membangun kompetensi abad ke-21. Kompetensi yang dimaksud yaitu kemampuan berfikir kritis, kemampuan berfikir kreatif, kemampuan berkolaborasi berkomunikasi, serta kemampuan menguasai media teknologi informasi dan komunikasi.

Dalam Peraturan Pemerintah nomor 19 tahun 2005 tentang standar pendidikan nasional, ada 8 (delapan) standar komponen pendidikan yang harus dipenuhi dalam rangka menjamin mutu pendidikan. Dari 8 (delapan) standar

komponen pendidikan yang dimaksud, ada 4 (empat) standar komponen pendidikan merupakan standar yang terkait dengan kurikulum yaitu: standar kompetensi lulusan (tujuan), standar isi (materi), standar proses pembelajaran, standar penilaian (evaluasi) pendidikan, dan 4 (empat) standar lainnya merupakan standar pendukung, standar pendidik dan tenaga kependidikan (tendik), standar sarana dan prasarana (sarpras), standar pengelolaan (*Government*), dan standar pembiayaan.

Perkembangan konsep penilaian pendidikan yang ada pada saat ini menunjukkan arah yang lebih luas. Konsep tersebut umumnya berkisar pada pandangan sebagai berikut: a) penilaian tidak hanya diarahkan kepada tujuan pendidikan yang telah ditetapkan, tetapi juga terhadap tujuan yang tersembunyi, termasuk efek samping yang mungkin timbul, b) penilaian tidak hanya melalui pengukuran perilaku siswa, tetapi juga melakukan pengkajian terhadap komponen-komponen pendidikan, baik masukan proses maupun keluaran, c) penilaian tidak hanya dimaksudkan untuk mengetahui tercapai tidaknya tujuan yang telah ditetapkan, akan tetapi untuk mengetahui apakah tujuan tersebut penting bagi siswa dan bagaimana siswa mencapainya, d) mengingat luasnya tujuan dan objek penilaian, maka alat yang digunakan dalam penilaian sangat beraneka ragam, tidak hanya terbatas pada tes, tetapi juga alat penilaian bukan tes. Atas dasar itu maka lingkup sasaran penilaian mencakup proses belajar-mengajar dan hasil belajar. Hasil belajar merupakan bagian akhir dari proses belajar dengan kata lain tujuan dari belajar adalah mendapat hasil yang baik. Banyak siswa yang mengalami masalah dalam belajar akibatnya hasil belajar yang dicapai rendah. Untuk mengatasi hal tersebut perlu

ditelusuri faktor yang mempengaruhi hasil belajar diantaranya motivasi belajar, minat belajar dan tingkat kemampuan awal siswa. Slameto (2013:54) menjelaskan bahwa rendahnya hasil belajar di pengaruhi oleh dua faktor, yaitu (1) faktor internal yang bersumber pada diri siswa dipengaruhi oleh jasmaniah kesehatan, psikologi seperti perhatian, minat siswa, bakat, kesiapan, motif dan kematangan, (2) Faktor eksternal yang bersumber dari luar diri siswa di pengaruhi oleh faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat.

Pembelajaran tematik yaitu pembelajaran yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa. Pembelajaran tematik lebih menekankan keterlibatan siswa pada proses belajar secara aktif dalam proses pembelajaran, sehingga siswa dapat memperoleh pengalaman langsung dan terlatih untuk dapat menemukan sendiri berbagai pengetahuan yang dipelajarinya. Melalui pengalaman langsung siswa akan memahami konsep-konsep yang mereka pelajari dan menghubungkannya dengan konsep lain yang telah dipahaminya. Teori pembelajaran ini dimotori para tokoh Psikologi *Gestalt*, termasuk *Piaget* yang menekankan bahwa pembelajaran haruslah bermakna dan berorientasi pada kebutuhan dan perkembangan anak.

Pembelajaran tematik lebih menekankan pada penerapan konsep belajar sambil melakukan sesuatu (*learning by doing*). Oleh karena itu, guru perlu mengemas atau merancang pengalaman belajar yang akan mempengaruhi kebermaknaan belajar siswa. Pengalaman belajar yang menunjukkan kaitan unsur-unsur konseptual menjadikan proses pembelajaran lebih efektif. Kaitan konseptual antar mata pelajaran yang dipelajari akan membentuk skema, sehingga siswa akan memperoleh keutuhan

dan kebulatan pengetahuan. Selain itu, dengan penerapan pembelajaran tematik di sekolah dasar akan sangat membantu siswa, karena sesuai dengan tahap perkembangannya siswa yang masih melihat segala sesuatu sebagai satu keutuhan (holistik). Penilaian pembelajaran tematik untuk mendapatkan berbagai informasi secara berkala, berkesinambungan, dan menyeluruh tentang proses dan hasil pertumbuhan dan perkembangan yang telah dicapai oleh anak didik melalui program kegiatan belajar. Penilaian tematik harus penilaian yang sifatnya formatif. Formatif yang diharapkan dengan formatif umpan balik.

Untuk mencapai hasil pembelajaran tematik ada beberapa faktor yang mempengaruhinya diantaranya yaitu penggunaan metode mengajar dan kemampuan guru dalam menguasai kelas. Apabila metode mengajar yang digunakan kurang tepat dapat menimbulkan rendahnya hasil belajar siswa terhadap pembelajaran tematik. Trianto (2011:115) Pembelajaran tematik memerlukan kecekatan dan kompetensi guru untuk melakukan perencanaan pembelajaran. Sehingga bagaimana kemampuan guru dalam menguasai kelas dalam proses pembelajaran berlangsung dari berbagai mata pelajaran dan mengaturnya agar pembelajaran menjadi lebih bermakna, menarik dan menyenangkan.

Penilaian terbagi menjadi dua yaitu sumatif dan formatif. Penilaian sumatif biasanya dilakukan di akhir pembelajaran dan digunakan untuk membuat keputusan tentang nilai akhir atau kenaikan kelas peserta didik. Penilaian formatif adalah penilaian yang dilakukan pada kegiatan belajar mengajar sedang berlangsung. Mengenai model desain evaluasi ada beberapa, salah satu contohnya adalah evaluasi formatif. Evaluasi formatif adalah evaluasi yang dilakukan pada setiap akhir

pembahasan suatu pokok bahasan atau topik, dan dimaksudkan untuk mengetahui sejauh manakah suatu proses pembelajaran telah berjalan sebagaimana yang direncanakan. (Purwanto, 2000). Evaluasi formatif adalah penilaian yang bertujuan untuk mencari umpan balik (*feedback*), selanjutnya hasil penilaian tersebut dapat digunakan untuk memperbaiki proses belajar-mengajar yang sedang atau yang sudah dilaksanakan. Evaluasi formatif dimaksudkan untuk mengetahui kemajuan belajar siswa selama proses belajar mengajar berlangsung serta untuk mengetahui kelemahan-kelemahan siswa sehingga hasil belajar menajai lebih. Dari hasil evaluasi ini akan diperoleh gambaran siapa saja yang telah berhasil dan siapa yang dianggap belum berhasil. Selanjutnya diambil tindakan-tindakan yang tepat. (Suharsimi, 2014).

Djaali (2008:9) menjelaskan bahwa penilaian formatif pada dasarnya adalah tes yang bertujuan untuk mendapatkan umpan balik bagi usaha perbaikan kualitas pembelajaran dalam konteks kelas. Oleh karena itu tes formatif yang diselenggarakan dalam selang waktu yang relatif pendek akan memberikan masukan yang dapat digunakan oleh guru sebagai pengelola kegiatan pembelajaran dalam meningkatkan intensitas proses belajar dalam diri setiap subjek belajar melalui peningkatan kesesuaian antara tiga unsur, yaitu struktur kognitif subyek belajar, karakteristi konsep yang dipelajari, dan strategi pembelajaran yang digunakan.

Umpan balik dalam kajian ini adalah pemberian informasi mengenai benar atau tidaknya jawaban siswa atas soal/pertanyaan yang diberikan, disertai dengan informasi tambahan berupa penjelasan letak kesalahan atau pemberian motivasi verbal/tertulis. (Slavin, 1997). Melalui umpan balik ini, seorang siswa dapat mengetahui sejauh mana bahan yang telah diajarkan dapat dikuasainya. Dengan

umpan balik itu pula siswa dapat mengoreksi kemampuan diri sendiri, dengan kata lain sebagai sarana korektif terhadap kemajuan belajar siswa itu sendiri. Sedangkan bagi guru, dengan umpan balik guru dapat mengetahui serta menilai sejauh mana materi yang diajarkannya telah dikuasai oleh siswa. Menurut Hopson dan Scally (dalam Maryam,1994:64) pentingnya umpan balik dalam pembelajaran di kelas yaitu umpan balik sangat membantu siswa belajar secara berkelompok ataupun perorangan mengenai kemampuan bagaimana mengoperasikan sesuatu dan dapat mengetahui kemampuan individualnya. Sehingga umpan balik dapat melatih atau memberikan keterampilan atau keahlian untuk siswa. Seperti yang ditegaskan Gentry (dalam Zubaidah, 2015:54) pentingnya umpan balik berkaitan dengan informasi tentang kinerja peserta didik apakah dia sukses atau gagal dalam proses pembelajaran. Menurut Woolfolk (dalam Zubaidah, 2015:54) dalam belajar siswa sering membutuhkan bantuan untuk menemukan jawaban atas pekerjaannya. Dengan pemberian umpan balik diharapkan dapat merangsang siswa untuk lebih giat belajar, berusaha memperbaiki kekurangan dan kemudian membangun pengertian kearah yang benar.

Penilaian dalam pendidikan dapat dikatakan sebagai tolak ukur pencapaian siswa dalam proses belajar. Pada kegiatan penilaian yang diambil adalah data hasil tes sebagai bentuk evaluasi terhadap siswa sebagai usaha untuk meningkatkan kegiatan belajar mengajar ke arah yang lebih baik. Dalam proses pembelajaran, penilaian yang dilakukan berfungsi untuk memperbaiki kelemahan proses kegiatan belajar mengajar supaya tercapai tujuan pembelajaran. Sayangnya, proses penilaian formatif yang dilakukan di sekolah hanya sebatas pada kompetensi tertentu dan

terkadang dilupakan karena lebih memilih tes akhir yaitu sumatif tes. Penilaian hasil akhir tidak membuat siswa menjadi lebih aktif dalam proses belajar setiap hari karena mereka lebih terfokus pada tes akhir mengabaikan setiap proses belajar mengajar serta membuat siswa tidak dapat mengembangkan kompetensinya secara pribadi.

Dalam penelitian yang dilakukan Anggraini (2015) menyatakan bahwa terdapat perbedaan rata-rata antara hasil belajar siswa yang diberikan umpan balik dan hasil belajar siswa yang tidak diberikan umpan balik dengan besar pengaruh umpan balik sebesar $ES = 0,936$ dengan kategori tinggi. Selanjutnya, OECD (2005:2) menyatakan *“teachers using asesmen formatif have changed the culture of their classrooms, putting the emphasis on helping students feel safe to take risks and make mistakes and to develop self-confidence in the classroom.”* Pernyataan tersebut menjelaskan bahwa “Guru yang menggunakan penilaian formatif merubah budaya kelas mereka, menempatkan penekanan pada membantu siswa merasa aman untuk mengambil risiko dan membuat kesalahan dan mengembangkan kepercayaan diri di dalam kelas. Penggunaan penilaian formatif membantu siswa dalam pembelajaran, membuat siswa merasa aman dalam melakukan sesuatu dan berani mengambil resiko.

Kekeliruan yang dilakukan oleh guru selama ini dalam menggunakan penilaian formatif, Broadfoot (1996); Zaenul, (2008:19) menjelaskan bahwa, “guru terlalu terpusat pada tanggungjawab dalam pelaksanaan penilaian sumatif, sehingga penilaian tidak membantu proses pembelajaran dan hanya menjadi hakim pada akhir dari suatu proses pembelajaran. Kurangnya perhatian terhadap penilaian formatif, menurut Zaenul (2008:19) penilaian seringkali dipersepsikan salah oleh para pendidik dan masyarakat luas, penilaian dianggap sebagai proses mengambil keputusan akhir

tentang hasil pembelajaran, jarang sekali dilihat bahwa penilaian dijadikan sebagai komponen penting dalam proses pembelajaran. Penilaian haruslah diperlakukan sebagai alat proses pembelajaran ketimbang sebagai alat penetapan keputusan akhir. Dampak jangka panjang bagi siswa tidak akan memiliki kemampuan cukup untuk mempersiapkan dirinya untuk belajar sepanjang hidupnya. Kenyataan ini diperkuat oleh Fook & Sidhu (2013:2) dalam Abdul (2016) bahwa penilaian tidak cukup untuk mempersiapkan siswa untuk belajar seumur hidup. Oleh sebab itu, penilaian formatif sangat penting untuk dikembalikan kepada peran dan fungsinya, agar kelebihan dan kelemahan yang dimiliki oleh guru dan siswa bisa dideteksi lebih dini. Penilaian formatif menuntut keterlibatan guru dan siswa dalam mengelola proses ajar dan menilai dirinya setelah pembelajaran, sehingga tujuan pembelajaran bisa dicapai dengan baik.

Penelitian Campos (2013) menjelaskan bahwa, *“through the use of formatif feedback students are able to assess if they are properly performing the learned skills or if they need to alter their practices to correctly implement the learned skills.”* Melalui umpan balik formatif siswa dapat menampilkan kemampuan dalam belajar dengan tepat, karena dalam pembelajaran mereka saling memberikan umpan balik sebagai bentuk informasi perbaikan dalam pembelajaran. Namun bukan berarti semua umpan balik dapat memberikan perbaikan dalam pembelajaran, karena hal tersebut juga tergantung pada tanggapan dari siswa tersebut.

B. Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang maka rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Apakah penilaian formatif dengan umpan balik memberi pengaruh terhadap hasil belajar tematik pada kelompok siswa laki-laki dan perempuan di kelas 2 sekolah dasar?
2. Apakah penilaian formatif tanpa umpan balik memberi pengaruh terhadap hasil belajar tematik pada kelompok siswa laki-laki dan perempuan di kelas 2 sekolah dasar?
3. Apakah ada perbedaan penilaian formatif dengan umpan balik dan tanpa umpan balik terhadap hasil belajar tematik pada kelompok siswa laki-laki dan perempuan di kelas 2 sekolah dasar?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan latar belakang dan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

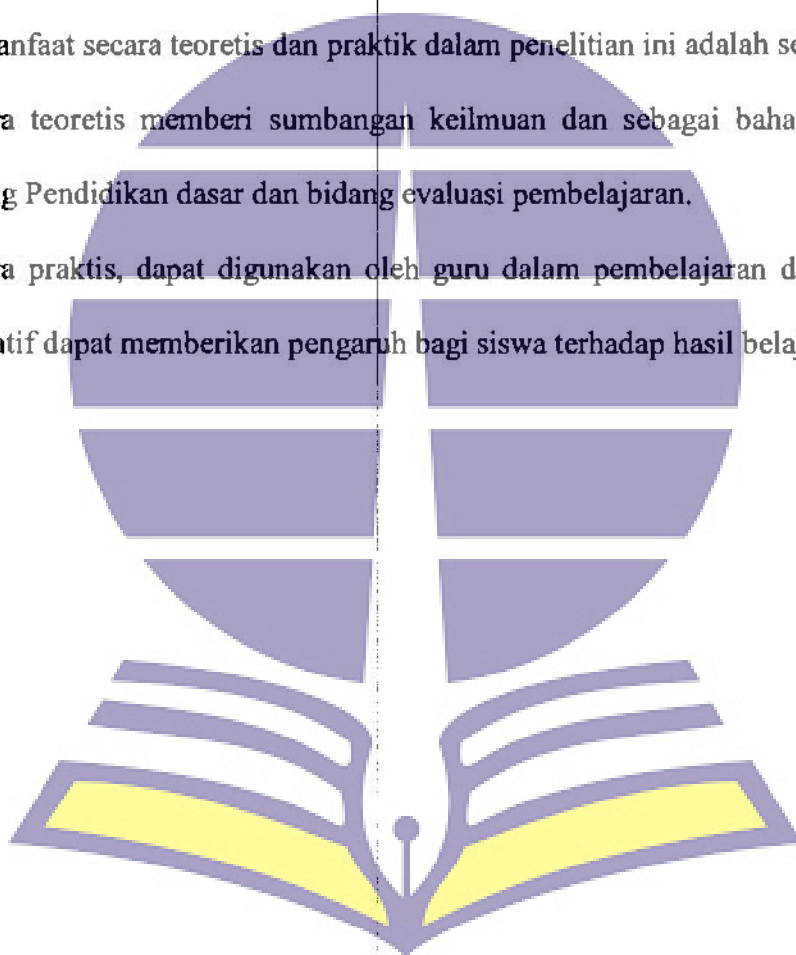
1. Untuk menganalisis pengaruh penilaian formatif dengan umpan balik terhadap hasil belajar tematik pada kelompok siswa laki-laki dan perempuan di kelas 2 sekolah dasar
2. Untuk menganalisis pengaruh penilaian formatif dengan umpan balik terhadap hasil belajar tematik pada kelompok siswa laki-laki dan perempuan di kelas 2 sekolah dasar

3. Untuk menganalisis perbedaan penilaian formatif dengan umpan balik dan tanpa umpan balik terhadap hasil belajar tematik pada kelompok siswa laki-laki dan perempuan di kelas 2 sekolah dasar

D. Manfaat Penelitian

Manfaat secara teoretis dan praktik dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara teoretis memberi sumbangan keilmuan dan sebagai bahan diskusi pada bidang Pendidikan dasar dan bidang evaluasi pembelajaran.
2. Secara praktis, dapat digunakan oleh guru dalam pembelajaran dengan asesmen formatif dapat memberikan pengaruh bagi siswa terhadap hasil belajar.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Pustaka

1. Pengertian Evaluasi dan Penilaian

Evaluasi yaitu suatu penyediaan informasi sebagai bahan pertimbangan untuk menentukan suatu keputusan, dilakukan secara terencana dan terstruktur, hati-hati, serta menggunakan strategi sehingga dapat dipertanggungjawabkan. Evaluasi merupakan serangkaian proses untuk melakukan pengukuran dan memberikan penilaian berupa data kuantitatif (Arikunto, 2012). Evaluasi adalah proses yang dilakukan secara sistematis, terencana dan berkesinambungan sejak awal program, selama program berlangsung dan setelah program selesai (Purwanto, 2010). Secara operasional, evaluasi adalah proses memperoleh, melaporkan, dan menerapkan informasi deskriptif dan menentukan tentang manfaat dan nilai beberapa objek untuk memandu pengambilan keputusan, mendukung akuntabilitas, melaksanakan praktik-praktik secara efektif, dan meningkatkan pemahaman tentang fenomena yang terlibat (Stufflebeam, 2000). Evaluasi merupakan suatu proses menyediakan informasi dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk menentukan harga dan jasa dari tujuan yang hendak dicapai, merancang, menerapkan dan membantu membuat keputusan, membantu pertanggung jawaban serta meningkatkan pemahaman terhadap fenomena (Widoyoko, 2005).

Sedangkan menurut Suchman (1961, dalam Arikunto, 2014:1) memandang evaluasi sebagai sebuah proses menentukan hasil yang telah di capai beberapa kegiatan yang di rencanakan untuk mendukung tercapainya tujuan. Definisi lain yang di kemukakan oleh Worthen dan Sanders (1973, dalam Arikunto, 2014:1). Dua ahli tersebut mengatakan bahwa evaluasi merupakan kegiatan mencari sesuatu yang berharga tentang sesuatu; dalam mencari sesuatu tersebut, juga termasuk mencari informasi yang bermanfaat dalam menilai keberadaan suatu program, produksi, prosedur, serta alternatif strategi yang diajukan untuk mencapai tujuan yang sudah di tentukan. Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa evaluasi adalah kegiatan untuk mengumpulkan informasi tentang terlaksananya suatu program selanjutnya informasi tersebut di gunakan dalam menentukan alternatif yang tepat untuk mengambil suatu keputusan melalui penilaian.

Penilaian adalah proses mengumpulkan data untuk membuat keputusan tentang berbagai dimensi pembelajaran, dimensi pembelajaran yang dimaksud adalah hasil belajar siswa, proses pembelajaran, efektivitas kerja guru, dan efektivitas program pembelajaran secara lebih luas. Becker dan Shute (dalam Abidin, 2016) menyatakan penilaian dalam bidang pendidikan dilakukan untuk mengetahui sejauhmana ketercapaian tujuan yang telah direncanakan sebelumnya dalam pembelajaran, penilaian dibagi menjadi tiga bagian yaitu domain kognitif, domain afektif dan domain psikomotor, penilaian tersebut berasal dari data yang diperoleh siswa kemudian informasi dari sebuah penilaian digunakan untuk meningkatkan hasil belajar. Anderson (2003) penilaian merupakan suatu proses mengumpulkan informasi untuk mengambil suatu keputusan, dalam konteks pembelajaran penilaian adalah

pengumpulan berbagai informasi tentang proses dan hasil belajar siswa untuk memberikan keputusan dalam pembelajaran. Menurut Kusairi (2012) beberapa karakteristik penilaian dalam pembelajaran antara lain adalah sebagai berikut: 1) penilaian dimulai dengan pengumpulan berbagai informasi tentang siswa selama dan setelah pembelajaran, 2) kegiatan penilaian dilakukan berdasarkan analisis dan interpretasi data dan informasi yang berhasil dikumpulkan, 3) Interpretasi menghasilkan keputusan-keputusan tentang pembelajaran, 4) melakukan tindak lanjut terhadap keputusan yang dihasilkan dan (5) penilaian dilakukan secara berkelanjutan.

Bartlett (dalam Abidin 2016:6) penilaian dapat persepsi dari tiga terminologi yaitu penilaian sebagai belajar, penilaian dari pembelajaran, dan penilaian dalam pembelajaran. Penilaian sebagai belajar merupakan penilaian yang melibatkan siswa untuk membuat penilaian atas dirinya sendiri maupun rekannya selama proses pembelajaran. Penilaian ini berfungsi untuk membentuk tanggung jawab siswa dalam belajar. Penilaian dari pembelajaran mengacu kepada konsep penilaian sumatif yang biasa dilakukan pada akhir topik pembelajaran tertentu yang harus dicapai siswa. penilaian dalam pembelajaran merupakan penilaian yang dilakukan selama proses pembelajaran. Dalam kaitannya dengan penilaian, Witte (Abidin, 2016:27) menjelaskan bahwa fungsi penilaian formatif ini adalah mengidentifikasi dan menempatkan secara tepat aspek-aspek performa yang hendak di ukur, memberikan umpan balik dan sapu balik yang tepat bagi pembelajaran, menentukan tingkat pemberian balik dan sapu balik yang tepat bagi pembelajarannya, mengoreksi model penilain yang di gunakan, memastikan ketercapaian tahapan belajar siswa, meninjau

ulang bukti yang di butuhkan dan di harapkan sehingga pembelajaran di lakukan sesuai tahapan belajar siswa, memberikan keputusan pembelajaran yang bertemali erat dengan upaya meningkatkan kemampuan belajar siswa.

Berdasarkan paparan diatas dapat disimpulkan bahwa penilaian (*assessment*) adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar siswa yang terdiri dari penilaian domain kognitif, domain afektif dan domain psikomotor. Kegiatan penialian dilakukan dari analisis dan interpretasi hasil data siswa selama pembelajaran untuk dijadikan sebagai acuan meningkatkan hasil belajar siswa.

2. Penilaian Formatif

a. Pengertian Penilaian Formatif

Penilaian formatif menurut Djaali (2008:9) pada dasarnya adalah tes yang bertujuan untuk mendapatkan umpan balik bagi usaha perbaikan kualitas pembelajaran dalam konteks kelas. Oleh karena itu tes formatif yang diselenggarakan dalam selang waktu yang relatif pendek akan memberikan masukan atau umpan balik yang dapat digunakan oleh guru sebagai pengelola kegiatan pembelajaran dalam meningkatkan intensitas proses belajar dalam diri setiap subjek belajar melalui peningkatan kesesuaian antara tiga unsur, yaitu struktur kognitif subyek belajar, karakteristi konsep yang dipelajari, dan strategi pembelajaran yang digunakan.

Kewajiban guru salah satunya mengukur pencapaian siswa dengan akurat, dengan pengukuran yang akurat tersebut guru dapat mengetahui dengan jelas dan

pasti mengenai pengetahuan dan keterampilan yang dikuasai oleh siswa serta berbagai kendala yang dialami. Guru yang baik adalah guru yang selalu mengadakan evaluasi untuk siswanya yaitu pada waktu-waktu tertentu selama satu periode pendidikan selalu mengadakan penilaian terhadap hasil yang telah dicapai baik oleh pihak terdidik maupun oleh pendidik. Demikian pula dalam satu kali proses pembelajaran, guru hendaknya menjadi seorang evaluator yang baik, hal ini dimaksudkan untuk mengetahui pencapaian tujuan yang telah dirumuskan dan juga mengetahui kesesuaian materi pelajaran yang diberikan.

Evaluasi formatif adalah evaluasi yang dilakukan setiap akhir pembahasan atau pokok bahasan dalam proses pembelajarana dan dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana ketercapaian tujuan pembelajaran yang telah direncanakan sebelumnya Wahyudin (2010). Popham (2008) menyatakan penilaian formatif adalah proses terencana berdasarkan bukti yang diperoleh mengenai penilaian siswa digunakan oleh guru untuk menyesuaikan langkah-langkah pembelaaran yang sedang berlangsung atau menyesuaikan strategi belajar saat ini, sedangkan menurut Kusairi (2012) mendefinisikan asesmen (penilaian) formatif sebagai berikut: 1) Penilaian formatif merupakan proses yang dilakukan dalam pembelajaran, 2) Hasil asesmen formatif tidak saja digunakan oleh guru tetapi juga dilakukan oleh siswa, 3) Penilaian formatif memberikan umpan balik terhadap proses belajar siswa dan proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan 4) Umpan balik yang diberikan oleh asesmen formatif akan berguna bagi siswa dan guru untuk melakukan pengaturan-pengaturan sehingga belajar dan pembelajaran dapat mencapai tujuan kurikulum.

Berdasarkan paparan diatas dapat disimpulkan bahwa penilaian formatif adalah sebuah metode yang digunakan untuk menilai sejauhmana kelayakan suatu program pembelajaran yang diberikan dan menganalisis materi pembelajaran serta prestasi belajar siswa dengan cepat, sehingga guru dapat membentuk suatu strategi baru dalam proses pembelajaran.

b. Tujuan Penilaian Formatif

Menurut Poerwanti (2007, hlm. 32) mengemukakan bahwa “evaluasi formatif, yakni penilaian yang dilaksanakan pada setiap akhir pokok bahasan, tujuannya untuk mengetahui tingkat penguasaan siswa terhadap pokok bahasan tertentu”. Tujuan penilaian formatif adalah memperbaiki proses pembelajaran siswa secara menyeluruh, bukan hanya menentukan kemampuan siswa, melalui penilaian formatif akan diperoleh informasi tentang kelebihan atau kekurangan pembelajaran yang telah dilaksanakan dan menggunakan informasi tersebut untuk mengubah dan memperbaiki pembelajaran agar lebih efektif dan efisien sehingga dapat meningkatkan kemampuan hasil belajar siswa (Abidin dan Ediyanto, 2016).

c. Fungsi Penilaian Formatif

Fungsi penilaian memiliki peranan penting untuk mengetahui kemampuan siswa selama mengikuti proses belajar mengajar, menurut Witte (Abidin, 2016:27) menjelaskan bahwa fungsi penilaian formatif ini adalah sebagai berikut:

- a. Mengidentifikasi dan menempatkan secara tepat aspek-aspek performa yang hendak di ukur.

- b. Memberikan umpan balik dan sapu balik yang tepat bagi pembelajaran.
- c. Menentukan tingkat pemberian balik dan sapu balik yang tepat bagi pembelajarannya.
- d. Mengoreksi model penilain yang di gunakan.
- e. Memastikan ketercapaian tahapan belajar siswa.
- f. Meninjau ulang bukti yang di butuhkan dan di harapkan sehingga pembelajaran di lakukan sesuai tahapan belajar siswa.
- g. Memberikan keputusan pembelajaran yang bertemali erat dengan upaya meningkatkan kemampuan belajar siswa.

Berdasarkan paparan tersebut dapat disimpulkan bahwa fungsi penilaian merupakan proses mengidentifikasi kemampuan siswa, memberikan koreksi, memberikan umpan balik dan memantau perkembangan siswa sejauh mana siswa dapat memahami pembelajaran yang disampaikan guru. Hal ini dilakukan untuk memperbaiki dan meningkatkan kompetensi siswa selama belajar.

d. Manfaat Penilaian Formatif

Penilaian formatif digunakan untuk mengetahui sejauhmana siswa menguasai bahan kajian program secara menyeluruh yang telah diberikan dalam proses pembelajaran. Menurut, Zaenul (2008:15) menyatakan sebagai berikut:

Penilain Formatif setidaknya dapat memberi informasi tentang berapa banyak yang telah dikuasi oleh peserta didik, seberapa jauh progress yang telah diperoleh oleh peserta didik, umpan balik bagi guru maupun murid tentang proses dan hasil pebelajaran yang telah dicapai, serta kekuatan dan kelemahan individual baik pada guru maupun murid.

Sedangkan menurut Arifin (2011) manfaat penilaian dibagi menjadi dua yaitu bagi guru, antara lain: 1) guru akan mengetahui sejauh mana pemahaman bahan pelajaran yang dikuasai siswa sehingga guru dapat memberikan suatu keputusan, apakah bahan ajar tersebut perlu perbaikan atau tidak. Jika harus diperbaiki, maka guru harus mempersiapkan suatu strategi belajar yang baru agar meningkatkan kompetensi siswa. 2) Hasil formatif merupakan bagian dari materi ajar yang diberikan, dengan demikian guru dapat memperkirakan hasil penilaian sumatif yang akan dilalui siswa dari hasil formatif. Sedangkan bagi siswa yaitu: 1) siswa dapat mengetahui sejauhmana ia mampu menguasai materi ajar yang diberikan guru secara bagian sesuai tingkatan bahan ajar, 2) siswa dapat mengetahui secara rinci bagian materi atau butir soal mana yang belum ia kuasai, hal ini berguna untuk menjadikan *feedback* bagi siswa.

e. Penilaian Formatif dengan Umpan Balik

Umpan balik yaitu suatu tindakan yang diberikan oleh pendidik dalam hal ini guru untuk membantu anak didik dalam memahami suatu pembelajaran dengan cara menanggapi hasil suatu pembelajaran yang dilakukan sampai anak didik menguasai materi yang disampaikan oleh guru. Sementara arikunto (2008:5) umpan balik adalah segala informasi baik yang menyangkut output maupun transformasi. Umpan balik ini diperlukan sekali memperbaiki input maupun transformasi. Input disini diartikan sebagai siswa yang baru memasuki pembelajaran. Output siswa setelah melalui proses pembelajaran dan transformasi dalam hal ini pembelajaran tersebut.

Feedback (Umpan balik) memegang peranan penting dalam meningkatkan kemampuan siswa untuk mempelajari materi yang diajarkan guru. *Feedback* dijelaskan oleh Rink (2002:166) dalam Komarudin (2012:43) yaitu: '*Feedback is information learners receive about their performance*'. Sedangkan menurut Siedentop (1991, hlm. 9 dalam komarudin 2012:43) bahwa: '*Feedback can be define as information about a response that is used to modify the next response*'. Pendapat tersebut pada intinya menyatakan bahwa *feedback* memberikan informasi mengenai respon dan respon berikutnya. Beberapa keuntungan penggunaan umpan balik menurut adang (1998) dalam (Windarsih, 2016:24-25) yaitu mendorong siswa untuk terus berlatih. Proses pemberian umpan balik kepada siswa secara tidak langsung akan memberi tahu siswa bahwa selalu dilihat dan diperhatikan oleh gurunya, mencerminkan perilaku guru yang efektif, membantu siswa untuk menilai penampilan yang tidak bisa dilihat dan dirasakannya sendiri, mendorong guru untuk menilai seberapa relevansi antara aspek-aspek pembelajaran dengan tingkat kemampuan siswa seperti yang diinginkan oleh gurunya.

Penilaian formatif mengacu pada penilaian secara khusus dimaksudkan untuk menghasilkan umpan balik tentang kinerja yang dilakukan untuk meningkatkan dan mempercepat belajar Sadler (dalam Nicol J. D., & Dick M.D, 2007). Penialian formatif memberikan penilaian dan memberikan umpan balik yang digunakan untuk memberdayakan siswa sebagai pelajar dengan mengatur diri sendiri mengacu pada sejauh mana siswa dapat mengatur aspek kognisis, motivasi dan perilaku mereka selama belajar (Pintrich & Zusho, 2002). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penilaian formatif dapat memberikan umpan balik bagi siswa, agar siswa mengetahui

sejauh mana ia mampu memahami materi ajar dan dapat dijadikan sebagai proses perbaikan untuk meningkatkan kompetensi siswa.

1) *Jenis Feedback*

Feedback dalam pembelajaran di klasifikasikan menjadi beberapa bagian, Suherman (1998:124-125) menjelaskan jenis-jenis umpan balik sebagai berikut

a) *General and spesific feedback*

Feedback dikatakan general apabila merujuk pada gerak secara keseluruhan, seperti cara siswa dalam bersikap, sopan santun, dll. Hal ini sering diterapkan guru agar siswa mempunyai motivasi untuk terus belajar dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, kata kata guru seperti pujian bagus, terbaik, mengagumkan, hebat, adalah beberapa contoh dari general *feedback*.

b) *Congruent dan incongruent feedback*

Congruent feedback adalah *feedback* yang terfokus pada aktivitas belajar siswa yang sedang dipelajarinya. *Simple feedback* merupakan *feedback* yang mengkhususkan salah satu keterampilan pada satu waktu tertentu. Umpan balik sederhana (*Simple feedback*) sering berisikan mengenai satu kata atau dua buah kata kunci menggambarkan aktivitas secara terus menerus selama proses belajar mengajar. Kelebihan *simple feedback* adalah sebagai berikut:

- (1) Memudahkan guru untuk memberi *feedback* pada siswa secara akurat selama proses belajar mengajar dilaksanakan, hal ini dikarenakan fokus guru hanya pada satu komponen saja.
- (2) Memudahkan siswa menerima dan melatih aktivitas yang menjadi fokus pembelajarannya.

(3) Siswa akan mengingat terus apa yang dipelajarinya pada pertemuan tersebut.

c) Positif, Neutral dan Negatif *Feedback*

Positif *feedback* misalnya dengan menggunakan kata pujian sangat bagus, pandai, asik, dan menakjubkan. Neutral *feedback* pada dasarnya adalah *feedback* yang tidak merujuk secara spesifik pada siswa yang melakukan kesalahan tetapi neutral mengingatkan kepada semua orang. Negatif *feedback* adalah lawan positif *feedback*, walaupun penggunaan negatif *feedback* ini jarang digunakan oleh guru karena dapat menurunkan kepercayaan diri siswa bahkan membuatnya minder, namun demikian jarangnja anjuran penggunaan *feedback* ini, ada juga yang menganjurkan penggunaan negatif *feedback* dengan cara implisit (tidak langsung) dan tidak menggunakan kata negatif.

3. Pembelajaran Tematik

a. Konsep dan Karakteristik Pembelajaran Tematik Terpadu

1) Pengertian Pembelajaran Tematik Terpadu

Pembelajaran dengan tematik terpadu adalah proses belajar dengan mengintegrasikan beberapa mata pelajaran dalam satu tema sehingga menjadi satu konsep pembelajaran yang utuh. Tema dijadikan sebagai wadah untuk memberikan bahan ajar kepada siswa secara menyeluruh, hal ini dilakukan mengintegrasikan isi kurikulum dalam unit tertentu sehingga membuat pembelajaran dengan penuh nilai karakteristik terhadap perkembangan siswa (Rusman, 2015). Tema tersebut menghasilkan banyak manfaat seperti siswa mudah untuk fokus dalam memperhatikan pembelajaran pada satu tema tertentu, siswa dapat mengetahui dan

menambah wawasan berbagai kompetensi dasar mata pelajaran dengan tema sama, kompetensi dasar siswa berkembang lebih baik melalui mata pelajaran lain dengan pengalaman pribadi atau kebiasaan sehari-hari siswa, siswa dapat merasakan proses belajar yang berkesan, siswa dapat memperoleh pengetahuan secara mendalam, siswa lebih bersemangat dalam belajar karena komunikasi dengan kondisi nyata, memberi kemudahan dalam manajemen waktu guru karena pembelajaran dilakukan secara terpadu dan dapat direncanakan beberapa pertemuan sekaligus dalam satu waktu sehingga waktu tersisa dapat dimanfaatkan untuk perbaikan nilai siswa (Rusman, 2015).

2) Landasan pembelajaran tematik

Sebagai seorang guru seyogyanya harus mempersiapkan rencana pembelajaran sebelum diimplementasikan di lapangan termasuk materi pembelajaran, hal tersebut dilakukan berdasarkan pada pedoman kurikulum yang berlaku, perumusan kurikulum membutuhkan landasan yang kuat dan buah pemikiran mendalam dengan penuh kajian. Pembelajaran tematik di Sekolah Dasar mempunyai peranan penting guna keberlangsungan dan keberhasilan proses pendidikan. Dengan demikian, pembelajaran tematik harus memiliki landasan yang kuat agar dan menjadi fokus utama seorang guru untuk membuat rencana pembelajaran, menerapkan, menilai proses belajar dan menentukan hasilnya. Menurut Rusman (2015) menyatakan bahwa “Secara filosofis, kemunculan pembelajaran tematik sangat di pengaruhi oleh tiga aliran filsafat berikut: (1) progresivisme, (2) konstruktivisme dan (3) humanisme”. Landasan berikutnya adalah landasan psikologis dan landasan yuridis,

1) Landasan psikologis

Landasan psikologis berkaitan dengan perkembangan peserta didik secara mental, landasan psikologis menurut Kuswari (2010:4) terdiri dari: “(1) Psikologi perkembangan yaitu untuk menentukan tingkat keluasan dan kedalamannya isi sesuai dengan tahap perkembangan peserta didik (2) Psikologi belajar untuk menentukan bagaimana isi/materi pembelajaran disampaikan kepada siswa dan bagaimana pula siswa harus mempelajarinya”. Dengan demikian diharapkan dapat membentuk siswa menjadi pribadi dewasa, baik secara fisik dan mental serta sosial.

2) Landasan yuridis

Landasan yuridis berkaitan erat dengan kebijakan yang telah diatur oleh pemerintah mengenai pembelajaran tematik di Sekolah Dasar (SD) berdasarkan pada UU. Menurut UU No. 23 Tahun 2002 pasal 9 tentang Perlindungan Anak menyatakan bahwa “setiap anak berhak memperoleh pendidikan dan pengajaran dalam rangka pengembangan pribadinya dan tingkat kecerdasannya sesuai dengan minat dan bakatnya”. Sedangkan UU No. 20 Tahun 2003 Bab V Pasal 1-b tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa “setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya”.

b. Tujuan dan Fungsi Pembelajaran Tematik Terpadu

Pembelajaran tematik memberikan motivasi pada siswa untuk belajar karena materi yang dipelajari mempunyai tema dan terintegrasi dengan mata pelajaran lain membuat siswa belajar dengan konteks secara nyata dan menyeluruh sehingga

kemampuan siswa akan lebih berkembang sesuai dengan tingkatan pemahamannya masing-masing.

Tujuan pembelajaran tematik terpadu diantaranya adalah: 1) Pembelajaran tematik dapat menambah pemahaman konseptual siswa terhadap kenyataan sesungguhnya sesuai dengan tingkat pemahamannya masing-masing, dari kegiatan belajar yang telah dilalui maka siswa dapat menambah pengalaman dan mengemabngkan wawasannya sehingga dapat menemukan konsep baru mengenai realitas, 2) mampu membentuk mental siswa secara aktif dalam mengumpulkan setiap bagian informasi secara meyeluruh, 3) mampu mempererat hubungan antara siswa, tema pembelajaran tersebut erat kaitannya dengan interaksi sosial dan membantu siswa berkomunikasi dan melaksanakan aktivitas berbeda secara bersama-sama, 4) pembelajaran tematik dapat membantu guru untuk meningkatkan profesionalismenya selama mengajar, 5) membentuk ketelitian dan ketepatan guru dalam menentukan tema kontekstual, membuat rancangan pembelajaran, merumuskan tujuan pembelajaran, menyiapkan metode ajar yang tepat, merumuskan langkah-langkah pembelajaran, merumuskan media dan sarana prasara pembelajaran, melaksanakan pmebelajaran sesuai dengan tema dan membuat alat ukur evaluasi yang sesuai dengan kegiatan belajar Munir, dkk (dalam Fithriyah, 2015). Dengan demikian tujuan pembelajaran tematik terpadu adalah proses yang digunakan untuk mengembangkan masing-masing kompetensi siswa secara menyeluruh dari beberapa sumber belajar yang terpadu dalam satu tema berdasarkan konteks nyata.

Sedangkan fungsi pembelajaran tematik terpadu yaitu untuk memberikan kemudahan bagi peserta didik dalam memahami dan mendalami konsep materi yang

tergabung dalam tema serta dapat menambah semangat belajar karena materi yang di pelajari merupakan materi yang nyata (kontekstual) dan bermakna bagi peserta didik.

c. Karakteristik Pembelajaran Tematik Terpadu

Menurut Rusman (2015:146) karakteristik pembelajaran tematik terpadu memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1) Berpusat pada siswa

Pembelajaran tematik terpadu berpusat pada siswa dalam hal ini menyesuaikan dengan konsep belajar modern yaitu siswa memiliki peranan lebih aktif sebagai subjek pembelajar sedangkan guru memiliki peranan sebagai fasilitator yaitu mengarahkan dan memfasilitasi siswa selama proses belajar berlangsung.

2) Memberikan pengalaman langsung pada siswa

Pengalaman langsung yang dirasakan oleh siswa dapat mengarahkan siswa pada situasi konkret sebagai pedoman untuk memahami hal-hal abstrak sesuai dengan pemahamannya masing-masing.

3) Pemisahan muatan mata pelajaran tidak begitu jelas.

Pengelompokan berbagai mata pelajaran dalam tematik terpadu tidak begitu jelas karena berfokus pada pembelajaran siswa sesuai bahasan tema terkait dengan kehidupan sehari-hari siswa.

4) Menyajikan konsep dari berbagai muatan mata pelajaran

Pembelajaran tematik terpadu menyajikan konsep-konsep berkaitan erat dengan tema dari gabungan mata pelajaran yang dipadukan dalam proses pembelajaran sehingga siswa mampu memahami konsep tersebut secara utuh, hal ini dilakukan

untuk memudahkan dan membantu siswa dalam memecahkan permasalahan yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.

5) Bersifat Luwes/Fleksibel

Pembelajaran tematik terpadu mempunyai konsep fleksibel yaitu guru dapat menghubungkan dan memadukan bahan ajar dari berbagai muatan mata pelajaran, bahkan menghubungkannya dengan kehidupan siswa dan keadaan lingkungan sekolah dan lingkungan siswa tinggal.

6) Hasil pembelajaran akan dikembangkan sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa, dalam hal ini siswa diberi kesempatan untuk mengoptimalkan potensi yang dimilikinya sesuai dengan minat, bakat, dan kebutuhannya.

7) Prinsip belajar menggunakan konsep belajar sambil bermain dan menyenangkan sehingga siswa tidak akan merasa bosan dan jenuh dalam belajar.

Sedangkan menurut Beans, pembelajaran tematik sebagai upaya untuk mengintegrasikan perkembangan dan pertumbuhan siswa dan kemampuan pengetahuan (Beans, 1993 dalam Kadir dkk, 2014:5).

Pembelajaran tematik yang di sebut dengan pembelajaran terpadu sebagai terjemahan dari *integrated teaching and learning*. Pada dasarnya anak belajar berkat interaksinya dengan lingkungan, baik lingkungan fisik maupun sosial. Dari interaksi demikian anak memperoleh pengetahuan dan pengalaman, ketika anak berinteraksi dengan lingkungannya ini ia belajar banyak hal, dari subjek matematik, ilmu pengetahuan alam, ilmu pengetahuan sosial, karena ilmu sebagaimana di sebutkan di atas ada di masyarakat dan lingkungan sekitar anak, baik ilmu itu sebagai konsep

yang di wacanakan oleh masyarakat maupun praktik dari penerapan ilmu-ilmu tersebut.

Menurut Joni (dalam. Kadir, dkk. 2014:6) pembelajaran tematik atau terpadu merupakan suatu rangkaian pembelajaran terstruktur yang memberikan kesempatan pada siswa secara individu atau kelompok untuk mencari, menemukan, memahami, menggali dan memaknai konsep belajar secara keseluruhan dan autentik, jadi pembelajaran tematik adalah bagaimana siswa menambah wawasan secara utuh sesuai kemampuan masing-masing.

Sedangkan menurut Subroto (2000, Kadir dkk, 2014:6) menyatakan pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang berawal dari satu tema pokok bahasan dihubungkan dengan pokok bahasan lain atau konsep tertentu di kaitkan dengan konsep lain dilakukan secara terencana baik dalam suatu bidang studi atau lebih untuk meingkatkan pengalaman belajar siswa secara langsung sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna. Dengan demikian pembelajaran tematik/terpadu adalah pembelajaran yang menerapkan tema tertentu menghubungkan antara beberapa isi mata pelajaran dengan kehidupan nyata sehari-hari siswa sehingga siswa mempunyai pengalaman belajar yang bermakna.

Dengan pembelajaran terpadu akan diperoleh beberapa nilai positif sebagai berikut: Panduan KTSP (2007, dalam Kadir, dkk. 2014:7)

1. Memudahkan pemusatan perhatian pada satu tema tertentu.
2. Anak didik mempelajari pengetahuan dan pengembangan berbagai kompetensi dasar antar isi mata pelajaran dalam tema yang sama.
3. Pemahaman materi mata pelajaran lebih mendalam dan berkesan.

4. Kompetensi dasar dapat di kembangkan lebih baik dengan mengaitkan mata pelajaran lain dengan pengalaman pribadi siswa.
5. Lebih dapat dirasakan manfaat dan makna belajar karena materi di sajikan dalam konteks tema yang jelas.
6. Siswa lebih bergairah belajar karena dapat berkomunikasi dalam situasi nyata, untuk mengembangkan suatu kemampuan dalam suatu mata pelajaran dan sekaligus dapat mempelajari mata pelajaran lain.
7. Guru dapat menghemat waktu sebab mata pelajaran yang di sajikan secara tematik dapat di persiapkan sekaligus, dan di berikan dalam dua atau tiga pertemuan, dan waktu selebihnya dapat di manfaatkan untuk kegiatan remedial, pemantapan, atau pengayaan materi

Tahapan pembelajaran tematik terpadu

Tahapan dalam pembelajaran tematik terpadu melalui beberapa tahap yaitu: pertama, guru harus mengacu pada tema sebagai pemersatu berbagai uatan mata pelajaran untuk satu tahun. Kedua guru melakukan analisis standar kompetensi lulusan, kompetensi inti, kompetensi dasar dan membuat indikator dengan tetap memperhatikan uatan materi dari standar isi. Ketiga, membuat hubungan pemetaan antara kompetensi dasar dan indikator dengan tema. Keempat, membuat jaringan kompetensi dasar, indikator. Kelima, menyusun silabus tematik. Keenam, membuat rencana pelaksanaan pembelajaran tematik.

Pentingnya pembelajaran tematik untuk anak SD

Pentingnya pembelajaran tematik diterapkan di sekolah dasar karena pada umumnya siswa pada tahap ini masih melihat segala sesuatu sebagai satu keutuhan (holistik), perkembangan fisiknya tidak pernah bisa dipisahkan dengan perkembangan mental, sosial dan emosional. Keunggulan pembelajaran tematik diantaranya, pengalaman dan kegiatan belajar sangat relevan dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan anak usia sekolah dasar, kegiatan-kegiatan yang dipilih dalam pelaksanaan pembelajaran tematik bertolak dari minat dan kebutuhan siswa, kegiatan belajar akan lebih bermakna dan berkesan bagi siswa sehingga hasil belajar dapat bertahan lama, membantu mengembangkan keterampilan berfikir siswa, menyajikan kegiatan belajar yang bersifat pragmatis sesuai dengan permasalahan yang sering ditemui siswa dalam lingkungannya, dan mengembangkan keterampilan sosial siswa seperti kerjasama toleransi komunikasi. (Rusman, 2015).

4. Hasil Belajar

Belajar menurut Surya (1997) yaitu sebagai suatu proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh perubahan perilaku baru secara keseluruhan sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Menurut James O. Whitaker dalam Djamarah (2000:12) belajar adalah proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan dan pengalaman. Kata diubah mengandung makna sebuah perubahan yang direncanakan secara sadar melalui suatu program yang disusun untuk menghasilkan perubahan perilaku yang positif tertentu.

Intinya bahwa belajar adalah proses perubahan. Belajar merupakan suatu aktivitas yang dapat dilakukan secara psikologis dan fisiologis. Aktivitas yang bersifat psikologis yaitu aktivitas yang merupakan proses mental misalnya aktivitas berfikir, memahami, menyimpulkan, menyimak, menelaah, membandingkan, membedakan, mengungkapkan, menganalisa dan sebagainya. Sedangkan aktivitas yang bersifat fisiologis yaitu aktivitas yang merupakan proses penerapan atau praktik, misalnya melakukan eksperimen atau percobaan, latihan dan sebagainya.

Dari beberapa pengertian belajar, kata kunci belajar adalah perubahan perilaku siswa, menurut Surya (1997) ada delapan ciri-ciri perubahan perilaku yaitu:

1. Perubahan yang disadari dan disengaja
2. Perubahan yang berkesinambungan
3. Perubahan yang fungsional
4. Perubahan yang bersifat positif
5. Perubahan yang bersifat aktif
6. Perubahan yang bersifat permanen
7. Perubahan yang bertujuan dan terarah
8. Perubahan perilaku secara keseluruhan

Prinsip belajar menurut Kurniawan (2014:24) adalah suatu keadaan yang selalu ada dalam setiap proses belajar. Terdapat sejumlah prinsip belajar yaitu prinsip perhatian dan motivasi adalah sesuatu yang penting keberadaannya dalam proses belajar, keaktifan dalam proses belajar kemauan dan kemampuan individu untuk merespon stimuli yang datang dari luar dirinya, keterlibatan langsung/berpengalaman karena proses belajar tidak diwakilkan oleh orang lain, pengulangan akan memperkuat kesan

dan perilaku baru yang terbentuk, tantangan untuk mencapai suatu tujuan pemenuhan kebutuhan dan pemenuhan kepuasan tertentu, balikan dan penguatan ini berfungsi untuk memperkuat perilaku yang diinginkan dan menghilangkan perilaku yang tidak diinginkan, perbedaan individual terdapat variasi proses dan hasil belajar disini guru harus mampu melayani perbedaan individual siswanya dengan menggunakan variasi metode dan media dalam proses pembelajaran.

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar menurut Hawadi (dalam Abdul, 2016) adalah “hasil penilaian pendidik terhadap proses belajar dan hasil belajar sesuai dengan tujuan intruksional yang menyangkut isi pelajaran dan perilaku yang diharapkan dari siswa”. Sedangkan menurut Olivia (dalam Abdul, 2016) adalah “puncak hasil belajar yang dapat mencerminkan hasil keberhasilan belajar siswa terhadap tujuan belajar yang telah ditetapkan”. Hasil belajar merupakan suatu perubahan perilaku siswa dapat diamati dan diukur dari aspek pengetahuan, sikap dan keterampilan, perubahan tersebut dapat terlihat dengan adanya peningkatan yang lebih baik dari sebelumnya, seperti yang tidak bisa menjadi bisa, yang tidak rajin menjadi rajin, dll (Hamalik, 2006). Hasil belajar adalah tujuan akhir dilaksanakannya proses belajar mengajar di sekolah, hasil belajar dilakukan dengan sistematis dan mengarah pada suatu perubahan positif atau disebut dengan proses belajar, akhir proses belajar adalah mendapatkan suatu penilaian, dari aspek guru kegiatan mengajar diakhiri dengan evaluasi pembelajaran sedangkan dari aspek siwa hasil belajar adalah berakhirnya seluruh rangkaian proses belajar dalam satu waktu tertentu (Dimiyati dan Mudjiono, 2009). Terlebih lagi

menurut Gagne (dalam Sudjana, 2010:22) mengemukakan kemampuan hasil belajar sebagai berikut: (1) hasil belajar intelektual merupakan hasil belajar terpenting dari sistem lingsikolastik; (2) strategi kognitif yaitu mengatur cara belajar dan berfikir seseorang dalam arti seluas-luasnya termasuk kemampuan memecahkan masalah; (3) sikap dan nilai, berhubungan dengan arah intensitas emosional dimiliki seseorang sebagaimana disimpulkan dari kecenderungan bertingkah laku terhadap orang dan kejadian; (4) informasi verbal, pengetahuan dalam arti informasi dan fakta; dan (5) keterampilan motorik yaitu kecakapan yang berfungsi untuk lingkungan hidup serta memprestasikan konsep dan lambang.

Hasil belajar adalah sejumlah pengalaman yang diperoleh siswa mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Menurut Bloom (dalam Kurniawan, 2014:10-12) hasil belajar digolongkan menjadi tiga bagian yaitu kognitif, afektif dan psikomotor. Hasil belajar kognitif yaitu hasil belajar yang ada kaitannya dengan ingatan, kemampuan berfikir. Pada kategori ini hasil belajar kognitif meliputi pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, evaluasi, dan kreativitas. Hasil belajar afektif yaitu merujuk pada hasil belajar kepekaan rasa atau emosi. Terdiri dari lima jenis yang membentuk tahapan yang meliputi kepekaan yaitu sensitivitas mengenai situasi dan kondisi, partisipasi mencakup kerelaan kesediaan memperhatikan dan berpartisipasi dalam suatu kegiatan, penilaian dan penentuan sikap mencakup menerima suatu nilai mengakui menghargai dan menentukan sikap, organisasi kemampuan membentuk suatu sistem nilai sebagai pedoman atau pegangan hidup, pembentukan pola hidup mencakup kemampuan menghayati nilai dan membentuknya menjadi pola nilai kehidupan pribadi. Selanjutnya hasil belajar psikomotor yaitu

berupa kemampuan gerak tertentu bertingkat yang dimulai dari gerak sederhana yang mungkin dilakukan secara refleks hingga gerak kompleks yang terbimbing hingga gerak kreativitas. Gerak psikomotor meliputi persepsi yaitu kemampuan memiliki serta menyadari adanya suatu kekhasan pada sesuatu, kesiapan yaitu kemampuan menempatkan diri dalam keadaan siap melakukan suatu gerakan, gerakan terbimbing yaitu mampu melakukan gerakan dengan mengikuti contoh, gerakan terbiasa yang berpegang pada suatu pola tertentu, gerakan kompleks mampu melakukan suatu gerakan secara lancar dan lincah, penyesuaian yaitu kemampuan untuk mengubah dan mengatur kembali gerak, serta kreativitas yaitu mampu menciptakan pola gerak baru.

Hasil belajar mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran. Proses penilaian terhadap hasil belajar dapat memberikan informasi kepada guru tentang kemajuan siswa dalam upaya mencapai tujuan-tujuan belajarnya melalui kegiatan belajar. Selanjutnya dari informasi tersebut guru dapat menyusun dan membina kegiatan-kegiatan siswa lebih lanjut, baik untuk keseluruhan kelas maupun individu. Berdasarkan paparan di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan perilaku siswa dari tidak bisa menjadi bisa dan tidak tahu menjadi tahu, di sekolah hasil belajar merupakan akhir dari materi ajar yang disampaikan sehingga didapat suatu penilaian meliputi domain pengetahuan, sikap dan keterampilan.

Faktor-Faktor yang mempengaruhi hasil belajar

1. Faktor internal

- a. Faktor fisiologis seperti kondisi kesehatan yang prima, tidak sedang dalam keadaan lelah, capek.
- b. Faktor psikologis meliputi intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, motivasi.

2. Faktor eksternal

- a. Faktor lingkungan meliputi lingkungan fisik dan lingkungan sosial.
- b. Faktor instrumental adalah faktor yang keberadaan dan penggunaannya dirancang sesuai dengan hasil belajar yang diharapkan.

B. Keterkaitan dan Hasil Penelitian Terdahulu

1. Valerie J. Shute (2008), Florida State University, dalam penelitiannya *Focus on Formatif Feedback*. Artikel ini mengulas kumpulan penelitian tentang umpan balik, dengan fokus pada umpan balik formatif yang didefinisikan sebagai informasi yang dikomunikasikan kepada pelajar yang dimaksudkan untuk memodifikasi pemikiran atau perilakunya untuk meningkatkan pembelajaran. Dan beberapa variabel telah terbukti berinteraksi dengan keberhasilan umpan balik formatif dalam pembelajaran. (misalnya, karakteristik individu pelajar dan aspek tugas).
2. Jennifer Perera, et.al (2008) dalam penelitiannya *Formatif feedback to student: the mismatch between faculty perceptions and student expectations*. Studi ini

menunjukkan pentingnya memasukkan umpan balik sebagai fitur umum dalam semua kegiatan pembelajaran.

3. Nicol J. D., & Dick M.D (2008) dalam penelitiannya *Formative assessment and self-regulated learning: a model and seven principles of good feedback practice*. Maksud penelitian tersebut yaitu umpan balik dapat diatur untuk mendukung perkembangan.
4. Alison Rushton (2005) dalam penelitiannya menyebutkan: “*The existing evidence supports the identification of feedback as the central component of formatif asesmen*. Bukti yang ada mendukung identifikasi umpan balik sebagai komponen utama penilaian formatif. Umpan balik memberikan informasi tentang kesenjangan yang ada antara tingkat kinerja aktual dan yang diinginkan. Bukti yang ada menunjukkan berbagai karakteristik umpan balik yang efektif.
5. Rizki Nur (2016) dalam penelitiannya menyatakan bahwa penerapan strategi asesmen formatif dengan umpan balik memiliki pengaruh positif terhadap *habits of mind* dan dapat meningkatkan penguasaan konsep siswa.
6. Wulandari, A (2016). Hasil dalam penelitian ini menyatakan bahwa Formatif Assesmen dengan Umpan Balik berpengaruh terhadap peningkatan *self-esteem* dan hasil belajar pendidikan jasmani.

7. Wasiran (2017) dalam temuan penelitiannya menyatakan bahwa pemberian dalam bentuk *corrective feedback* dan tingkat *self-efficacy* memberikan pengaruh terhadap hasil belajar matematika bagi siswa SMP setelah mengontrol kemampuan awal matematika.

C. Kerangka Berpikir

Penilaian dalam pembelajaran ada dua jenis, terdiri dari penilaian sumatif dan penilaian formatif, penilaian sumatif dilakukan pada jangka waktu tertentu dan mencakup materi ajar secara keseluruhan atau yang telah diajarkan pada siswa, hal ini dilakukan untuk memberikan suatu keputusan pada siswa tersebut, sedangkan penilaian formatif biasanya dilaksanakan selama proses pembelajaran berlangsung. Wujudnya berupa pemberian umpan balik atas pekerjaan peserta didik dan tidak dijadikan dasar penentuan kenaikan kelas. Dalam proses pembelajaran kewajiban seorang guru salah satunya adalah mengukur pencapaian siswa. Mengukur sangat penting, dengan pengukuran tersebut guru dapat mengetahui mengenai pengetahuan dan keterampilan yang dikuasai juga berbagai kendala yang dialami oleh siswa. Bentuk evaluasi yang memanfaatkan seluruh proses pembelajaran sebagai suatu upaya untuk melakukan penilaian lebih baik untuk dilakukan. Penilaian formatif dilakukan dengan melibatkan siswa dan guru selama proses pembelajaran sehingga siswa dapat menilai kemampuannya sendiri setelah pembelajaran. Dan dalam proses belajar mengajar tentunya tak lepas dari sebuah kekeliruan, akan tetapi kekeliruan tersebut bisa saja dilakukan oleh guru dalam menilai siswa, guru terlalu memfokuskan pada hasil penilaian akhir seluruh materi ajar (sumatif asesmen)

sehingga proses dari penilaian formatif bukan merupakan fokus utama. Maka dari itu, pentingnya penilaian formatif dalam proses pembelajaran, sehingga siswa dapat lebih aktif belajar, bisa menilai kemampuan dirinya dan memperbaiki apabila mereka masih kurang atau belum paham dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru.

D. Hipotesis

1. H_0 : Tidak terdapat pengaruh penilaian formatif dengan umpan balik terhadap hasil belajar tematik pada kelompok siswa laki-laki dan perempuan di kelas 2 Sekolah Dasar

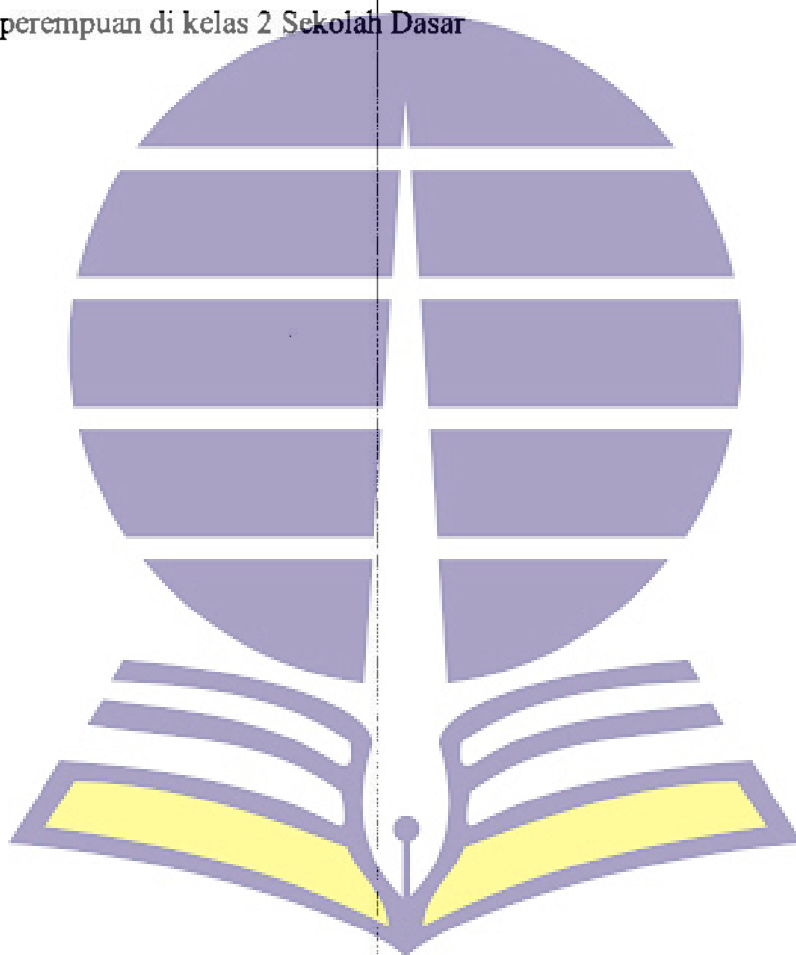
H_1 : Terdapat pengaruh penilaian formatif dengan umpan balik terhadap hasil belajar tematik pada kelompok siswa laki-laki dan perempuan di kelas 2 Sekolah Dasar

2. H_0 : Tidak terdapat pengaruh penilaian formatif tanpa umpan balik terhadap hasil belajar tematik pada kelompok siswa laki-laki dan perempuan di kelas 2 Sekolah Dasar

H_1 : Terdapat pengaruh penilaian formatif tanpa umpan balik terhadap hasil belajar tematik pada kelompok siswa laki-laki dan perempuan di kelas 2 Sekolah Dasar

3. H_0 : Tidak terdapat perbedaan penilaian formatif dengan umpan balik dan tanpa umpan balik terhadap peningkatan hasil belajar tematik pada kelompok siswa laki-laki dan perempuan di kelas 2 Sekolah Dasar

H_1 : Terdapat perbedaan penilaian formatif dengan umpan balik dan tanpa umpan balik terhadap peningkatan hasil belajar tematik pada kelompok siswa laki-laki dan perempuan di kelas 2 Sekolah Dasar

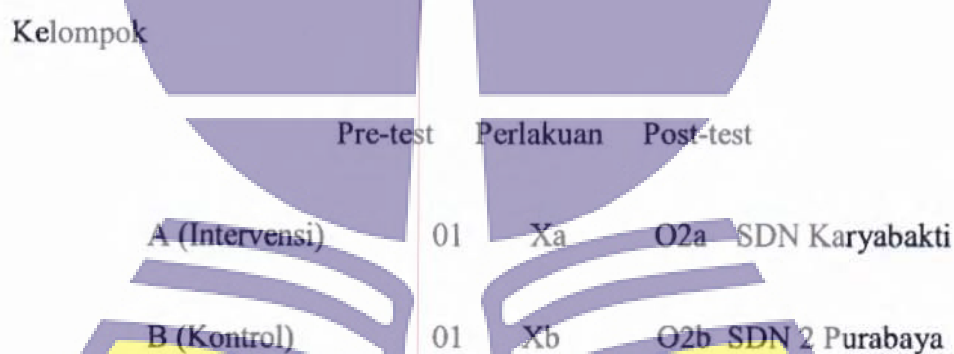


BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode eksperimen. Metode ini digunakan atas dasar pertimbangan bahwa sifat eksperimental yaitu mencobakan sesuatu untuk mengetahui pengaruh atau akibat dari suatu perlakuan. Dalam pelaksanaannya metode eksperimen diterapkan memberi perlakuan kepada kelompok eksperimen dengan penilaian formatif seperti kelompok A diberi perlakuan dengan penilaian formatif dengan umpan balik dan kelompok B diberi perlakuan tanpa umpan balik. Desain penelitian dalam proses penelitian ini adalah *quasi eksperimental desain*.



Keterangan

Xa = pembelajaran tematik dengan tes *formatif* umpan balik

O2a = posttest hasil belajar pembelajaran tematik dengan tes formatif dan umpan balik

Xb = pembelajaran tematik dengan tes formatif tanpa umpan balik

O2b = posttest hasil belajar pembelajaran tematik dengan tes formatif tanpa umpan balik

B. Populasi dan Sampel

1) Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah kelas 2 SDN Karyabakti dan SDN 2 Purabaya.

2) Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah serta karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik cluster sampling. Kemudian menentukan kelas eksperimen dilakukan dengan teknik random sampling. Sampel yang diambil pada penelitian ini sebanyak 30 orang kelas 2 SDN Karyabakti dan 30 orang kelas 2 SDN 2 purabaya.

C. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat ukur yang digunakan dalam melakukan suatu penelitian. Penelitian ini menggunakan tes sebagai salah satu alat pengumpulan data. Tes tersebut berupa sejumlah pertanyaan yang diberikan kepada seseorang untuk diberi respon atau dijawab, yaitu soal-soal tes.

KISI-KISI SOAL

Mata Pelajaran	: IPA
Kelas	: 2 (Dua)
Unit Kerja	: SDN Karya Bakti
Semester	: 2 (Dua) 2016/2017

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Indikator	Indikator Soal	Jenjang		
				C1	C2	C3
Energi dan Perubahannya 3.Mengenal berbagai sumber energi yang sering dijumpai dalam kehidupan sehari-hari dan kegunaannya	3.1. Mengidentifikasi sumber-sumber energi (panas, listrik, cahaya, dan bunyi)	-Mencari sumber panas, bunyi, dan cahaya melalui alat rumah tangga	-Dapat menyebutkan alat rumah tangga yang menghasilkan panas	√		
			-Dapat menyebutkan sumber energi yang paling besar di bumi	√		
			-Dapat menyebutkan asal sumber energi dari benda tv yang menyala	√		
	3.2	Mencari contoh alat rumah tangga yang menggunakan energi	-Dapat menyebutkan contoh alat rumah tangga yang menggunakan energi	√		
	Mengidentifikasi jenis energi yang paling sering digunakan di lingkungan dan cara	-Memberi				

	menghematnya	contoh jenis energi yang sering di gunakan sehari-hari	-Dapat menyebutkan jenis energi yang sering di gunakan sehari-hari	√		
		-Memberi alasan penggunaan jenis energi listrik	-Dapat menyebutkan alasan penggunaan jenis energi listrik	√		
		-Menjelaskan kegunaan panas dan cahaya matahari dalam kehidupan sehari-hari	-Dapat menyebutkan kegunaan panas dan cahaya matahari dalam kehidupan sehari-hari	√		
		-Menjelaskan cara menghemat energi listrik dengan benar	-Dapat menyebutkan cara menghemat energi listrik dengan benar	√		

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah penting dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data yang akan diteliti. Teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah teknik pengukuran dengan alat pengumpul data berupa tes tertulis. Tes tertulis digunakan berupa isian pilihan dan essay. Langkah-langkah yang dilakukan dalam pengambilan data yaitu sebagai berikut.

- Memberikan perlakuan kepada kedua kelompok berupa pembelajaran tematik dengan materi yang disesuaikan berdasarkan kurikulum sekolah, kelompok yang menggunakan penilaian formatif menggunakan umpan balik dan kelompok yang menggunakan penilaian formatif tanpa umpan balik dan setiap selesai satu kompetensi dasar dilakukan tes hasil belajar untuk melihat perkembangan kemampuan pada setiap siswa setelah perlakuan itu diberikan.
- Menghitung untuk mengetahui peningkatan yang terjadi setiap perlakuan yang diberikan kepada siswa disetiap masing-masing kelompok.
- Setelah itu melakukan pengolahan dan analisis data.
- Langkah terakhir menentukan kesimpulan yang didasari dari hasil pengolahan dan analisis data.

E. Definisi Operasional

a. Pengertian Penilaian

Becker dan Shute (dalam Abidin, 2016) menyatakan penilaian dalam bidang pendidikan dilakukan untuk mengetahui sejauhmana ketercapaian tujuan yang

telah direncanakan sebelumnya dalam pembelajaran, penilaian dibagi menjadi tiga bagian yaitu domain kognitif, domain afektif dan domain psikomotor, penilaian tersebut berasal dari data yang diperoleh siswa kemudian informasi dari sebuah penilaian digunakan untuk meningkatkan hasil belajar. Anderson (2003) penilaian merupakan suatu proses mengumpulkan informasi untuk mengambil suatu keputusan, dalam konteks pembelajaran penilaian adalah pengumpulan berbagai informasi tentang proses dan hasil belajar siswa untuk memberikan keputusan dalam pembelajaran.

Berdasarkan paparan tersebut penilaian (*assessment*) adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar siswa yang terdiri dari penilaian domain kognitif, domain afektif dan domain psikomotor. Kegiatan penilaian dilakukan dari analisis dan interpretasi hasil data siswa selama pembelajaran untuk dijadikan sebagai acuan meningkatkan hasil belajar siswa.

b. Pengertian Penilaian Formatif

Popham (2008) menyatakan penilaian formatif adalah proses terencana berdasarkan bukti yang diperoleh mengenai penilaian siswa digunakan oleh guru untuk menyesuaikan langkah-langkah pembelajaran yang sedang berlangsung, sedangkan menurut Kusairi (2012) mendefinisikan asesmen (penilaian) formatif sebagai berikut: 1) Asesmen formatif merupakan proses yang dilakukan dalam pembelajaran, 2) Hasil asesmen formatif tidak saja digunakan oleh guru tetapi juga dilakukan oleh siswa, 3) Asesmen formatif memberikan umpan balik terhadap proses belajar siswa dan proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru

dan 4) Umpan balik yang diberikan oleh asesmen formatif akan berguna bagi siswa dan guru untuk melakukan pengaturan-pengaturan sehingga belajar dan pembelajaran dapat mencapai tujuan kurikulum. Berdasarkan paparan tersebut, penilaian formatif adalah sebuah metode yang digunakan untuk menilai sejauhmana kelayakan suatu program pembelajaran yang diberikan dan menganalisis materi pembelajaran serta prestasi belajar siswa dengan cepat, sehingga guru dapat membentuk suatu strategi baru dalam proses pembelajaran. Penilaian formatif adalah penilaian yang di berikan ketika proses pembelajaran berlangsung.

c. Pengertian Pembelajaran Tematik Terpadu

Menurut Joni (dalam. Kadir, dkk. 2014:6) pembelajaran tematik atau terpadu merupakan suatu rangkaian pembelajaran terstruktur yang memberikan kesempatan pada siswa secara individu atau kelompok untuk mencari, menemukan, memahami, menggali dan memaknai konsep belajar secara keseluruhan dan autentik, jadi pembelajaran tematik adalah bagaimana siswa menambah wawasan secara utuh sesuai kemampuan masing-masing.

Sedangkan menurut Subroto (2000, Kadir dkk, 2014:6) menyatakan pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang berawal dari satu tema pokok bahasan dihubungkan dengan pokok bahasan lain atau konsep tertentu di kaitkan dengan konsep lain dilakukan secara terencana baik dalam suatu bidang studi atau lebih untuk meningkatkan pengalaman belajar siswa secara langsung sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna.

Dengan demikian pembelajaran tematik/terpadu adalah pembelajaran yang menerapkan tema tertentu menghubungkan antara beberapa isi mata pelajaran dengan kehidupan nyata sehari-hari siswa sehingga siswa mempunyai pengalaman belajar yang bermakna.

d. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah tujuan akhir dilaksanakannya proses belajar mengajar di sekolah, hasil belajar dilakukan dengan sistematis dan mengarah pada suatu perubahan positif atau disebut dengan proses belajar, akhir proses belajar adalah mendapatkan suatu penilaian, dari aspek guru kegiatan mengajar diakhiri dengan evaluasi pembelajaran sedangkan dari aspek siswa hasil belajar adalah berakhirnya seluruh rangkaian proses belajar dalam satu waktu tertentu (Dimiyati dan Mudjiono, 2009). Terlebih lagi menurut Gagne (dalam Sudjana, 2010, hlm. 22) mengemukakan kemampuan hasil belajar sebagai berikut: (1) hasil belajar intelektual merupakan hasil belajar terpenting dari sistem lingualistik; (2) strategi kognitif yaitu mengatur cara belajar dan berfikir seseorang dalam arti seluas-luasnya termasuk kemampuan memecahkan masalah; (3) sikap dan nilai, berhubungan dengan arah intensitas emosional dimiliki seseorang sebagaimana disimpulkan dari kecenderungan bertingkah laku terhadap orang dan kejadian; (4) informasi verbal, pengetahuan dalam arti informasi dan fakta; dan (5) keterampilan motorik yaitu kecakapan yang berfungsi untuk lingkungan hidup serta memprestasikan konsep dan lambang.

Dengan demikian, hasil belajar adalah perubahan perilaku siswa dari tidak bisa menjadi bisa dan tidak tahu menjadi tahu, di sekolah hasil belajar merupakan

akhir dari materi ajar yang disampaikan sehingga didapat suatu penilaian meliputi domain pengetahuan, sikap dan keterampilan.

F. Pengolahan Data

1) Uji Normalitas

Sebelum dilakukan uji perbandingan terlebih dahulu dilakukan uji normalitas. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Jika data berdistribusi normal maka pengujian selanjutnya dilakukan dengan metode *parametric*, sebaliknya jika data tidak berdistribusi normal maka pengujian selanjutnya dilakukan dengan metode *non parametric*.

Pengujian normalitas dilakukan dengan menggunakan metode *Kolmogorov-Smirnov* jika $n \geq 50$ dan menggunakan *Shapiro-Wilk* jika $n < 50$, dengan kriteria jika nilai *p-value* $> 0,05$ maka data berdistribusi normal, sebaliknya jika nilai *p-value* $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal. Dalam hal ini pengujian menggunakan bantuan program Stata.

2) Analisis Perbandingan

Uji perbandingan adalah suatu metode yang digunakan untuk membandingkan dua atau lebih kelompok data. Jika sebaran data berdistribusi normal, maka metode parametrik yang digunakan yaitu *paired t-test*, dan jika sebaran data tidak berdistribusi normal maka metode non-parametrik yang digunakan yaitu uji *wilcoxon*.

Untuk menguji perbedaan antara 2 kelompok, maka perlu dilakukan pengujian hipotesis statistik yang diajukan sebagai berikut :

$H_0 : \mu_1 = \mu_2$ rata-rata nilai penilaian formatif siswa dengan umpan balik sama atau tidak berbeda dengan nilai pada penilaian formatif siswa tanpa umpan balik

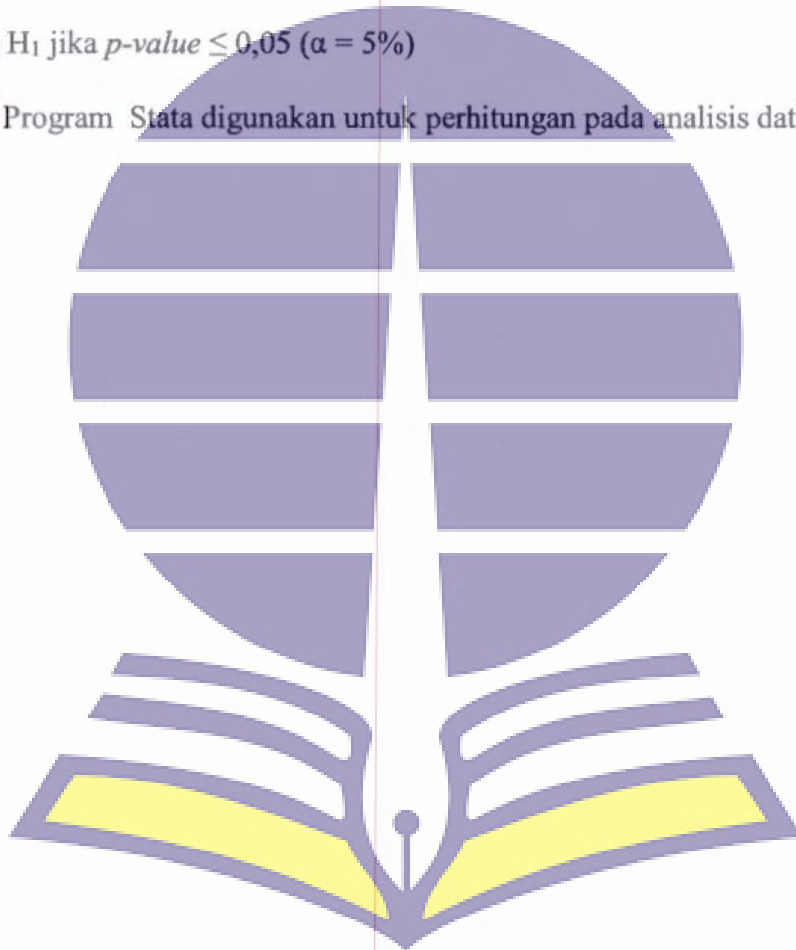
$H_1 : \mu_1 \neq \mu_2$ rata-rata nilai penilaian formatif siswa dengan umpan balik tidak sama atau berbeda dengan nilai pada penilaian formatif siswa tanpa umpan balik

Kriteria Pengujian (Sopiyudin: 64):

Tolak H_0 jika $p\text{-value} > 0,05$ ($\alpha = 5\%$)

Terima H_0 jika $p\text{-value} \leq 0,05$ ($\alpha = 5\%$)

Program Stata digunakan untuk perhitungan pada analisis data.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Perencanaan penelitian

Pada tahap rencana penelitian pertama merumuskan masalah-masalah yang akan di teliti ,memeriksa dan memperbaiki tentang hasil belajar penilaian formatif dalam proses pembelajaran yang sedang berlangsung baik itu secara umpan balik atau tanpa umpan balik dalam pembelajaran tematik di kelas 2 sekolah dasar tentang mata pelajaran IPA, Matematika dan Bahasa Indonesia yang di padukan dengan menggunakan tema komunikasi dan menentukan langkah-langkah yang harus dilaksanakan pada waktu pelaksanaan penelitian.

2. Pelaksanaan penelitian

Pelaksanaan penelitian di laksanakan pada tanggal 18 April dan 11 Mei 2017 dengan penerapan metoda eksperimen. Langkah-langkah pembelajaran dalam pelaksanaan terdiri atas:

a. Kegiatan Pendahuluan

Apersepsi

Mengajak semua siswa berdoa sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing untuk mengawali pelajaran, setelah itu Mengabsen anak (daftar kehadiran), lalu Guru mempersiapkan alat bantu belajar, Guru memberitahukan tujuan pembelajaran , dan Mengajak siswa bertanya jawab tentang kegiatan apa saja yang dilakukan pada pagi hari sejak bangun tidur.

b. Kegiatan inti

Siswa mengamati gambar benda sumber bunyi alat yang menghasilkan bunyi, sumber energi yang menghasilkan panas, sumber energi yang menghasilkan cahaya, kemudian guru dan siswa bertanya jawab tentang contoh alat rumah tangga yang menggunakan energi, guru menjelaskan contoh jenis energi yang sering digunakan sehari-hari, lalu guru dan siswa bertanya jawab tentang alasan penggunaan jenis energi listrik, setelah itu siswa dapat menjelaskan kegunaan panas dan cahaya matahari dalam kehidupan sehari-hari, siswa dapat menceritakan kembali cerita yang di dengar menggunakan kata-kata sendiri, siswa dapat menjawab pertanyaan tentang isi cerita, guru menyuruh siswa mengingat fakta perkalian sampai 50 dengan berbagai cara, guru menyuruh siswa mengingat pembagian sampai 50 dengan berbagai cara, siswa dapat menghitung secara cepat perkalian dan pembagian bilangan sampai 50.

c. Kegiatan penutup

Guru menyimpulkan materi yang sudah disampaikan, guru memberikan umpan balik, kemudian guru mengadakan tindak lanjut dengan memberikan teks, guru memberikan motivasi yang baik kepada siswa yang mendapatkan nilai tertinggi, setelah itu guru menutup kegiatan pembelajaran dengan berdoa.

B. Data Penelitian

1. Hasil Kelas Intervensi (Dengan Umpan Balik)

Berdasarkan langkah-langkah yang telah di uraikan, dari hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti telah memperoleh nilai evaluasi. Perolehan nilai siswa secara keseluruhan dapat di perhatikan pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.1
Nilai Hasil Pre-test Intervensi
(sebelum pemberian umpan balik)

No	Nama	Jenis Kelamin	Nilai
1	DN	L	20
2	ARM	L	30
3	AFS	L	90
4	AN	P	100
5	ANR	P	20
6	AR	P	90
7	DBR	P	80
8	DB	P	80
9	DNA	P	100
10	FA	P	100
11	ISW	L	70
12	IS	P	90
13	KA	P	100
14	MA	P	80
15	MN	L	60
16	NA	L	70
17	NB	P	100
18	NS	L	60
19	NK	L	90
20	RP	L	80

No	Nama	Jenis Kelamin	Nilai
21	RD	L	20
22	RS	P	70
23	RL	L	100
24	SD	L	100
25	SR	L	100
26	TA	P	100
27	TN	P	100
28	ZR	L	100
29	NA	L	80
30	LA	L	50

Berdasarkan hasil penelitian dari proses penilaian tentang pembelajaran tematik dengan pre-test ternyata nilainya masih banyak yang kurang, selanjutnya di bawah ini terdapat hasil post test penilaian formatif dengan umpan balik dapat dilihat pada Tabel 4.2

Tabel 4.2
Nilai Hasil Ppost-test Intervensi
(setelah di berikan umpan balik)

No	Nama	Jenis Kelamin	Nilai
1	DN	L	70
2	ARM	L	100
3	AFS	L	100
4	AN	P	100

No	Nama	Jenis Kelamin	Nilai
5	ANR	P	70
6	AR	P	100
7	DBR	P	80
8	DB	P	90
9	DNA	P	100
10	FA	P	100
11	ISW	L	90
12	IS	P	90
13	KA	P	100
14	MA	P	100
15	MN	L	90
16	NA	L	90
17	NB	P	100
18	NS	L	70
19	NK	P	90
20	RP	L	100
21	RD	L	80
22	RS	P	80
23	RL	L	100
24	SD	L	100
25	SR	L	100
26	TA	P	100

No	Nama	Jenis Kelamin	Nilai
27	TN	P	100
28	ZR	L	100
29	NA	L	90
30	LA	L	90

- a. Selisih nilai pengetahuan sebelum dan sesudah pemberian umpan balik pada kelompok Intervensi

Tabel 4.3

No	Pre_intervensi	Post_intervensi	Selisih
1	20	70	50
2	30	100	70
3	90	100	10
4	100	100	0
5	20	70	50
6	90	100	10
7	80	80	0
8	80	90	10
9	100	100	0
10	100	100	0
11	70	90	20
12	90	90	0
13	100	100	0

No	Pre_intervensi	Post_intervensi	Selish
14	80	100	20
15	60	90	30
16	70	90	20
17	100	100	0
18	60	70	10
19	90	90	0
20	80	100	20
21	20	80	60
22	70	80	10
23	100	100	0
24	100	100	0
25	100	100	0
26	100	100	0
27	100	100	0
28	100	100	0
29	80	90	10
30	50	90	40

b. Rata-rata nilai ujian kelompok intervensi sebelum pemberian umpan balik

Tabel 4.4

Sum pre_intervensi

Variabel	Obs	Mean	Std.Dev	Min	Max
Pre_intervensi	30	77,66667	26,21967	20	100

Rata-rata nilai ujian kelompok intervensi sebelum pemberian umpan balik adalah 77,7 dengan standar deviasi 26,2.

c. Rata-rata nilai ujian kelompok intervensi setelah pemberian umpan balik

Tabel 4.5

Sum post_intervensi

Variabel	Obs	Mean	Std.Dev	Min	Max
Post_intervensi	30	92,33333	10,06302	20	100

Rata-rata nilai ujian kelompok intervensi setelah pemberian umpan balik adalah 92,3 dengan standar deviasi 10,1.

d. Selisih nilai Rata-Rata kelompok Intervensi sebelum dan sesudah pemberian umpan balik

Tabel 4.6

mean estimation

Number of obs = 30

	Mean	Std. Err	(95% Conf	Interval)
Intervensi (dengan umpan balik)	14,6667	3,674495	7,15148	22,1819

Selisih nilai rata-rata kelompok intervensi sebelum dan sesudah pemberian umpan balik sebesar 14,7.

e. Kelompok intervensi menurut jenis kelamin

Tabel 4.7

RECODE of eks_JK (eks_JK)	Freq	Percent	Cum.
Laki-laki	8	26,67	26,67
Perempuan	22	73,33	100
Total	30	100	

Jumlah laki-laki di kelompok intervensi sebanyak 8 orang (26,7%) dan perempuan sebanyak 22 orang (73,3%)

- f. Nilai ujian kelompok intervensi sebelum di berikan umpan balik menurut jenis kelamin

Tabel 4.8

Pre_Intervensi	RECODE of eks_JK (eks_JK)		Total
	Laki-laki	Perempuan	
20	1	2	3
	12,5	9,09	10,00
30	1	0	1
	12,5	0,00	3,33
50	0	1	1
	0,00	4,55	3,33
60	0	2	2
	0,00	9,09	6,67
70	2	1	3
	25,00	4,55	10,00
80	0	5	5
	0	22,73	16,67
90	1	3	4
	12,50	13,64	13,33
100	3	8	11
	37,50	36,36	36,67
Total	8	22	30
	100,00	100,00	100,00

Kelompok intervensi menurut jenis kelamin perempuan paling banyak memperoleh nilai 100 sebanyak 8 orang (36,36%) sedangkan laki-laki paling banyak memperoleh nilai 100 sebanyak 3 orang (37,50%).

g. Nilai ujian kelompok intervensi setelah di beri umpan balik menurut jenis kelamin

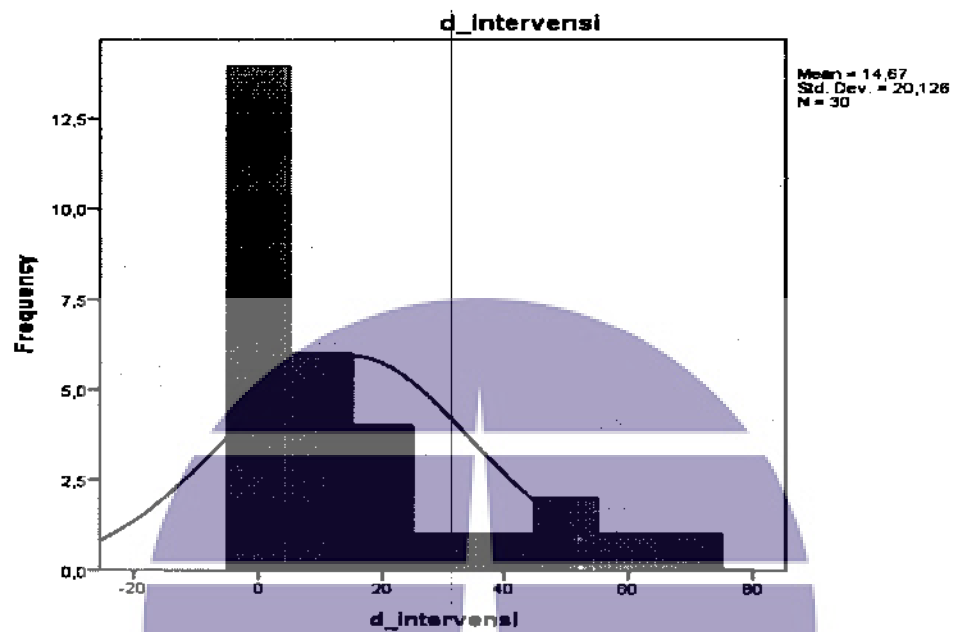
Tabel 4.9

Post_Intervensi	RECODE of eks_JK (eks_JK)		Total
	Laki-laki	Perempuan	
70	1	2	3
	12,50	9,09	10,00
80	1	2	3
	12,50	9,09	10,00
90	1	7	8
	12,50	31,82	26,67
100	5	11	16
	62,50	50,00	53,33
Total	8	22	30
	10,00	10,00	10,00

Nilai ujian tertinggi 100 kelompok intervensi setelah diberi umpan balik pada laki-laki sebanyak 5 orang (62,50%), sedangkan pada perempuan sebanyak 11 orang (50%).

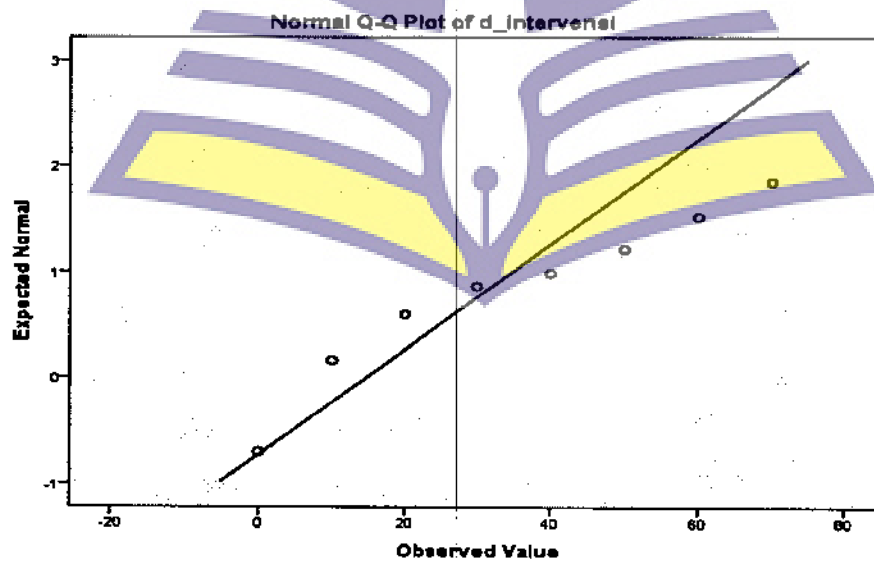
h. Uji normalitas kelompok intervensi

1. Normalitas data dengan melihat Histogram



Grafik 4.1

Kurva terlihat tidak simetris hal ini berarti data tidak normal



Grafik 4.2

Pada Q-Q plot terlihat titik-titik menjauhi garis yang berarti distribusi data tidak normal.

9. Spahiro-Wilk Test

Tabel 4.10 Uji normalitas

swilk intervensi

Shapiro-Wilk W test for normal data

Variable	obs	w	v	z	Prob>z
Intervensi	30	0,80758	6,116	3,744	0,00009

Dari hasil pengujian didapat nilai p-value 0,00009 ($p < \alpha$, $\alpha = 0,05$) yang berarti bahwa selisih hasil belajar sebelum dan sesudah tes pada kelompok Intervensi terdistribusi tidak normal. Hasil ini menunjukkan bahwa dalam analisis uji beda dua kelompok dependen, dapat menggunakan Wilcoxon Sign-Rank Test.

- i. Analisis perbedaan nilai formatif rata-rata kelompok intervensi (dengan pemberian umpan balik)

Tabel 4.11

wilcoxon signed-rank test

Sign	obs	sum ranks	expected
Positive	16	360	180

Negative	0	0	180
Zero	14	105	105
All	30	465	465

unadjusted variance 263,75

adjustment for ties -5,75

adjustment for zeros -253,75

adjusted variance 2104,25

$H_0 : \text{post_interval} = \text{pre interval}$

$z = 3,924$

$\text{prob} > |z| = 0,0001$

Hasil analisis menunjukkan nilai p-value 0,0001 ($p < \alpha$, $\alpha = 0,05$) yang berarti bahwa ada perubahan selisih penilaian formatif hasil belajar sebelum dan sesudah pemberian umpan balik pada kelompok intervensi, karena nilai sum rank seluruhnya ada di positif (besarnya 465) menandakan bahwa pada kelompok intervensi mengalami kenaikan hasil belajar. Perubahan selisih sebesar 14,7. Pada siswa laki-laki sebelum diberikan umpan balik yang memperoleh nilai 100 berjumlah 3 orang (37,50), namun setelah diberikan umpan balik yang memperoleh nilai 100 bertambah menjadi 5 orang (62,50%). Sedangkan, pada siswa perempuan sebelum diberikan umpan balik memperoleh nilai 100 berjumlah 8 orang (36,36%), namun setelah diberikan umpan balik yang memperoleh nilai 100 bertambah menjadi 11 orang (50%).

2. Hasil Kelas Kontrol (Tanpa Umpan Balik)

Data kemampuan siswa di kelas kontrol pada saat pre-test disajikan dalam tabel sebagai berikut.

Tabel 4.12 Nilai hasil pre-test tanpa umpan balik

No	Nama	Jenis Kelamin	Nilai
1	DI	L	70
2	FL	L	70
3	MP	P	80
4	NS	P	80
5	NH	L	70
6	RD	L	70
7	RY	L	80
8	RZ	L	80
9	SH	P	70
10	RF	L	80
11	SP	L	20
12	SY	P	90
13	DD	L	70
14	NS	P	70
15	OP	L	80
16	QO	P	80
17	RO	P	60

18	TU	P	60
19	UM	P	60
20	VO	P	60
21	FA	L	60
22	WO	P	60
23	YO	P	70
24	ZI	L	70
25	AG	L	60
26	BO	L	60
27	NI	P	60
28	DA	L	60
29	EM	P	70
30	FY	P	50

Selanjutnya disajikan data hasil post-test siswa yang penilaian formatif tanpa umpan balik di kelas kontrol sebagai berikut:

Tabel 4.13 Nilai hasil post-test (tanpa umpan balik)

No	Nama	Jenis Kelamin	Nilai
1	DI	L	90
2	FL	L	70
3	MP	P	90
4	NS	P	80

5	NH	L	80
6	RD	L	70
7	RY	L	100
8	RZ	L	90
9	SH	P	80
10	RF	L	100
11	SP	L	20
12	SY	P	100
13	DD	L	70
14	NS	P	80
15	OP	L	90
16	QO	P	80
17	RO	P	70
18	TU	P	60
19	UM	P	60
20	VO	P	80
21	FA	L	80
22	WO	P	70
23	YO	P	80
24	ZI	L	70
25	AG	L	70
26	BO	L	60
27	NI	P	70

28	DA	L	80
29	EM	P	70
30	FY	P	60

a. Selisih nilai hasil belajar kelas kontrol (tanpa umpan balik)

Tabel 4.14

	pre_kontrol	post_kontrol	selisih
1	70	90	20
2	70	70	0
3	80	90	10
4	80	80	0
5	70	80	10
6	70	70	0
7	80	100	20
8	80	90	10
9	70	80	10
10	80	100	20
11	20	20	0
12	90	100	10
13	70	70	0
14	70	80	10
15	80	90	10
16	80	80	0

17	60	70	10
18	60	60	0
19	60	60	0
20	60	80	20
21	60	80	20
22	60	70	10
23	70	80	10
24	70	70	0
25	60	70	10
26	60	60	0
27	60	70	10
28	60	80	20
29	70	70	0
30	50	60	10

b. **Rata-rata nilai pre-test kelompok kontrol (tanpa umpan balik)**

Tabel 4.15

mean estimation

Number of obs = 30

	Mean	Std. Err	(95% Conf	Interval)
pre_kontrol	67,33333	2,345616	62,53601	72,13066

Rata-rata nilai Pre-Test kelompok kontrol yaitu 67,3

c. Rata-rata nilai pre-test kelompok kontrol (tanpa umpan balik)

Tabel 4.16

mean estimation

Number of obs = 30

	Mean	Std. Err	(95% Conf	Interval)
post_kontrol	75,66667	2,864099	69,80893	81,52441

Rata-rata nilai post-test kelompok kontrol sebesar 75,7%

d. Selisih nilai rata-rata pre-test dan post-test pada kelompok kontrol (tanpa pemberian umpan balik)

Tabel 4.17

mean estimation

Number of obs = 30

	Mean	Std. Err	(95% Conf	Interval)
hasil belajar_kontrol	8,33333	1,363172	5,545334	11,12133

Selisih nilai rata-rata Pre-test dan post-test sebesar 8,3.

e. Kelompok kontrol menurut jenis kelamin

Tabel 4.18

RECODE of kontrol_JK (kontrol_JK)	Freq	Percent	Cum.
Laki-laki	15	50,00	50,00
Perempuan	15	50,00	100,00
Total	30	100,00	

Kelompok kontrol berdasarkan jenis kelamin masing-masing sebesar 50%

f. Rata-Rata Nilai Pre-test Kelompok Kontrol (tanpa umpan balik) menurut jenis kelamin

Tabel 4.19

Pre_Kontrol	RECODE of kontrol_JK (kontrol_JK)		Total
	Laki-laki	Perempuan	
20	1	0	1
	6,67	0,00	3,33
50	0	1	1

	0,00	6,67	3,33
60	4	6	10
	0,00	6,67	33,33
70	6	4	10
	40,00	26,67	33,33
80	4	3	7
	26,67	20,00	23,33
90	0	1	1
	0,00	6,67	3,33
Total	15	15	30
	100,00	100,00	100,00

Nilai paling banyak diperoleh dan tertinggi di kelompok kontrol pada laki-laki adalah 70 sebanyak 6 orang (40%), sedangkan nilai paling banyak dan tertinggi pada perempuan adalah 60 sebanyak 6 orang (40%).

g. **Rata-Rata Nilai Post-test Kelompok Kontrol (tanpa umpan balik)**
menurut jenis kelamin

Tabel 4.20

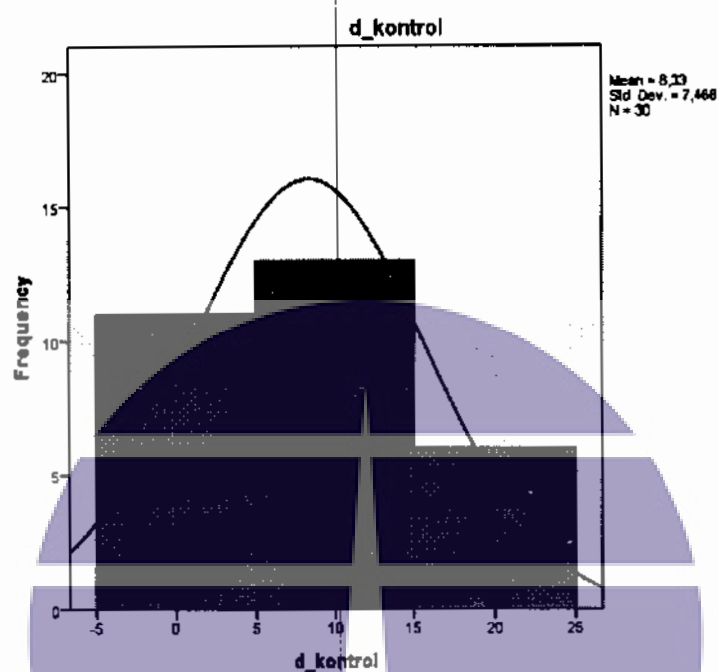
Post_Kontrol	RECODE of kontrol_JK (kontrol_JK)		Total
	Laki-laki	Perempuan	
20	1	0	1

		6,67	0,00	3,33
60		1	3	4
		6,67	20,00	13,33
70		5	4	9
		33,33	26,67	30,00
80		3	6	9
		20,00	40,00	30,00
90		3	1	4
		20,00	6,67	13,33
100		2	1	3
		13,33	6,67	10,00
Total		15	15	30
		100,00	100,00	100,00

Nilai paling banyak diperoleh dan tertinggi di kelompok kontrol pada laki-laki adalah 70 sebanyak 5 orang (33,3%), sedangkan nilai paling banyak dan tertinggi pada perempuan adalah 80 sebanyak 6 orang (40%).

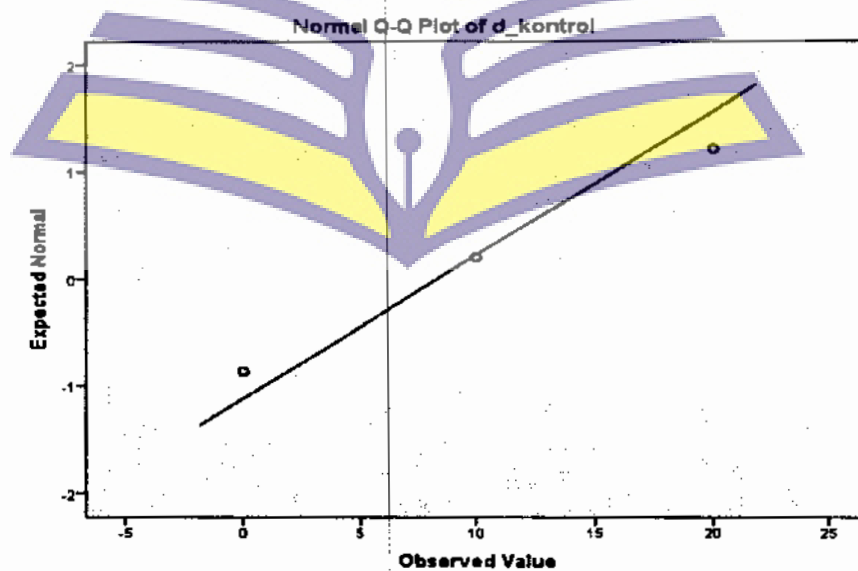
h. Uji Normalitas Kelompok Kontrol

1. Normalitas data dengan melihat Histogram



Grafik 4.3

Kurva terlihat simetris hal ini berarti data normal



Grafik 4.4

Pada Q-Q plot terlihat titik-titik mendekati garis yang berarti distribusi data normal.

2. Shapiro-Wilk Test

Tabel 4.21 Uji normalitas

swilk intervensi

Shapiro-Wilk W test for normal data

Variable	obs	w	v	z	Prob>z
Intervensi	30	0,98284	0,545	-1,254	0,89502

Dari hasil pengujian didapat nilai *p-value* 0,89 ($p > \alpha$, $\alpha = 0,05$) yang berarti bahwa selisih hasil belajar tematik sebelum dan sesudah tes terdistribusi normal. Hasil ini menunjukkan bahwa dalam analisis uji beda dua kelompok dependen, dapat menggunakan *paired t-test*.

i. Analisis perbedaan nilai formatif rata-rata kelompok kontrol
(tanpa pemberian umpan balik)

Tabel 4.22

Paired t test

variable	obs	mean	std. Err	std. Dev	(95% Conf	Interval)
Post_kontrol	30	75,66667	2,864099	15,68732	69,80893	81,52441
pre_kontrol	30	67,33333	2,345616	12,84747	62,53601	72,1366
Diff	30	8,333333	1,363172	7,4664	5,545334	11,12133

mean (diff) = mean (post_kontrol - pre_kontrol) = 8,333333 t = 6,1132

Ho : mean (diff) = 0

degrees of freedom = 29

Ha : mean (diff) < 0

Ha : mean (diff) != 0

Ha : mean (diff) > 0

Pr (T < t) = 1,0000

Pr (|t| > |t|) = 0,0000

Pr (T > t) = 0,00000

Hasil analisis menunjukkan nilai *p-value* 0,0001 ($\alpha=0,05$) yang berarti bahwa ada perubahan selisih nilai hasil belajar tematik sebelum dan sesudah tes, dimana rata-rata nilai selisih sebesar 8,33, hal ini menandakan bahwa terjadi peningkatan nilai hasil belajar tematik rata-rata sebesar 8,33. Pada siswa laki-laki pada pretest (tanpa umpan balik) tidak ada yang mendapatkan nilai 100 tetapi nilai tertinggi diperoleh yaitu 80 berjumlah 4 orang (26,67%), dan post test pada siswa laki-laki yang mendapatkan nilai 100 berjumlah 2 orang (13,33%). Sedangkan,

pada siswa perempuan tidak ada yang mendapatkan nilai seratus tetapi nilai tertinggi yang diperoleh yaitu 90 berjumlah 1 orang (6,67%), dan post test pada siswa perempuan yang mendapatkan nilai 100 berjumlah 1 orang (6,67%).

C. Pembahasan

Penilaian dalam proses belajar sangat beraneka ragam, tidak hanya terbatas pada tes, tetapi juga alat penilaian bukan tes. Atas dasar itu maka lingkup sasaran penilaian mencakup proses belajar-mengajar dan hasil belajar. Ada beberapa macam pembelajaran yaitu salah satunya pembelajaran tematik. Pembelajaran tematik lebih menekankan pada penerapan konsep belajar sambil melakukan sesuatu (*learning by doing*). Oleh karena itu, guru perlu mengemas atau merancang pengalaman belajar yang akan mempengaruhi kebermaknaan belajar siswa. Penilaian yang dilakukan oleh peneliti dalam pembelajaran tematik sifatnya formatif dengan umpan balik. Karena penilaian ditekankan lebih kepada umpan balik. Hal ini sejalan dengan National Research Council (1996) melalui national science education standar bahwa penilaian merupakan mekanisme umpan balik utama dalam sistem pendidikan sains. Dalam penelitian ini diperoleh hasil rata-rata nilai penilaian formatif siswa kelas eksperimen tidak sama atau berbeda signifikan. Artinya terdapat pengaruh penilaian formatif dengan umpan balik terhadap hasil belajar tematik siswa pada kelompok siswa laki-laki dan perempuan dalam pembelajaran tematik di kelas 2 Sekolah Dasar.

Penilaian formatif dilakukan sepanjang waktu didalam kelas. Penilaian formatif diinterpretasikan sebagai semua cakupan yang berkaitan dengan aktivitas yang dilakukan guru dengan siswa yang menyediakan informasi sebagai umpan

balik untuk aktivitas pembelajaran yang bertujuan memperoleh informasi kekuatan dan kelemahan pembelajaran yang telah dilakukan. (Black and William, 1998) ada lima faktor kunci yang dapat meningkatkan pembelajaran dengan penilaian yaitu menyediakan umpan balik yang efektif untuk siswa, secara aktif melibatkan siswa dalam pembelajaran, mengatur pembelajaran yang memungkinkan siswa memperoleh nilai baik ketika dilakukan penilaian, memperkenalkan pengaruh besar penilaian, dan mempertimbangkan kebutuhan siswa untuk memahami bagaimana cara untuk meningkatkan hasil belajarnya. Pemberian umpan balik sebagai bagian dari penilaian formatif yang membantu siswa menyadari kesenjangan antara tujuan yang ingin dicapai dengan pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan yang dimiliki oleh siswa. Umpan balik pada siswa akan mendorong mereka meningkatkan motivasi belajar, memperbaiki kesalahan-kesalahan yang menjadi kelemahan mereka dalam pembelajaran. (Zaenul, 2008).

Hasil pada penelitian ini pun didukung oleh beberapa penelitian. Hasil penelitian dari Anggraini (2015) “terdapat perbedaan rata-rata antara hasil belajar siswa yang diberikan umpan balik dan hasil belajar siswa yang tidak diberikan umpan balik dengan besar pengaruh umpan balik sebesar $ES = 0,936$ dengan kategori tinggi”. Selanjutnya “*Asesmen formatif process is founded upon eight strategic principles that demand high-quality interactions among students. High-quality interactions are characterized by equality, mutuality and reciprocity.*” (Clark, 2011:27). Dalam hal ini salah satu yang terpenting adalah peranan interaksi antara guru dan siswa. Dan penelitian penilaian formatif menuntut keterlibatan guru dan siswa dalam mengelola proses ajar dan menilai dirinya

setelah pembelajaran, sehingga tujuan pembelajaran bisa dicapai dengan baik. Jennifer *et, al* (2008) dalam penelitiannya *Formatif feedback to students: the mismatch between faculty perceptions and student expectations*. Maksud penelitian tersebut yaitu umpan balik penting dalam setiap proses pembelajaran. Dalam tulisannya zaenul (2008) yang mengutip bob shake dari tulisan scriven (1981) bahwa formatif dimaksudkan untuk melakukan penilaian guna memperbaiki pada waktu proses itu masih berjalan.

Dan rata-rata nilai penilaian formatif siswa kelas kontrol tidak sama atau berbeda. Artinya terdapat pengaruh penilaian formatif dengan tanpa umpan balik terhadap hasil belajar tematik pada kelompok siswa laki-laki dan perempuan dalam pembelajaran tematik di kelas 2 Sekolah Dasar dengan hasil peningkatannya sebesar 8,3 lebih rendah dari penilain formatif dengan umpan balik. Penelitian ini menunjukkan pentingnya umpan balik dalam pembelajaran. Mengenai *feedback* Campos (2013, hlm. 1) menyatakan bahwa, "*If feedback is given but not received, it still results in missed opportunities for learning. In the end, these missed opportunities contribute to a loss of the learning potential.*" Umpan balik sangat perlu dilakukan dalam pembelajaran, guna menjaga dan mengembangkan potensi belajar siswa. Tanpa adanya umpan balik siswa tidak mengetahui apa yang mereka lakukan sudah sesuai atau belum. Umpan balik bertujuan meningkatkan pembelajaran dan membantu guru dalam memahami pembelajaran, baik itu berupa kemajuan siswa ataupun kendala dalam pembelajaran. Siswa dapat saling berdiskusi untuk memecahkan masalah atau memperbaiki kekurangan yang mereka alami. (Ministry of Education, 2011, hlm.

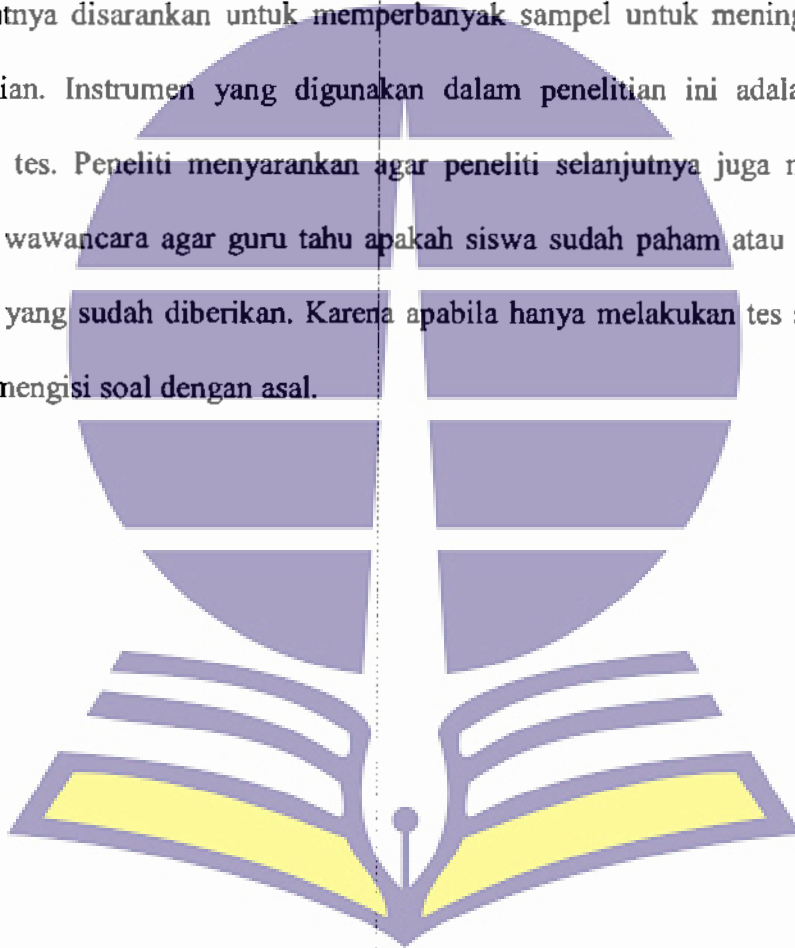
32). *Formative* dengan umpan balik siswa dipacu untuk memberikan kontribusi lebih sebagai seorang rekan dalam setiap proses pembelajaran.

Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat perbedaan pengaruh dimana *formative assessment* dengan tanpa umpan balik menunjukkan peningkatan yang lebih rendah. Menurut Broadfoot (1996); Zaenul, (2008, hlm, 19) menjelaskan bahwa, guru terlalu terpusat pada tanggungjawab dalam pelaksanaan penilaian formatif, sehingga penilaian tidak membantu proses pembelajaran dan hanya menjadi hakim pada akhir dari suatu proses pembelajaran. Sehingga dalam proses pembelajaran penilaian yang dilakukan hanya di akhir dengan tidak adanya umpan balik di dalam proses pembelajaran. Ketika pemberian umpan balik yang dilakukan oleh guru kepada siswa tidak dilakukan, maka hubungan timbal balik antara keduanya dipastikan tidak akan terjadi. Hal ini dikarenakan siswa belum mengetahui bagaimana menggunakan umpan balik yang diberikan oleh guru tersebut. Interaksi satu arah membuat guru tidak tahu sejauh mana tujuan pembelajaran yang sudah dicapai oleh siswa serta materi yang dikuasainya. Selama ini untuk memahami keberhasilan siswa dalam pembelajaran masih mengalami kesulitan dengan siswa yang terlalu banyak hasil belajar lebih terfokus pada hasil akhir. (Wulandari, A, 2016).

Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa terdapat perbedaan antara penilaian formatif dengan umpan balik dan tanpa umpan balik dilihat dari skor rata-rata hasil belajar siswa yang diberi tes formatif dengan umpan balik lebih tinggi daripada skor rata-rata hasil belajar siswa yang diberi tes formatif tanpa umpan balik. Hal ini menunjukkan bahwa tes formatif dengan umpan balik mempengaruhi hasil belajar tematik siswa dan dapat dinyatakan bahwa, secara

deskriptif pemberian tes formatif dengan umpan balik lebih efektif daripada pemberian tes formatif tanpa umpan balik.

Terdapat beberapa keterbatasan dalam penelitian ini adalah waktu pengumpulan data yang singkat sehingga peneliti hanya bisa mencapai responden yang lokasinya tidak terlalu jauh. Dan yang dijadikan sampel yaitu hanya dalam satu wilayah dengan jumlah sampel 30 orang. Akan tetapi, untuk peneliti selanjutnya disarankan untuk memperbanyak sampel untuk meningkatkan hasil penelitian. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen berupa tes. Peneliti menyarankan agar peneliti selanjutnya juga menggunakan teknik wawancara agar guru tahu apakah siswa sudah paham atau tidak dengan materi yang sudah diberikan. Karena apabila hanya melakukan tes saja bisa jadi siswa mengisi soal dengan asal.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

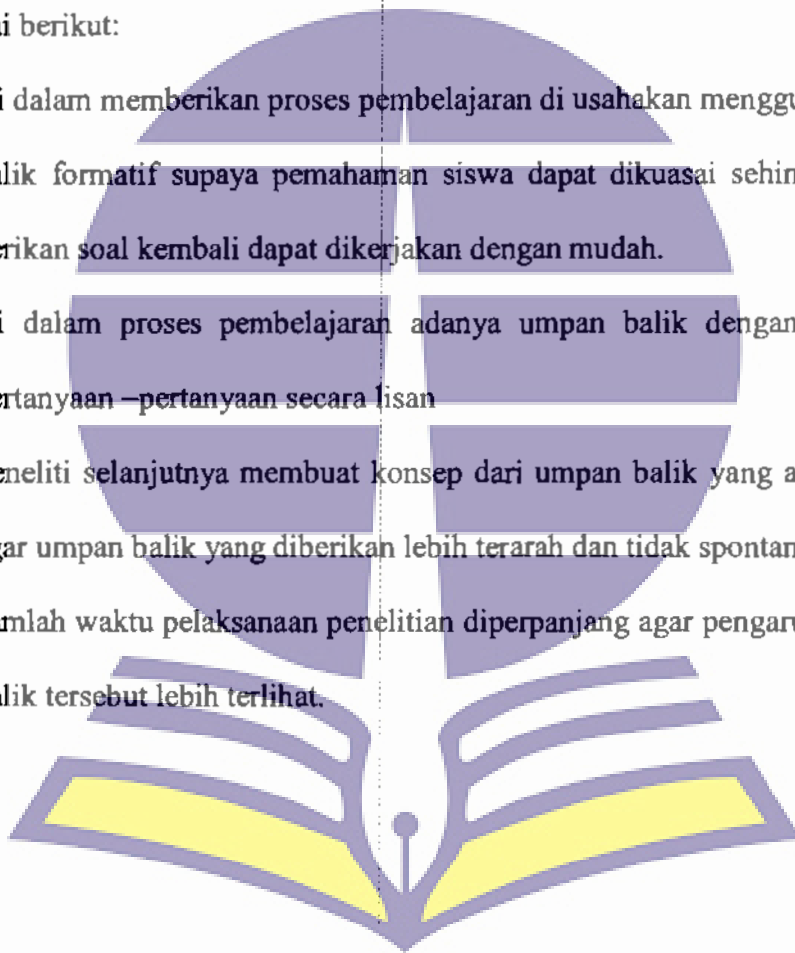
Berdasarkan hasil penelitian (1) nilai rata-rata penilaian formatif siswa kelas eksperimen tidak sama atau berbeda. Artinya terdapat pengaruh penilaian formatif dengan umpan balik pada hasil belajar dalam pembelajaran tematik pada kelompok siswa laki-laki dan perempuan di kelas 2 Sekolah Dasar. Selisih hasil rata-ratanya yaitu sebesar 14,7. Pada siswa laki-laki peningkatan yang diperoleh pada nilai 100 berjumlah 2 orang sedangkan untuk perempuan peningkatan yang diperoleh pada nilai 100 berjumlah 3 orang, (2) rata-rata nilai penilaian formatif siswa kelas kontrol tidak sama atau berbeda. Artinya terdapat pengaruh penilaian formatif dengan umpan balik pada hasil belajar tematik pada kelompok siswa laki-laki dan perempuan di kelas 2 Sekolah Dasar. Selisih hasil rata-ratanya sebesar 8,3 lebih rendah dari formatif assesment dengan umpan balik. Pada siswa laki-laki peningkatan yang diperoleh pada nilai 100 berjumlah 2 orang dari nilai tertinggi pretest 80, sedangkan untuk perempuan peningkatan yang diperoleh pada nilai 100 berjumlah 1 orang dari nilai tertinggi pretest 90, (3) Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa terdapat perbedaan antara penilaian formatif dengan umpan balik dan tanpa umpan balik dilihat dari skor rata-rata hasil belajar siswa yang diberi tes formatif dengan umpan balik lebih tinggi daripada skor rata-rata hasil belajar siswa yang diberi tes formatif tanpa umpan balik. Hal ini menunjukkan bahwa tes formatif dengan umpan balik mempengaruhi hasil belajar siswa dan dapat dinyatakan bahwa, secara deskriptif pemberian tes formatif

dengan umpan balik lebih efektif daripada pemberian tes formatif tanpa umpan balik.

B. Saran

Dalam rangka memperbaiki pembelajaran khususnya meningkatkan pemahaman siswa di dalam proses pembelajaran, penulis mengajukan saran sebagai berikut:

1. Di dalam memberikan proses pembelajaran di usahakan menggunakan umpan balik formatif supaya pemahaman siswa dapat dikuasai sehingga ketika di berikan soal kembali dapat dikerjakan dengan mudah.
2. Di dalam proses pembelajaran adanya umpan balik dengan memberikan pertanyaan – pertanyaan secara lisan
3. Peneliti selanjutnya membuat konsep dari umpan balik yang akan diberikan agar umpan balik yang diberikan lebih terarah dan tidak spontanitas.
4. Jumlah waktu pelaksanaan penelitian diperpanjang agar pengaruh dari umpan balik tersebut lebih terlihat.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, A. G. (2016). *Pengaruh Asesmen formatif dengan Self System, Self Concept, Self Esteem Terhadap Hasil Belajar Siswa dalam Pendidikan Jasmani*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia
- Abidin Y. (2016). *Revitalisasi Penilaian Pembelajaran*. Bandung: PT RefikaAditama
- Abidin, Z. R. dan Ediyanto. (2016). *Penilaian Formatif dan Penilaian Sumatif*. Pasuruan: Universitas Yudharta
- Anderson, L. W. (2003). *Classroom Assessment: enhancing the quality of teacher decision making*. New Jersey: Lawrence Erlbaum Associates, Inc.
- Anggraini, W. (2015). *Pengaruh Pemberian Umpan Balik (feedback) Terhadap Hasil Belajar dan Self-Efficacy Matematis Siswa di Kelas VII SMP Negeri 18 Pontianak*. Pontianak: FKIP Universitas Tanjungpura
- Arifin, Z. (2011). *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Arikunto, S. (2012). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Arikunto dkk. (2014). *Evaluasi Pembelajaran Tematik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, S. dan Jabar, S.A.. *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2004.
- Black, P., & William, D. (1998). *Assessment and Classroom Learning*. Journal of Assessment in Education 5(1). 7-74.
- Boyle, J. & Fisher, S. (2007). *Educational Testing A Competence Based Approach*. Victoria: British Psychological Society.
- Campos. (2013). *What Stopping Them? A Study of Teacher use Formatif Feedback with Students Learning in the Clinical Setting*. Cappela University
- Clark, I. (2011). *Formative assesment and motivation : Theories dan theme*. Prime Research on Education (PRE) . Vol. 1(2), pp. 027-036
- Dimiyati dan Mudjiono. (2009). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Djaali, dan Muljono, P. (2008). *Pengukuran dalam Bidang Pendidikan*. Jakarta: Grasindo.

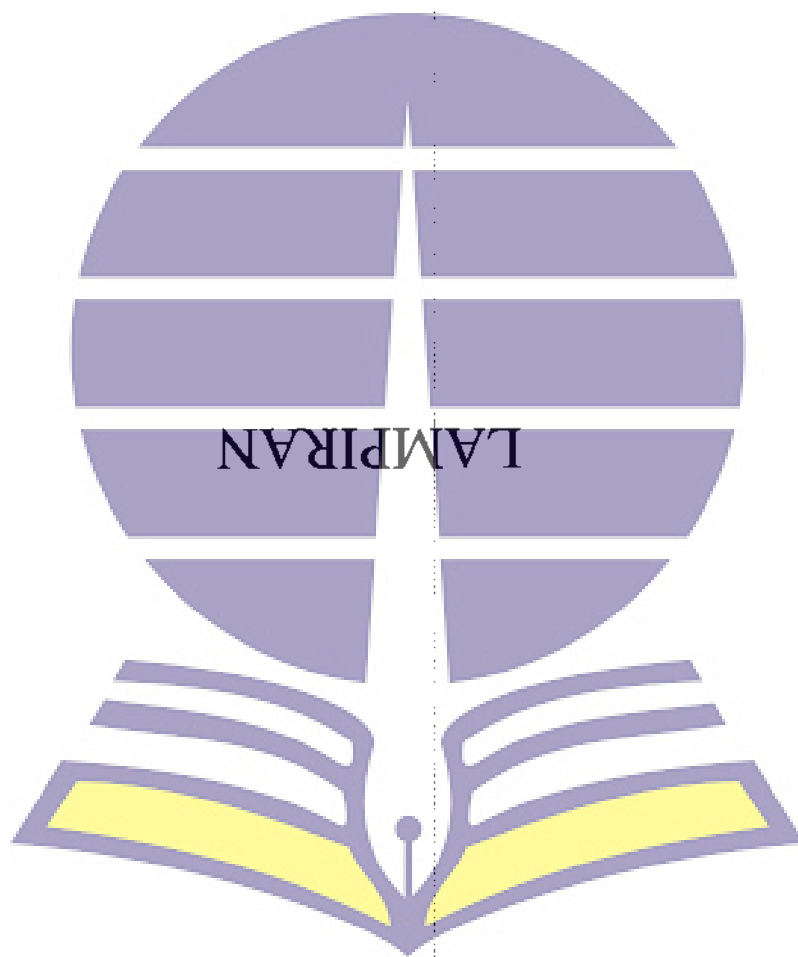
- Djamarah, Syaiful Bahri. (2000). Psikologi belajar. Banjarmasin: Rineka Cipta.
- Farida. (2008). *Evaluasi Program dan Instrumen Evaluasi Untuk Program pendidikan dan Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Hamalik, O. (1999). *Landasan dan Wawasan Manajemen Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PPS IKIP.
- Hamalik, O. (2006). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Kadir dkk. (2014). *Pembelajaran Tematik*. PT Raja Grafindo Persada
- Komarudin. (2012). *Pengaruh Model Evaluasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani*. Disertasi. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia
- Kurniawan, D. (2014). *Pembelajaran Terpadu Tematik (Teori, Praktik, dan Penilaian)*. Penerbit : ALFABETA
- Kusairi, S. (2012). *Analisis Asesmen Formatif Fisika Sma Berbantuan Komputer*. Yogyakarta: FPMIPA UNY
- Kuswari, U. (2010). *Model Pembelajaran Tematik SD Kelas I-III*. Bandung: FBPS UPI
- Nicol J, D. & Dick M.D, (2007). *Formative assessment and self-regulated learning: a model and seven principles of good feedback practice*. University of Strathclyde, UK University of Glasgow, UK Version of record first.
- Organisation for Economic co-operation and Development. (2005). *Assessment formative: Improving Learning in Secondary Classrooms*. Policy Brief. November 2005.
- Perera, J, et.al. (2008). *Formative feedback to students: the mismatch between faculty perceptions and student expectations*. Volume 30.
- Pintrich, P. R. & Zusho, A. (2002). *Student motivation and self-regulated learning in the college classroom*, in: J. C. Smart & W.G. Tierney (Eds) Higher Education: handbook of theory and research (vol. XVII) (New York, Agathon Press).
- Popham, W. J. (2008). *Transformative Assessment*, Virginia: Association of supervision and curriculum development (ASCD).
- Poerwanti, E. (2007). *Konsep Dasar Asesmen Pembelajaran*. Bandung : FPMIPA

UPI

- Purwanto, N.. (2000). *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2000.
- R. Zubaidah. (2015). *Pengaruh Corrective Feedback Penilaian Formatif dan Self-Esteem Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Sekolah Menengah Pertama dengan Mengontrol Pengetahuan Awal Matematika*. Disertasi. Pontianak: Universitas Negeri Jakarta
- Rizki, N. (2006). Pengaruh Penerapan Strategi Asesmen Formatif Dengan Umpan Balik Terhadap Habits Of Mind Dan Penguasaan Konsep Siswa Pada Materi Hidrolisis Garam.
- Rusman. (2015). *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung : PT Raja Grafindo Persada
- Stufflebeam C F, Madam and Kellaghan T., (2000). *Evaluation Models*. Boston: Kluwer Academit Publishers
- Sopiyudin, D. (2013). *Statistika Untuk Kedokteran Dan Kesehatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Sudjana, N. (2010). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*: Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Surya, H. M. (1997). Peningkatan Profesionalisme Guru Menghadapi Pendidikan Abad ke-21; *Organisasi & Profesi*. Suara Guru No. 7/1998.
- Slameto. (2013). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Slavin. R, E. (1997). Pentingnya Pemberian Umpan Balik dalam Proses Pembelajaran.
- Trianto. (2011). *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik Bagi Anak Usia Dini TK/RA Anak Usia Kelas Awal SD/MI*. Jakarta: Kencana.

- Valerie J. Shute (2008). Focus on Formative Feedback. Florida State University. March 1, 2008. <https://doi.org/10.3102/0034654307313795>
- Wasiran. (2017). Pengaruh *Corrective Feedback* Terhadap Hasil Belajar Matematika Ditinjau Dari *Self-Efficacy* Siswa Setelah Mengontrol Kemampuan Awal Matematika.
- Widoyoko, P. E. (2005). *Evaluasi program pembelajaran*.
- Windarsih, C. A. (2016) Aplikasi Teori Umpan Balik (*Feedback*) dalam pembelajaran motorik pada anak usia dini. Vol 2 N0.1 April 2016
- Wulandari, A. (2016). Pengaruh Formatif Assesmen Menggunakan Umpan Balik Terhadap Peningkatan *Self-Esteem* dan Hasil Belajar Siswa dalam Pendidikan Jasmani.
- Zaenul, A. (2008). Peran asesmen formatif Dalam Proses Pendidikan Sejarah. Mengukur Keberhasilan Pendidikan di Indonesia. *Journal of Historical Studies, Special Edition I (February 2008)*.
- UU No. 23 Tahun 2002 pasal 9 tentang *Perlindungan Anak*.
- UU No. 20 Tahun 2003. *Sistem Pendidikan Nasional*.





Lampiran 1

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (Umpan Balik)

NAMA SEKOLAH :SDN KARYA BAKTI
 TEMA :KOMUNIKASI
 KELAS/SEMESTER :11/11 (DUA)
 ALOKASI WAKTU :1X PERTEMUAN (1X 35 MENIT)

I. STANDAR KOMPETENSI

IPA

Mengenal berbagai sumber energi yang sering dijumpai dalam kehidupan sehari-hari dan kegunaannya.

B.Indonesia

Berbicara

- Mengungkapkan secara lisan beberapa informasi dengan mendeskripsikan benda dan bercerita

MATEMATIKA

- Bilangan :melakukan perkalian dan pembagian bilangan sampai dua angka

II. KOMPETENSI DASAR

IPA

- Mengidentifikasi sumber-sumber energi panas, listrik, cahaya dan bunyi yang ada di lingkungan Sekitar.
- Mengidentifikasi jenis energi yang paling sering digunakan di lingkungan sekitar dan cara menghematnya.

B.INDONESIA

- Menceritakan kembali cerita anak yang di dengarkan dengan menggunakan kata-kata sendiri

MATEMATIKA

- Melakukan perkalian yang hasilnya bilangan dua angka

III. INDIKATOR

IPA

- Mencari sumber panas, bunyi dan cahaya melalui alat rumah tangga
- Mencari contoh alat rumah tangga yang menggunakan energi
- Memberi contoh jenis energi yang sering digunakan sehari-hari
- Memberi alasan penggunaan jenis energi listrik
- Menjelaskan kegunaan panas dan cahaya matahari dalam kehidupan sehari-hari

B. Indonesia

- Menceritakan kembali cerita yang didengar menggunakan kata-kata sendiri
- Menjawab pertanyaan tentang isi cerita

MATEMATIKA

- Mengingat fakta perkalian sampai 50 dengan berbagai cara
- Mengingat fakta pembagian sampai 50 dengan berbagai cara
- Menghitung secara cepat perkalian dan pembagian bilangan sampai 50

IV. TUJUAN PEMBELAJARAN

IPA

- Siswa dapat mencari sumber bunyi alat yang menghasilkan bunyi, sumber energi yang menghasilkan panas, sumber energi yang menghasilkan cahaya
- Siswa dapat member contoh alat rumah tangga yang menggunakan energi
- siswa dapat memberI contoh jenis energi yang sering digunakan sehari-hari
- Siswa dapat memberi alasan penggunaan jenis energi listrik
- Siswa dapat menjelaskan kegunaan panas dan cahaya matahari dalam kehidupan sehari-hari

B.Indonesia

- Siswa dapat menceritakan kembali cerita yang di dengar menggunakan kata-kata sendiri
- Siswa dapat menjawab pertanyaan tentang isi cerita

MATEMATIKA

- Siswa dapat mengingat fakta perkalian sampai 50 dengan berbagai cara
- Siswa dapat mengingat pembagian samapai 50 dengan berbagai cara
- Siswa dapat menghitung secara cepat perkalian dan pembagian bilangan sampai 50

V. KARAKTER SISWA YANG DIHARAPKAN

- Tanggung jawab, peduli, toleransi, saling tolong, saling berbagi, jujur

VI. MATERI AJAR (MATERI POKOK)

- Sumber panas dan energi serta kegunaan
- Menceritakan pengalaman
- Perkalian dan pembagian

VII. METODE PEMBELAJARAN

- Demontrasi,ceramah,pemberian tugas,tanya jawab,pengamatan

VIII. LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN

A. Kegiatan awal (15 menit)

Apersepsi

- Mengajak semua siswa berdoa sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing untuk mengawali pelajaran
- Mengabsen anak daftar kehadiran)
- Guru mempersiapkan alat bantu belajar
- Guru memberitahukan tujuan pembelajaran

- Mengajak siswa bertanya jawab tentang kegiatan apa saja yang dilakukan pada pagi hari sejak bangun tidur.
- B. Kegiatan inti**
- Guru memperlihatkan gambar alat yang menghasilkan bunyi, sumber energi yang menghasilkan panas, sumber energi yang menghasilkan cahaya. Kemudian anak menunjukkan gambar sesuai perintah guru.
 - Guru dan siswa melakukan tanya jawab jenis energi yang sering digunakan sehari-hari
 - Guru dan siswa bertanya jawab tentang contoh alat rumah tangga yang menggunakan energi
 - Guru dan siswa bertanya jawab tentang alasan penggunaan jenis energi listrik
 - Dengan penjelasan guru, siswa dapat menjawab pertanyaan yang diajukan guru
 - Melalui cerita yang dibacakan guru, siswa dapat menceritakan isi teks bacaan secara lisan di depan kelas
 - Guru dan siswa bertanya jawab tentang kegunaan panas dan cahaya matahari dalam kehidupan sehari-hari
 - Guru dan siswa bertanya jawab tentang perkalian sampai 50
 - Dengan pemberian tugas guru menyuruh siswa untuk menghafalkan perkalian di depan kelas
- C. Kegiatan penutup**
- Guru Menyimpulkan materi yang sudah disampaikan
 - Guru memberikan umpan balik
 - Guru mengadakan tindak lanjut dengan memberikan teks
 - Guru memberikan motivasi yang baik kepada siswa yang mendapatkan nilai tertinggi
 - Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan berdoa

IX. Penilaian

Bentuk teks:tulisan

Jenis teks:pilihan ganda

Alat dan sumber

Buku paket

Buku LKS

Alat peraga

- Berilah tanda silang (x) pada huruf A,B,atau c yang di anggap benar
1. Alat rumah tangga yang menghasilkan energi panas adalah....

a.mesin cuci	b.radio	c.setrika
--------------	---------	-----------
 2. Benda-benda yang ada di rumah yang menghasilkan bunyi adalah....

a.lampu	b.setrika	c.piano
---------	-----------	---------
 3. Sumber energi yang paling besar di bumi adalah....

a.batu bara	b.bensin	c. matahari
-------------	----------	-------------
 4. Setrika dapat di gunakan jika mendapatkan energi yang berasal dari....

a.listrik	b. batu bara	c.spirtus
-----------	--------------	-----------
 5. TV dapat menyala jika mendapatkan sumber energi yang berasal dari....

a.bensin	b.listrik	c.gas
----------	-----------	-------
 6. TV, Radio,dispenser,dan computer,merupakan peralatan rumah tangga yang menggunakan energi

a.listrik	b.minyak bumi	c.gas
-----------	---------------	-------
 7. energi yang sering di gunakan dalam kehidupan sehari-hari adalah energi....

- a.batrei b.panas c.listrik
8. energi listrik banyak digunakan untuk keperluan manusia karena....
- a.mudah di bawa b.mudah dipergunakan c.mudah mencemari lingkungan
9. Kegunaan panas dan cahaya matahari dalm kehidupan sehari-hari adaleah...
- a. mengeringkan dan menerangi permukaan bumi
- b.mengeringkan dan menerangi ruangan di malam hari
- c.membasahi dan menerangi
10. untuk menghemat energi listrik dengan cara ...
- a.sering membuka dan menutup lemari es
- b.membiarkan televisise tetap menyala
- c.mematikan lampu di siang hari

KUNCI JAWABAN

- | | |
|------|------|
| 1. C | 6. A |
| 2. C | 7. C |
| 3. C | 8. B |
| 4. A | 9. A |
| 5. B | 10. |

Lampiran 2

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (Tanpa Umpan Balik)

NAMA SEKOLAH :SDN KARYA BAKTI

TEMA :KOMUNIKASI

KELAS/SEMESTER :11/11 (DUA)

ALOKASI WAKTU :1X PERTEMUAN (1X 35 MENIT)

I. STANDAR KOMPETENSI

IPA

Mengenal berbagai sumber energi yang sering dijumpai dalam kehidupan sehari-hari dan kegunaannya.

B.Indonesia

Berbicara

- Mengungkapkan secara lisan beberapa informasi dengan mendeskripsikan benda dan bercerita

MATEMATIKA

- Bilangan :melakukan perkalian dan pembagian bilangan sampai dua angka

II. KOMPETENSI DASAR

IPA

- Mengidentifikasi sumber-sumber energi panas, listrik, cahaya dan bunyi yang ada di lingkungan Sekitar.
- Mengidentifikasi jenis energi yang paling sering digunakan di lingkungan sekitar dan cara menghematnya.

B.INDONESIA

- Menceritakan kembali cerita anak yang di dengarkan dengan menggunakan kata-kata sendiri

MATEMATIKA

- Melakukan perkalian yang hasilnya bilangan dua angka

2. INDIKATOR

IPA

- Mencari sumber panas, bunyi dan cahaya melalui alat rumah tangga
- Mencari contoh alat rumah tangga yang menggunakan energi
- Memberi contoh jenis energi yang sering digunakan sehari-hari
- Memberi alasan penggunaan jenis energi listrik
- Menjelaskan kegunaan panas dan cahaya matahari dalam kehidupan sehari-hari

B.Indonesia

- Menceritakan kembali cerita yang di dengar menggunakan kata-kata sendiri
- Menjawab pertanyaan tentang isi cerita

MATEMATIKA

- Mengingat pakta perkalian sampai 50 dengan berbagai cara
- Mengingat pakta pembagian sampai 50 dengan berbagai cara
- Menghitung secara cepat perkalian dan pembagian bilangan sampai 50

III. TUJUAN PEMBELAJARAN

IPA

- Siswa dapat mencari sumber bunyi alat yang menghasilkan bunyi, sumber energi yang menghasilkan panas, sumber energi yang menghasilkan cahaya
- Siswa dapat member contoh alat rumah tangga yang menggunakan energi
- siswa dapat memberi contoh jenis energi yang sering digunakan sehari-hari

- Siswa dapat memberi alasan penggunaan jenis energi listrik
- Siswa dapat menjelaskan kegunaan panas dan cahaya matahari dalam kehidupan sehari-hari

B.Indonesia

- Siswa dapat menceritakan kembali cerita yang di dengar menggunakan kata-kata sendiri
- Siswa dapat menjawab pertanyaan tentang isi cerita

MATEMATIKA

- Siswa dapat mengingat fakta perkalian sampai 50 dengan berbagai cara
- Siswa dapat mengingat pembagian samapai 50 dengan berbagai cara
- Siswa dapat menghitung secara cepat perkalian dan pembagian bilangan sampai 50

IV. KARAKTER SISWA YANG DIHARAPKAN

- Tanggung jawab, peduli, toleransi, saling tolong, saling berbagi, jujur

V. MATERI AJAR (MATERI POKOK)

- Sumber panas dan energi serta kegunaan
- Menceritakan pengalaman
- Perkalian dan pembagian

VI. METODE PEMBELAJARAN

- Demonstrasi,ceramah,pemberian tugas,tanya jawab,pengamatan

VII. LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN

Kegiatan awal (15 menit)

Apersepsi

- Mengajak semua siswa berdoa sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing untuk mengawali pelajaran

- Mengabsen anak daftar kehadiran)
- Guru mempersiapkan alat bantu belajar
- Guru memberitahukan tujuan pembelajaran
- Mengajak siswa bertanya jawab tentang kegiatan apa saja yang dilakukan pada pagi hari sejak bangun tidur.

Kegiatan inti

- Siswa mengamati gambar benda sumber bunyi alat yang menghasilkan bunyi, sumber energi yang menghasilkan panas, sumber energi yang menghasilkan cahaya
- Guru menjelaskan contoh jenis energi yang sering digunakan sehari-hari
- Siswa dapat menjelaskan kegunaan panas dan cahaya matahari dalam kehidupan sehari-hari
- Siswa dapat menceritakan kembali cerita yang di dengar menggunakan kata-kata sendiri
- Siswa dapat menjawab pertanyaan tentang isi cerita
- Guru menyuruh siswa mengingat fakta perkalian sampai 50 dengan berbagai cara
- Guru menyuruh siswa mengingat pembagian sampai 50 dengan berbagai cara
- Siswa dapat menghitung secara cepat perkalian dan pembagian bilangan sampai 50

Kegiatan penutup

- Guru Menyimpulkan materi yang sudah disampaikan
- Guru memberikan umpan balik
- Guru mengadakan tindak lanjut dengan memberikan teks
- Guru memberikan motivasi yang baik kepada siswa yang mendapatkan nilai tertinggi
- Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan berdoa

Penilaian

Bentuk teks:tulisan

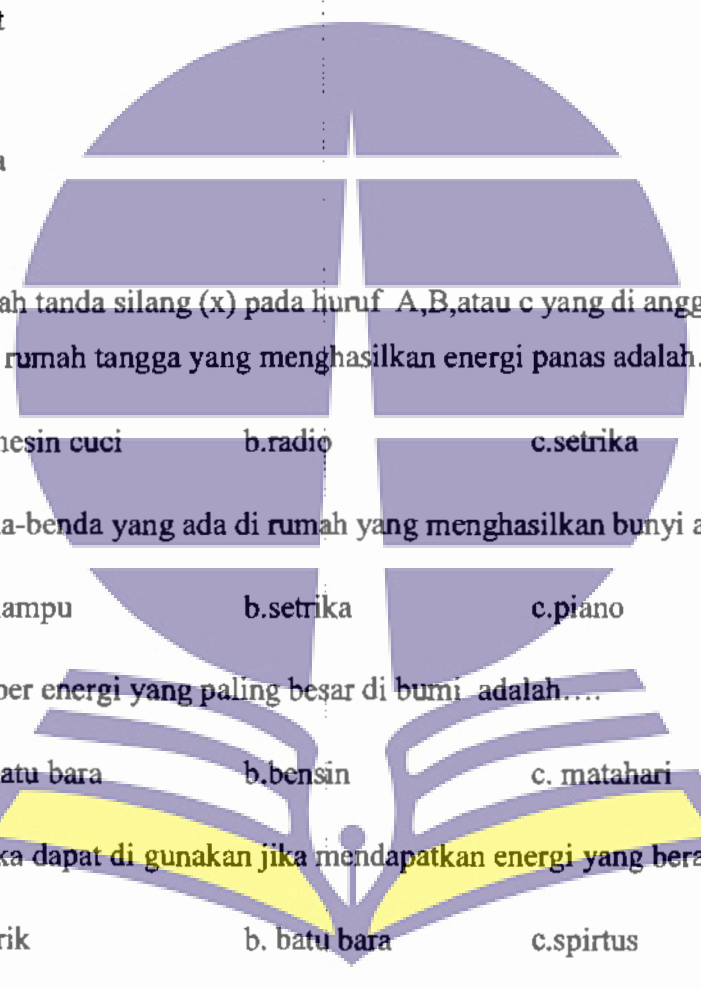
Jenis teks:pilihan ganda

Alat dan sumber

Buku paket

Buku LKS

Alat peraga

- 
- Berilah tanda silang (x) pada huruf A,B,atau c yang di anggap benar
11. Alat rumah tangga yang menghasilkan energi panas adalah....
- a.mesin cuci b.radio c.setrika
12. Benda-benda yang ada di rumah yang menghasilkan bunyi adalah....
- a.lampu b.setrika c.piano
13. Sumber energi yang paling besar di bumi adalah....
- a.batu bara b.bensin c. matahari
14. Setrika dapat di gunakan jika mendapatkan energi yang berasal dari....
- a.listrik b. batu bara c.spirtus
15. TV dapat menyala jika mendapatkan sumber energi yang berasal dari....
- a.bensin b.listrik c.gas
16. TV, Radio,dispenser,dan computer,merupakan peralatan rumah tangga yang menggunakan energi
- a.listrik b.minyak bumi c.gas

17. energi yang sering di gunakan dalam kehidupan sehari-hari adalah energi....
 a.baterei b.panas c.listrik
18. energi listrik banyak digunakan untuk keperluan manusia karena....
 a.mudah di bawa b.mudah dipergunakan c.mudah mencemari lingkungan
19. Kegunaan panas dan cahaya matahari dalm kehidupan sehari-hari adaleah...
 a. mengeringkan dan menerangi permukaan bumi
 b.mengeringkan dan menerangi ruangan di malam hari
 c.membasahi dan menerangi
20. untuk menghemat energi listrik dengan cara ...
 a.serang membuka dan menutup lemari es
 b.membiarkan televisi tetap menyala
 c.mematikan lampu di siang hari

KUNCI JAWABAN

- | | |
|-------|------|
| 6. C | 6. A |
| 7. C | 7. C |
| 8. C | 8. B |
| 9. A | 9. A |
| 10. B | 10. |

Lampiran 3

KISI-KISI SOAL

Mata Pelajaran : IPA

Penyusun : Lilis Lismawati

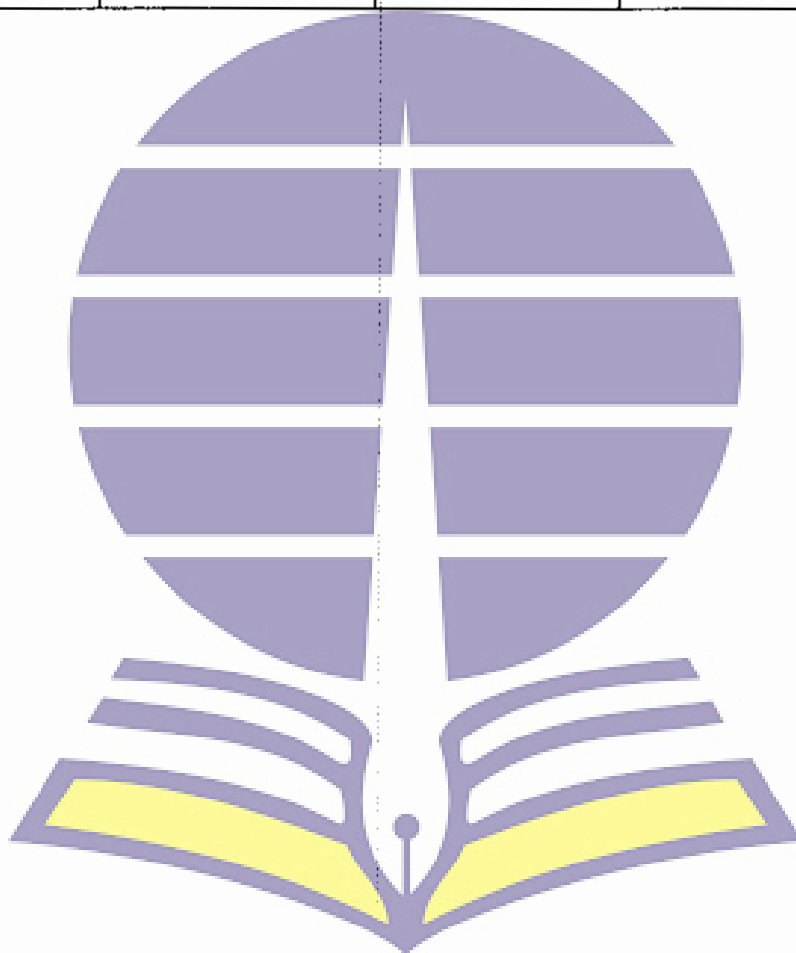
Kelas : 2 (Dua)

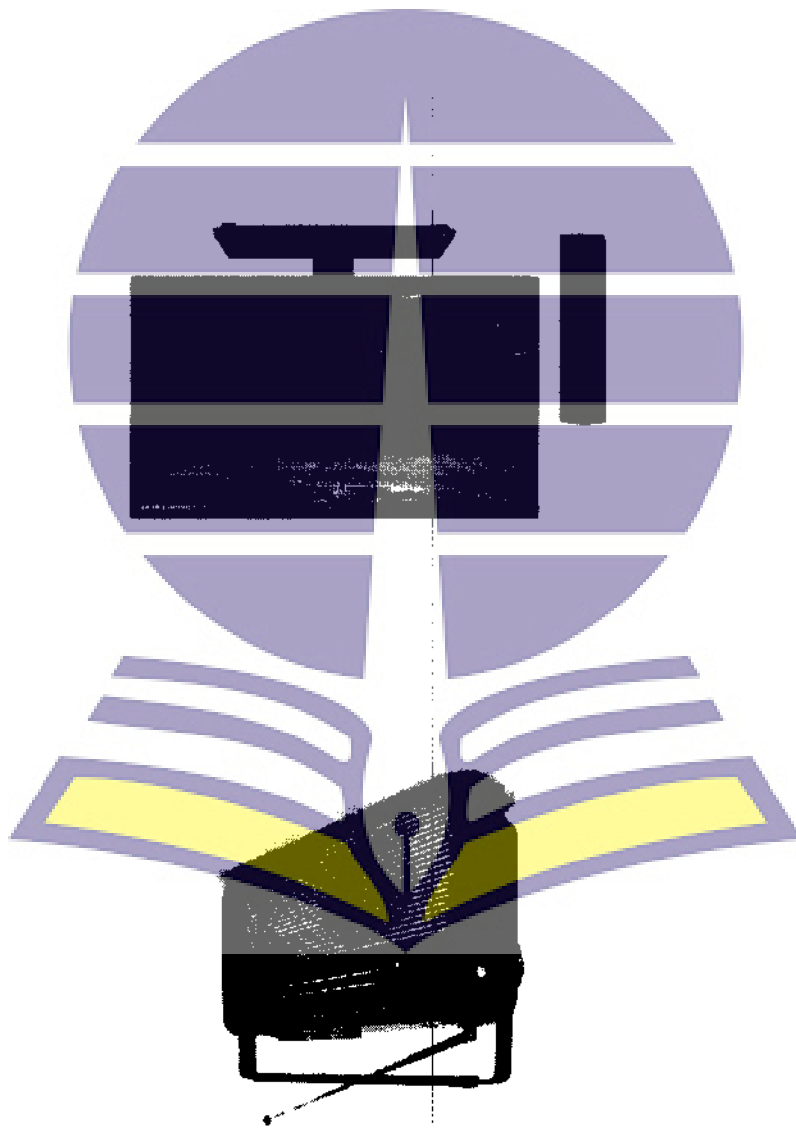
Unit Kerja : SDN Karya Bakti

Semester : 2 (Dua) 2016/2017

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Indikator	Butir soal	Jenjang		
				C1	C2	C3
Energi dan Perubahannya 3. Mengenal berbagai sumber energi yang sering dijumpai dalam kehidupan sehari-hari dan kegunaannya.	3.1 Mengidentifikasi sumber-sumber energi (panas, listrik, cahaya, dan bunyi)	- Mencari sumber panas, bunyi, dan cahaya melalui alat rumah tangga	- Dapat menyebutkan alat rumah tangga yang menghasilkan panas	√		
			- Dapat menyebutkan sumber energi yang paling besar di bumi	√		
			- Dapat menyebutkan asal sumber energi dari benda tv yang menyala	√		
		Mencari contoh alat rumah tangga yang menggunakan energi	- Dapat menyebutkan contoh alat rumah tangga yang menggunakan energi	√		
	3.2 Mengidentifikasi jenis energi yang paling sering digunakan di lingkungan dan cara menghematnya	- Memberi contoh jenis energi yang sering di gunakan sehari-hari	- Dapat menyebutkan jenis energi yang sering di gunakan sehari-hari	√		
		- Memberi alasan penggunaan jenis energi listrik	- Dapat menyebutkan alasan penggunaan jenis energi listrik	√		

		-Menjelaskan kegunaan panas dan cahaya matahari dalam kehidupan sehari-hari	-Dapat menyebutkan kegunaan panas dan cahaya matahari dalam kehidupan sehari-hari	√		
		-Menjelaskan cara menghemat energi listrik dengan benar	-Dapat menyebutkan cara menghemat energi listrik dengan benar	√		

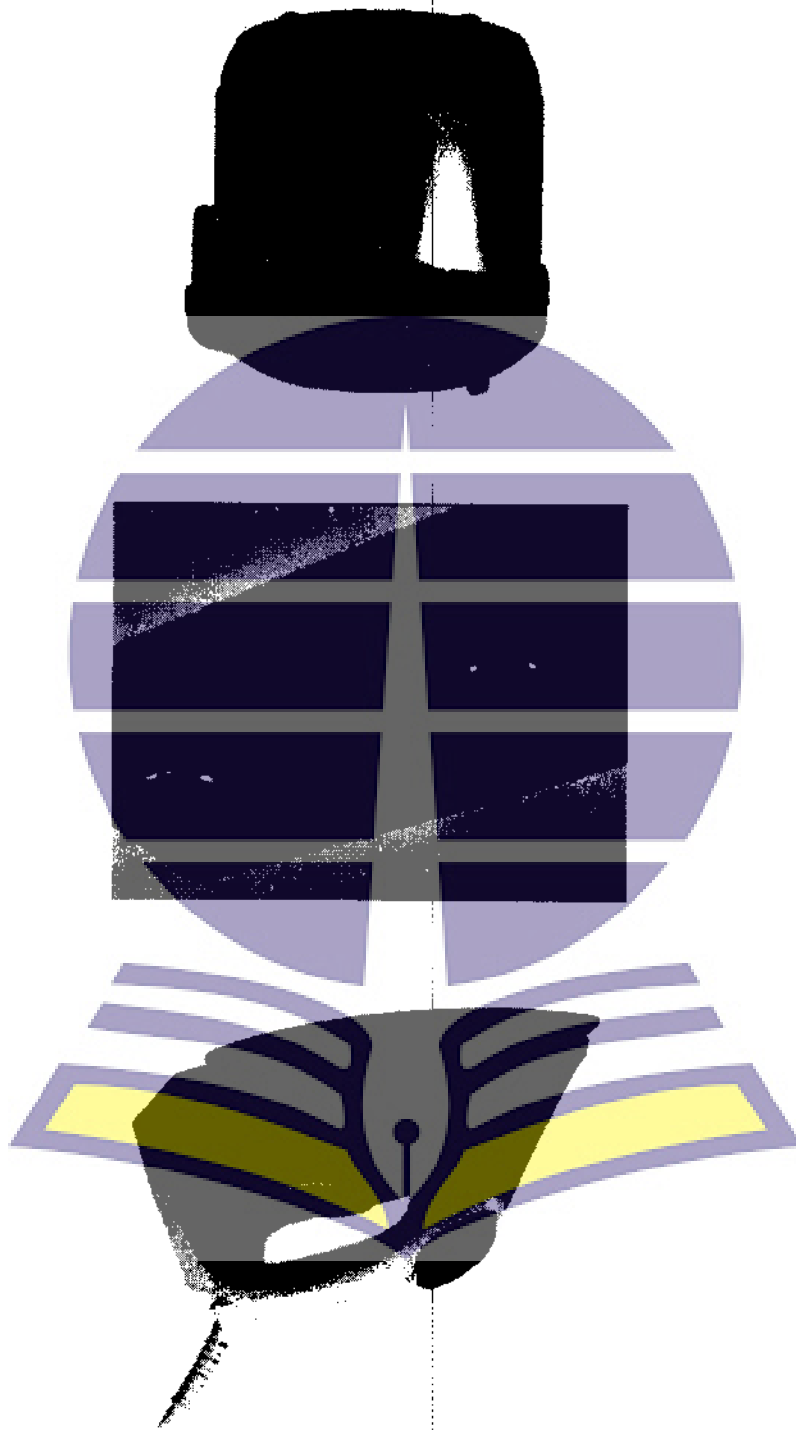




Benda yang menghasilkan bunyi

Contoh Alat Peraga

Lampiran 4



Benda yang menghasilkan panas

Contoh Alat Peraga

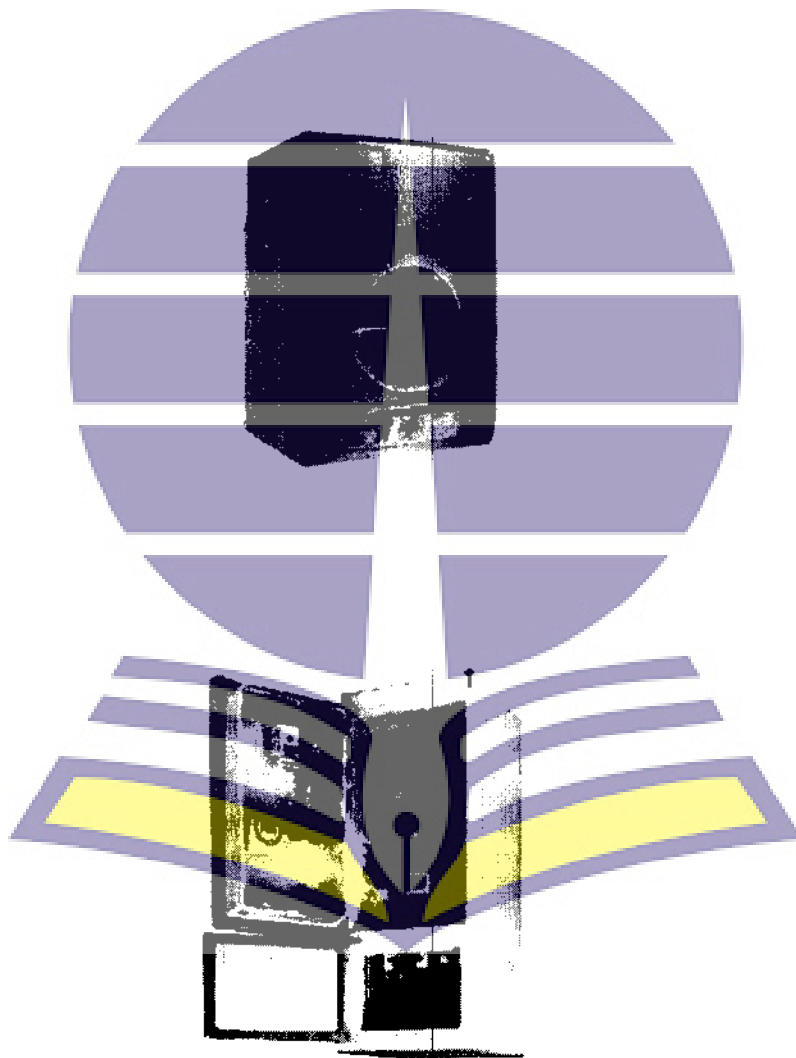
Lampiran 5



Benda yang menghasilkan cahaya

Contoh Alat Peraga

Lampiran 6



Benda yang menghasilkan listrik

Contoh Alat Peraga

Lampiran 7

Lampiran 8

Nilai Hasil Pre-test Intervensi (sebelum pemberian umpan balik)

No	Nama	Jenis Kelamin	Nilai
1	DN	L	20
2	ARM	L	30
3	AFS	L	90
4	AN	P	100
5	ANR	P	20
6	AR	P	90
7	DBR	P	80
8	DB	P	80
9	DNA	P	100
10	FA	P	100
11	ISW	L	70
12	IS	P	90
13	KA	P	100
14	MA	P	80
15	MN	L	60
16	NA	L	70
17	NB	P	100
18	NS	L	60
19	NK	L	90
20	RP	L	80
21	RD	L	20
22	RS	P	70
23	RL	L	100
24	SD	L	100
25	SR	L	100
26	TA	P	100
27	TN	P	100
28	ZR	L	100
29	NA	L	80
30	LA	L	50

Lampiran 9

Nilai hasil post-test intervensi (setelah di berikan umpan balik)

No	Nama	Jenis Kelamin	Nilai
1	DN	L	70
2	ARM	L	100
3	AFS	L	100
4	AN	P	100
5	ANR	P	70
6	AR	P	100
7	DBR	P	80
8	DB	P	90
9	DNA	P	100
10	FA	P	100
11	ISW	L	90
12	IS	P	90
13	KA	P	100
14	MA	P	100
15	MN	L	90
16	NA	L	90
17	NB	P	100
18	NS	L	70
19	NK	P	90
20	RP	L	100
21	RD	L	80
22	RS	P	80
23	RL	L	100
24	SD	L	100
25	SR	L	100
26	TA	P	100
27	TN	P	100
28	ZR	L	100
29	NA	L	90
30	LA	L	90

Lampiran 10


Selisih Nilai Pengetahuan sebelum dan Sesudah pemberian umpan balik pada kelompok Intervensi

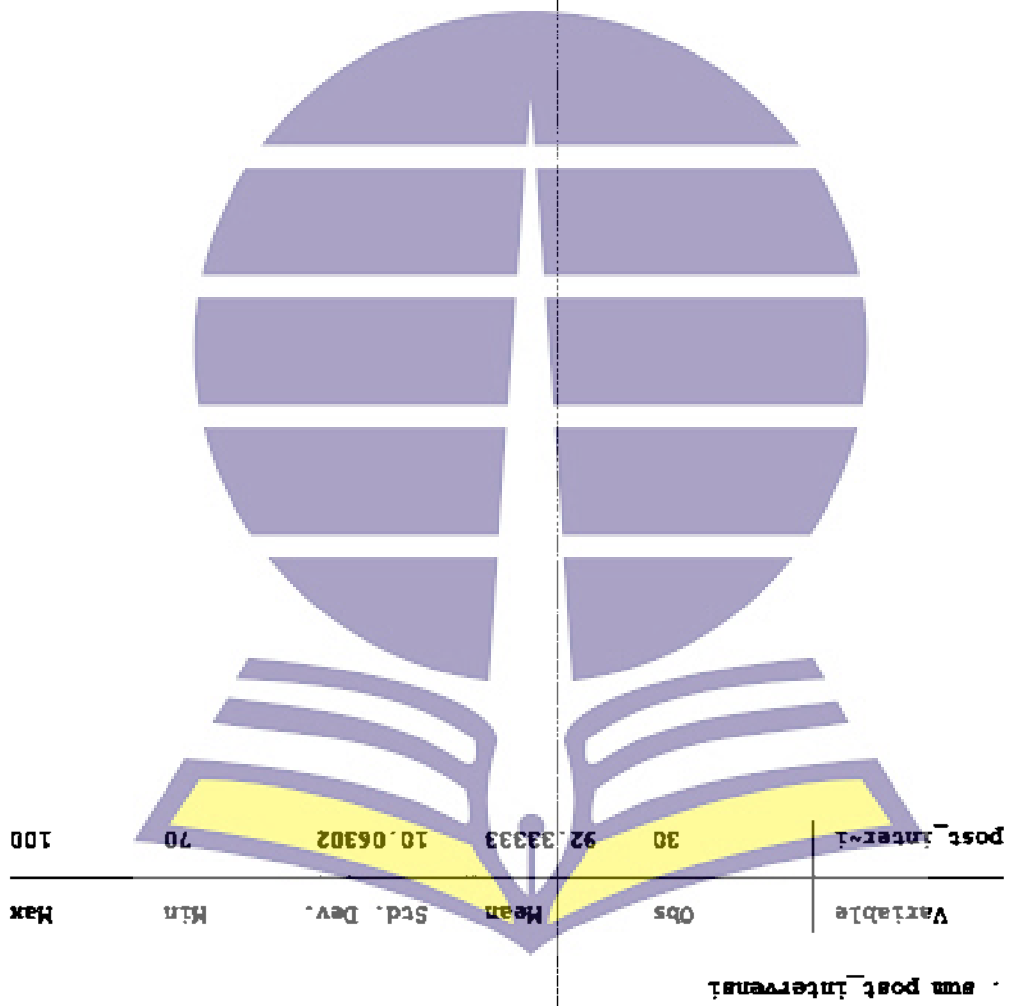
	pre_in-i	post_i-i	Selisih nilai Pre-Post
1.	20	70	50
2.	30	100	70
3.	90	100	10
4.	100	100	0
5.	20	70	50
6.	90	100	10
7.	80	80	0
8.	80	90	10
9.	100	100	0
10.	100	100	0
11.	70	90	20
12.	90	90	0
13.	100	100	0
14.	80	100	20
15.	60	90	30
16.	70	90	20
17.	100	100	0
18.	60	70	10
19.	90	90	0
20.	80	100	20
21.	20	80	60
22.	70	80	10
23.	100	100	0
24.	100	100	0
25.	100	100	0
26.	100	100	0
27.	100	100	0
28.	100	100	0
29.	80	90	10
30.	50	90	40

Rata-Rata Nilai Ujian Kelompok Intervensi sebelum pemberian umpan balik

Lampiran 11

Variable	Obs	Mean	Std. Dev.	Min	Max
pre_interv-1	30	77,6667	26,21967	20	100





Rata-Rata Nilai Ujian kelompok Intervensi setelah pemberian umpan balik

Lampiran 12

Lampiran 13

Selisih Nilai Rata-Rata kelompok Intervensi sebelum dan sesudah pemberian umpan balik

Mean estimation

Number of obs = 30

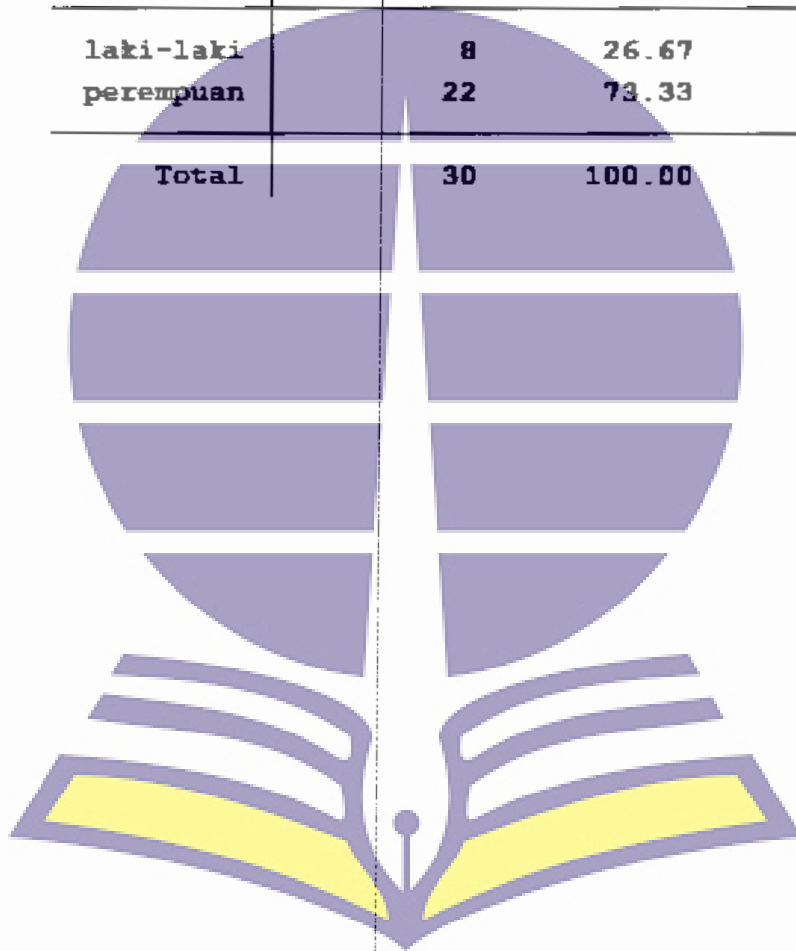
	Mean	Std. Err.	[95% Conf. Interval]	
pengetahuan_intervensi	14.66667	3.67495	7.15148	22.18185

Hasil Belajar

Lampiran 14

Kelompok Intervensi menurut jenis kelamin

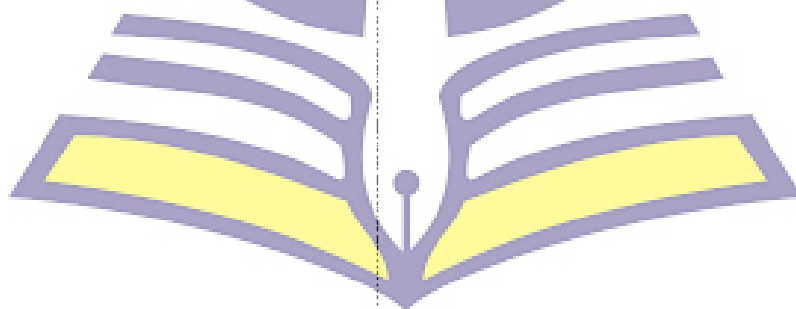
RECODE of eks_JK (eks_JK)	Freq.	Percent	Cum.
laki-laki	8	26.67	26.67
perempuan	22	73.33	100.00
Total	30	100.00	



Lampiran 15

Nilai Ujian kelompok Intervensi menurut jenis kelamin sebelum pemberian umpan balik

pre_ekspak iman	RECODE of eks_JK (eks_JK)		Total
	laki-laki	perempuan	
20	1 12.50	2 9.09	3 10.00
30	1 12.50	0 0.00	1 3.33
50	0 0.00	1 4.55	1 3.33
60	0 0.00	2 9.09	2 6.67
70	2 25.00	1 4.55	3 10.00
80	0 0.00	5 22.73	5 16.67
90	1 12.50	3 13.64	4 13.33
100	3 37.50	8 36.36	11 36.67
Total	8 100.00	22 100.00	30 100.00

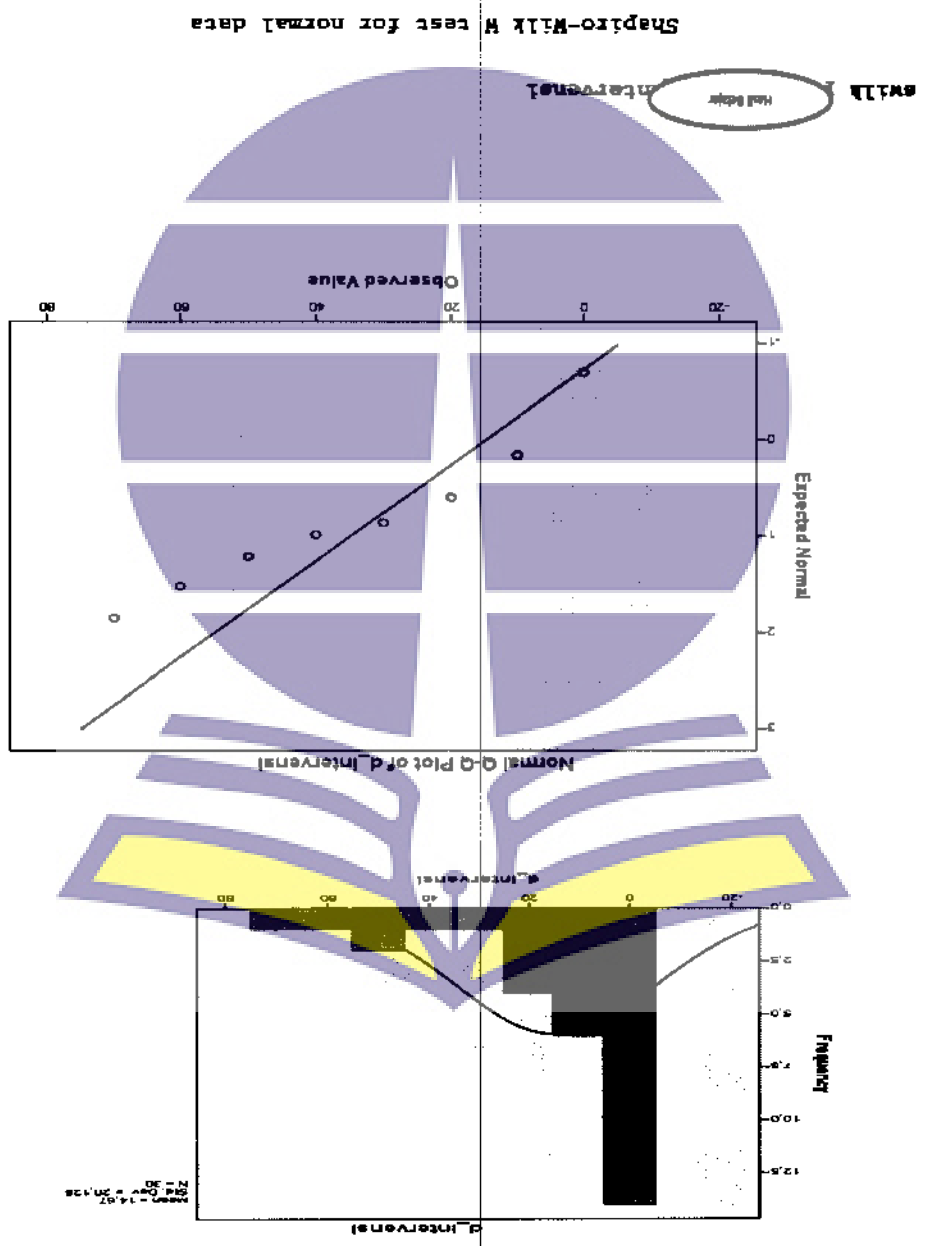


Lampiran 16

Nilai Ujian kelompok intervensi setelah di beri umpan balik menurut jenis kelamin

post_ekspe rimen	RECODE of eks_JK (eks_JK)		Total
	laki-laki	perempuan	
70	1 12.50	2 9.09	3 10.00
80	1 12.50	2 9.09	3 10.00
90	1 12.50	7 31.82	8 26.67
100	5 62.50	11 50.00	16 53.33
Total	8 100.00	22 100.00	30 100.00

Variable	Obs	M	V	z	Prob>=z
Interval	30	0.80758	6.116	3.744	0.00009



Uji Normalitas kelompok Intervensi

Lampiran 17

Lampiran 18

**Analisis Perbedaan Nilai Formatif Rata-Rata Kelompok Intervensi
(dengan pemberian umpan balik)****Wilcoxon signed-rank test**

sign	obs	sum ranks	expected
positive	16	360	180
negative	0	0	180
zero	14	105	105
all	30	465	465

unadjusted variance 2363.75

adjustment for ties -5.75

adjustment for zeros -253.75

adjusted variance 2104.25

Ho: post_intervensi = pre_intervensi

z = 3.924

Prob > |z| = 0.0001

Lampiran 19

Nilai hasil pre-test tanpa umpan balik

No	Nama	Jenis Kelamin	Nilai
1	DI	L	70
2	FL	L	70
3	MP	P	80
4	NS	P	80
5	NH	L	70
6	RD	L	70
7	RY	L	80
8	RZ	L	80
9	SH	P	70
10	RF	L	80
11	SP	L	20
12	SY	P	90
13	DD	L	70
14	NS	P	70
15	OP	L	80
16	OO	P	80
17	RO	P	60
18	TU	P	60
19	UM	P	60
20	VO	P	60
21	FA	L	60
22	WO	P	60
23	YO	P	70
24	ZI	L	70
25	AG	L	60
26	BO	L	60
27	NI	P	60
28	DA	L	60
29	EM	P	70
30	FY	P	50

Lampiran 20

Nilai hasil post-test (tanpa umpan balik)

No	Nama	Jenis Kelamin	Nilai
1	DI	L	90
2	FL	L	70
3	MP	P	90
4	NS	P	80
5	NH	L	80
6	RD	L	70
7	RY	L	100
8	RZ	L	90
9	SH	P	80
10	RF	L	100
11	SP	L	20
12	SY	P	100
13	DD	L	70
14	NS	P	80
15	OP	L	90
16	OO	P	80
17	RO	P	70
18	TU	P	60
19	UM	P	60
20	VO	P	80
21	FA	L	80
22	WO	P	70
23	YO	P	80
24	ZI	L	70
25	AG	L	70
26	BO	L	60
27	NI	P	70
28	DA	L	80
29	EM	P	70
30	FY	P	60

Lampiran 21

Selisih nilai hasil belajar kelas kontrol (tanpa umpan balik)

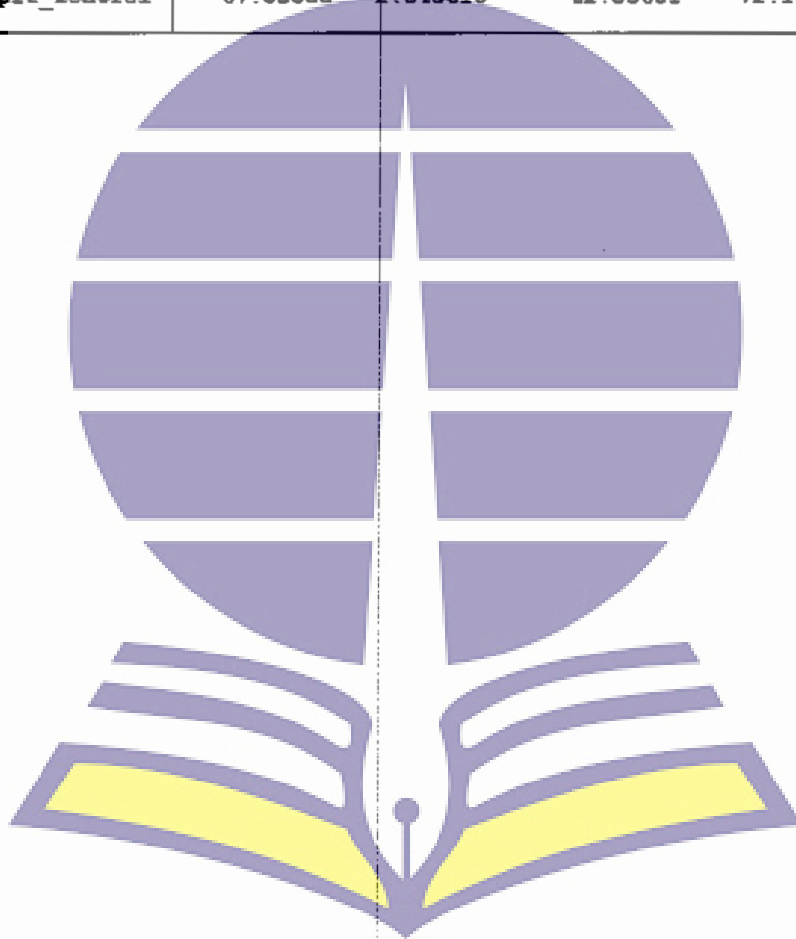
	pre_ko-1	post_k-1	Selisih nilai Pre-Post
1.	70	90	20
2.	70	70	0
3.	80	90	10
4.	80	80	0
5.	70	80	10
6.	70	70	0
7.	80	100	20
8.	80	90	10
9.	70	80	10
10.	80	100	20
11.	20	20	0
12.	90	100	10
13.	70	70	0
14.	70	80	10
15.	80	90	10
16.	80	80	0
17.	60	70	10
18.	60	60	0
19.	60	60	0
20.	60	80	20
21.	60	80	20
22.	60	70	10
23.	70	80	10
24.	70	70	0
25.	60	70	10
26.	60	60	0
27.	60	70	10
28.	60	80	20
29.	70	70	0
30.	50	60	10

Lampiran 22

Rata-Rata Nilai Pre-test Kelompok Kontrol (tanpa umpan balik)

mean estimation Number of obs = 30

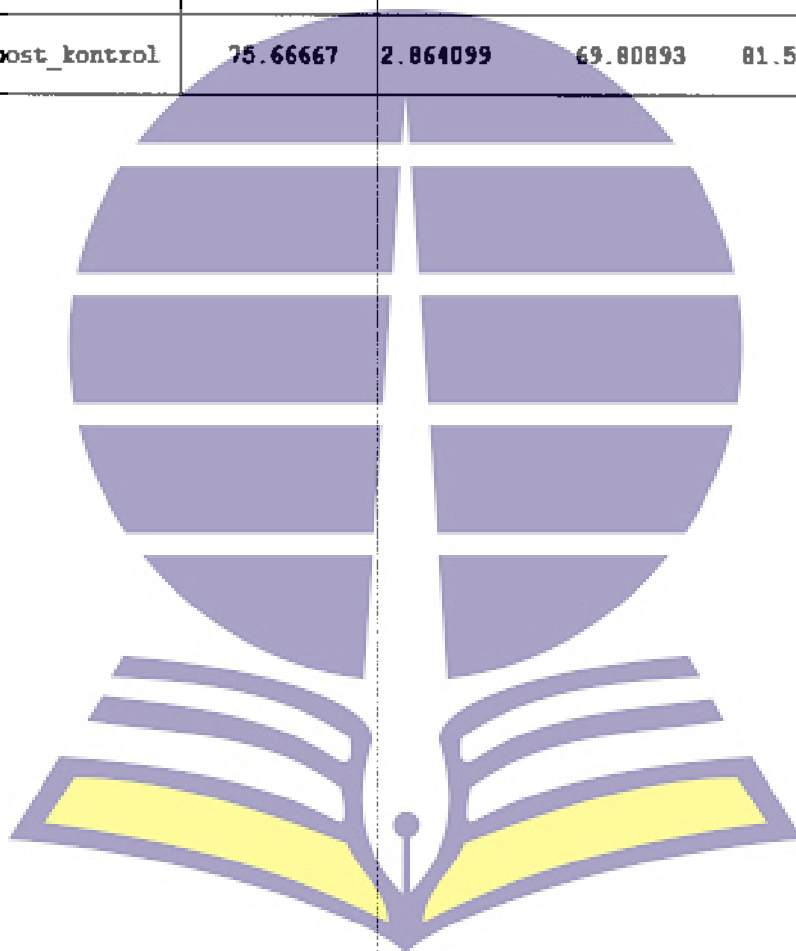
	Mean	Std. Err.	[95% Conf. Interval]	
pre_kontrol	67.33333	2.345616	62.53601	72.13066



Lampiran 23

Rata-Rata Nilai Post-test Kelompok Kontrol (tanpa umpan balik)

Mean estimation	Number of obs = 30		
	Mean	Std. Err.	[95% Conf. Interval]
post_kontrol	75.66667	2.864099	69.80893 81.52441



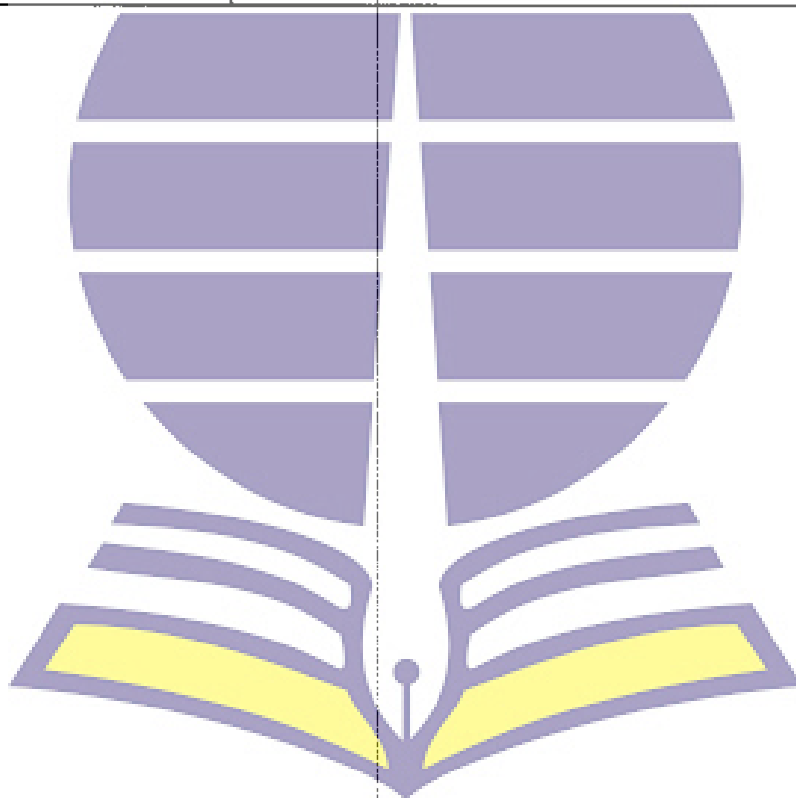
Lampiran 24

Selisih Nilai Rata-Rata Pre-test dan Post-test pada kelompok Kontrol (tanpa pemberian umpan balik)

Mean estimation

Number of obs = 30

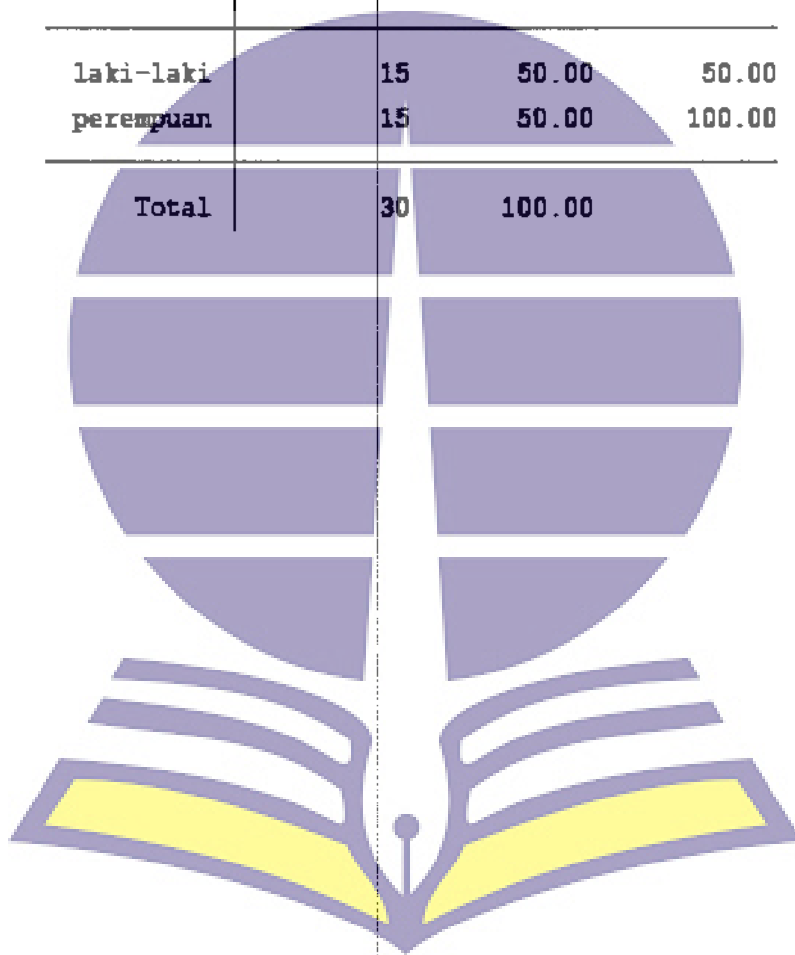
	Mean	Std. Err.	[95% Conf. Interval]	
Hasil Belajar_kontrol	8.333333	1.363172	5.545334	11.12133



Lampiran 25

Kelompok Kontrol menurut jenis kelamin

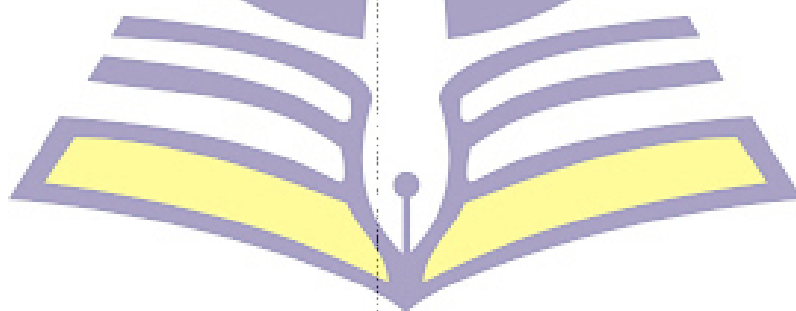
RECODE of kontrol_JK (kontrol_JK)	Freq.	Percent	Cum.
laki-laki	15	50.00	50.00
perempuan	15	50.00	100.00
Total	30	100.00	



Lampiran 26

Rata-Rata Nilai Pre-test Kelompok Kontrol (tanpa umpan balik) menurut jenis kelamin

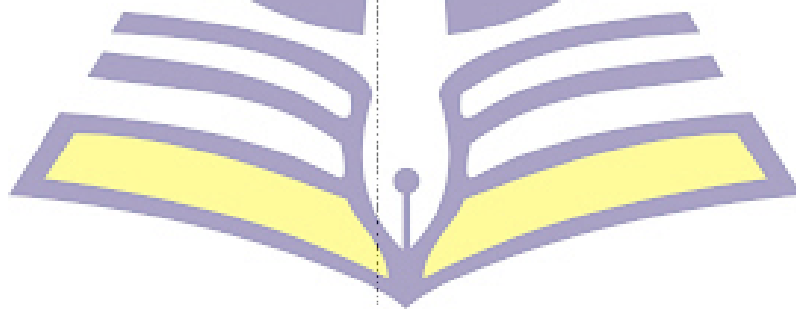
pre_kontro 1	RECODE of kontrol_JK (kontrol_JK)		Total
	laki-laki	perempuan	
20	1 6.67	0 0.00	1 3.33
50	0 0.00	1 6.67	1 3.33
60	4 26.67	6 40.00	10 33.33
70	6 40.00	4 26.67	10 33.33
80	4 26.67	3 20.00	7 23.33
90	0 0.00	1 6.67	1 3.33
Total	15 100.00	15 100.00	30 100.00



Lampiran 27

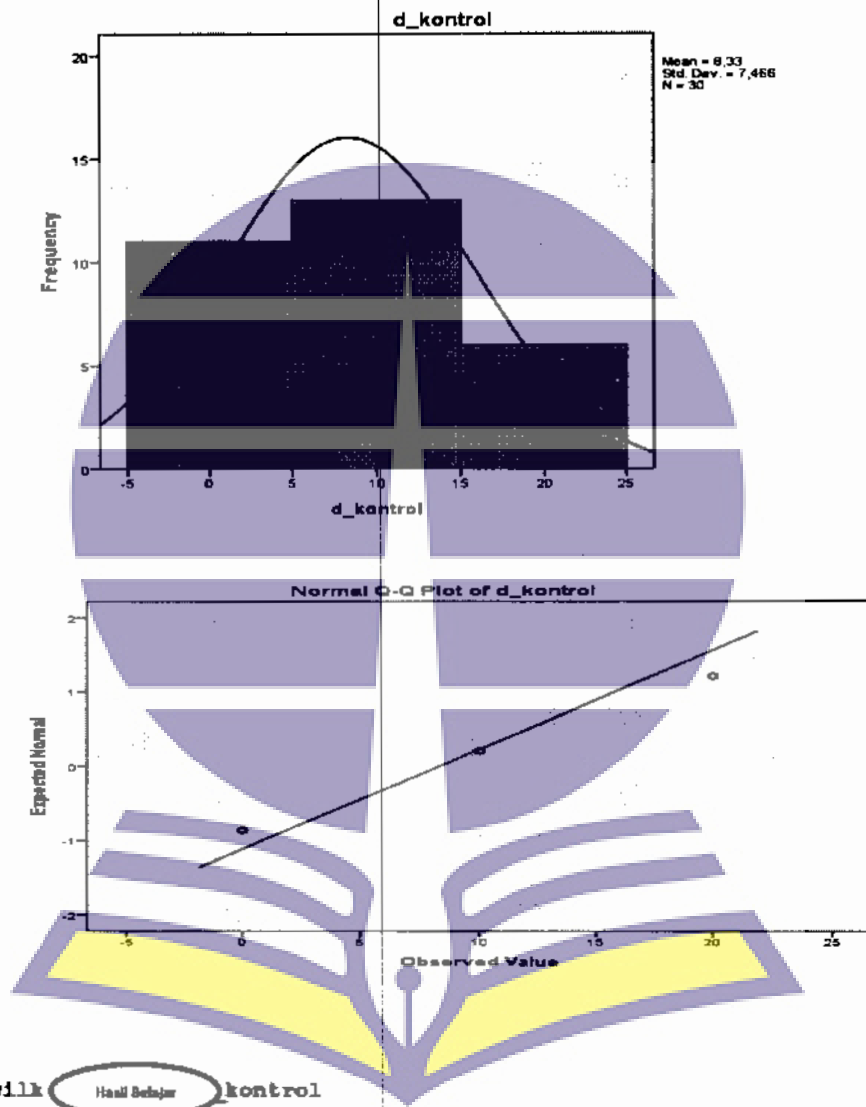
Rata-Rata Nilai Post-test Kelompok Kontrol (tanpa umpan balik) menurut jenis kelamin

post_kontrol	RECODE of kontrol_JK (kontrol_JK)		Total
	laki-laki	perempuan	
20	1 6.67	0 0.00	1 3.33
60	1 6.67	3 20.00	4 13.33
70	5 33.33	4 26.67	9 30.00
80	3 20.00	6 40.00	9 30.00
90	3 20.00	1 6.67	4 13.33
100	2 13.33	1 6.67	3 10.00
Total	15 100.00	15 100.00	30 100.00



Lampiran 28

Uji Normalitas Kelompok Kontrol



Shapiro-Wilk W test for normal data

Variable	Obs	W	V	z	Prob>z
Hasil Belajar ~1	30	0.98284	0.545	-1.254	0.89502

Lampiran 29

Analisis Perbedaan Nilai Formatif Rata-Rata Kelompok Kontrol (tanpa pemberian umpan balik)

Paired t test

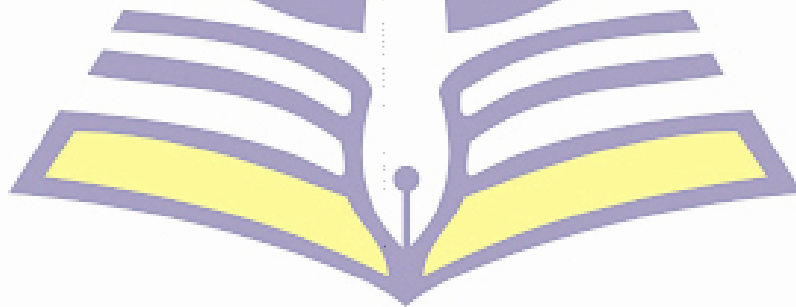
Variable	Obs	Mean	Std. Err.	Std. Dev.	[95% Conf. Interval]	
post_k~1	30	75.66667	2.864099	15.68732	69.80893	81.52441
pre_ko~1	30	67.33333	2.345616	12.84747	62.53601	72.13066
diff	30	8.333333	1.363172	7.4664	5.545334	11.12133

```

mean(diff) = mean(post_kontrol - pre_kontrol)          t = 6.1132
Ho: mean(diff) = 0                                     degrees of freedom = 29

Ha: mean(diff) < 0          Ha: mean(diff) != 0          Ha: mean(diff) > 0
Pr(T < t) = 1.0000          Pr(|T| > |t|) = 0.0000          Pr(T > t) = 0.0000

```





**PEMERINTAH KABUPATEN BANDUNG BARAT
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAH RAGA
UPT PENDIDIKAN SD DAN PENDIDIKAN USIA DINI, NON
FORMAL
DAN INFORMAL KECAMATAN PADALARANG**

Mata Pelajaran : IPA (Ilmu Pengetahuan Alam)

Nama :

Kelas :

Berilah tanda silang (x) pada huruf a, b, atau c yang di anggap benar

1. Alat rumah tangga yang menghasilkan energi panas adalah....
a.Mesin cuci b.Radio c.Setrika
2. Benda-benda yang ada di rumah yang menghasilkan bunyi adalah....
a.Lampu b.Setrika c.Piano
3. Sumber energi yang paling besar di bumi adalah....
a.Batu bara b.Bensin c. Matahari
4. Setrika dapat di gunakan jika mendapatkan energi yang berasal dari....
a.Listrik b. Batu bara c.Spirtus
5. TV dapat menyala jika mendapatkan sumber energi yang berasal dari....
a.Bensin b. Listrik c.Gas
6. TV, Radio, dispenser, dan computer, merupakan peralatan rumah tangga yang menggunakan energi
a.Listrik b.Minyak bumi c.Gas
7. Energi yang sering di gunakan dalam kehidupan sehari-hari adalah energi....
a.Batrei b.Panas c.Listrik
8. Energi listrik banyak digunakan untuk keperluan manusia karena....
a.Mudah di bawa b.Mudah dipergunakan c.Mudah mencemari lingkungan

9. Kegunaan panas dan cahaya matahari dalam kehidupan sehari-hari adalah...

- a. Mengeringkan dan menerangi permukaan bumi
- b. Mengeringkan dan menerangi ruangan di malam hari
- c. Membasahi dan menerangi

10. Untuk menghemat energi listrik dengan cara ...

- a. Sering membuka dan menutup lemari es
- b. Membiarkan televisi tetap menyala
- c. Mematikan lampu di siang hari

